

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

**IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)  
MELALUI PROGRAM DI BIDANG EKONOMI PT. TUNGGAL  
PERKASA PLANTATION DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memproleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Administrasi Publik  
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Islam Riau Pekanbaru

**OLEH**

**Firna Jenni Hotmauli**

**NPM :177110588**

**PROGRAM STUDI ADMIISTRASI PUBLIK**

**PEKANBARU**

**2021**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul **“Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Melalui Program Di Bidang Ekonomi PT.Tunggal Kabupaten Indragiri Hulu”**.

Adapun tujuan penulisan proposal ini adalah untuk mempelajari cara pembuatan skripsi pada universitas islam riau dan untuk memperoleh gelar sarjana Administrasi Publik.Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan usulan penelitian ini.

Penulis mengucapkan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr.H.Syafrinaldi,SH. M.CL Sebagai Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latief, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Islam Riau yang telah menyediakan fasilitas sarana dan prasarana untuk menimba ilmu ditempat yang bapak pimpin.
3. Ibu Lilis Suryani S.Sos.,M.Si selaku ketua Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Ibu Made Devi Wedayanti.,S.AP.,M.Si selaku Dosen Pembimbing yang membantu mengarahkan penulis dari awal hingga akhir dan dapat menyelesaikan penyusunan penulisan karya ilmiah penulis ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau, yang dalam hal ini tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
6. Seluruh Staf, Karyawan/ti Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau serta perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Perpustakaan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis menyelesaikan administrasi mengenai surat menyurat dan keperluan penulis yang lainnya.
7. Kepada kedua orang tua tersayang, Ayahanda “Mangasa Sihombing” dan Ibunda “Marline Purba” yang telah memberikan dukungan material maupun moral dan juga yang sudah mendidik dengan tulus dan ilkas sedari kecil hingga saat ini. Serta kepada kedua saudara saudara saya “Darwin Sihombing” dan juga “Endrik Sihombing” yang sudah memberikan suntikan dana kepada saya, walaupun kalian terkadang menyebalkan tapi saya sayang kalian.
8. Teruntuk Opung, Tulang, Nantulang, Pak Tua, Mak Tua, Kakak-Kakak, Abang-Abang, dan juga Adek-Adekku yang tidak bisa di sebut satu persatu yang selalu tidak pernah bosan-bosannya memberikan semangat kepada saya. Dan juga tidak pernah bosan-bosannya selalu bertanya kepada saya kapan SELESAI!!!.
9. Teruntuk teman-teman seangkatan program Admministrasi Publik angkatan 2017, terutama kepada para sahabat “THE CURRUT” yang terdiri dari “Enten alian Prentin”, “Mbak alias Siti Barokah”, “Emed alias Sitti Khodijha”, “Neuk alias Nurlina” dan kepada kedua sahabat lainnya “Betti

alias Elizabet”, ”Syarihni nya PMKF alias Erika LumbanGaol” yang sudah mau selalu menyemangati dan membantu selama perkuliaha, baik dalam suka maupun duka.

10. Terakhir kepada seluruh itok-itok dan edak awak yang ada di Universitas Islam Riau yaitu Jeruji Besi beserta kekasih wanita palsu, Si Buncit Bucin, Udak awak Si Jomblo yang empunya Asrama Wanita, dan juga kepada Stefanus Tangkas Simatupang.

Penulis memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa semoga jasa baik yang telah diberikan oleh berbagai pihak dibalaskan dengan amal kebaikan. Penulis menyadari bahwa Usulan Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis harapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesimpulan usulan penelitian ini.

Akhir kata penulis berharap hasil karya ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca dan penelilitain yang ingin mengembangkan dan melanjutkan karya tulis ini.

Pekanbaru, Maret 2021

Penulis

Firna Jenni Hotmauli Sihombing

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>PERSETUJUAN USULAN PENELITIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	16
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	16
1. Tujuan Penelitian .....	16
2. Manfaat Penelitian .....	17
<b>BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>18</b>
A. Studi Kepustakaan.....	18
1. Konsep Administrasi.....	18
2. Konsep Administrai Publik.....	20
3. Konsep Organisasi .....	21
4. Konsep Organisasi Publik.....	23
5. Konsep Manajemen.....	24
6. Konsep Manajemen Publik .....	25
7. Konsep Pembangunan .....	26
8. Konsep Implementasi.....	28
9. Konsep CSR.....	34
B. Kerangka Pikir .....	40
C. Konsep Operasional .....	42
D. Operasional Variabel.....	45
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Tipe Penelitian .....	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Informan dan Key Informan.....	48
D. Jenis dan Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	50
G. Jadwal waktu Kegiatan penelitian.....	53

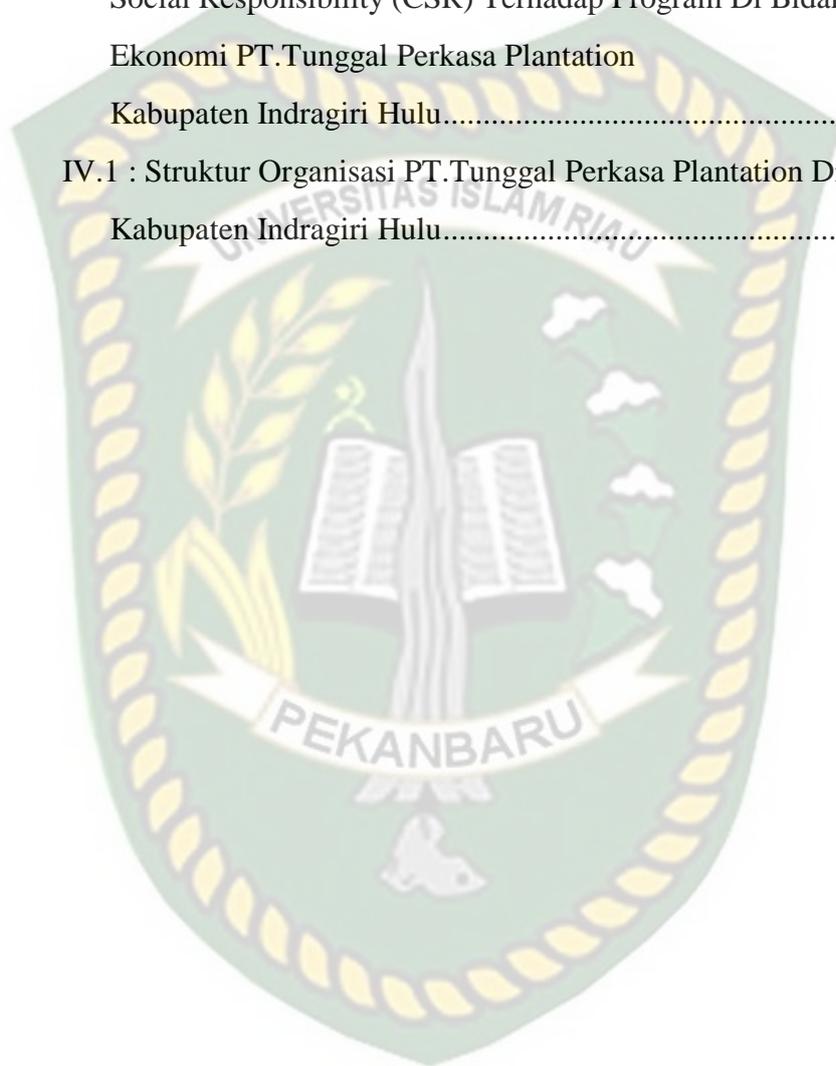
<b>BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>54</b>
A. Sejarah Ringkas.....	54
1. Sejarah Ringkas Kabupaten Indragiri Hulu .....	54
2. Sejarah Ringkas PT.Tunggal Perkasa Plantation Indragiri Hulu.....	59
B. Struktur Organisasi .....	63
C. Tugas Dan Fungsi Bidang CSR PT.Tunggal Perkasa Plantation.....	64
1. Administratur .....	64
2. CDO (Community Development Officer).....	67
<b>BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>70</b>
A. Identitas Responden .....	70
B. Implemeentasi Corporate Social Responsibility (CSR) Melalui Program Di Bidang Ekonomi PT.Tunggal Perkasa Plantation Di Kabupaten Indragiri Hulu .....	71
1. Ukuran dan Sasaran Tujuan kebijakan.....	73
2. Sumber Data.....	79
3. Karakteristik Agen Pelaksanaan.....	86
4. Sikap atau Kecendrungan (Disposition) Para Pelaksana.....	91
5. Komunikasi antar Organisasi Terkait dan Kegiatan-kegiatan Pelaksanaan .....	96
6. Lingkungan Sosial, Ekonomi dan Politik.....	103
C. Faktor Penghambat Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Melalui Program Di Bidang Ekonomi PT.Tunggal Perkasa Plantation Di Kabupaten Indragiri Hulu.....	109
<b>BAB VI : PENUTUP.....</b>	<b>111</b>
A. Kesimpulan .....	111
B. Saran.....	113
<b>DAFTAR KEUSTAKAAN.....</b>	<b>115</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>119</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
I.1 : Informasi Program CSR PT.Tunggal Perkasa Plantation .....		8
I.2 : Informasi Renstra CSR PT.Tunggal Perkasa Plantation .....		11
II.1 : Konsep Operasional Variabel Tentang Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Program Di Bidang Ekonomi PT.Tunggal Perkasa Plantation.....		45
III.1 : Informan Dan Key Informan.....		48
III.2 : Perincian Kegiatan Penelitian Tentang Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Program Di Bidang Ekonomi PT.Tunggal Perkasa Plantation Kabupaten Indragiri Hulu ..		53
V.1 : Identitas Key Informan dan Informan.....		70

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
II.1: Kerangka Pikir Penelitian Tentang “Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Program Di Bidang Ekonomi PT.Tunggal Perkasa Plantation Kabupaten Indragiri Hulu.....	41
IV.1 : Struktur Organisasi PT.Tunggal Perkasa Plantation Di Kabupaten Indragiri Hulu.....	63



## SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian Usulan Penelitian yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Firna Jenni Hotmauli

NPM : 177110588

Program Studi : Administrasi Publik

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)

Judul Skripsi : Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Melalui Program Di Bidang Ekonomi PT.Tunggal Perkasa Plantation Di Kabupaten Indragiri Hulu.

Dengan ketentuan Fakultas dan Universitas Serta Hukum Negara Republik Atas naskah yang didaftarkan pada ujian Konferehensif ini berserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa, naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya palagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu pada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administrasi, akademik dan keuangan yang melekat kepadanya benar telah saya penuhi seseuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian Konferehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, Agustus 2021

Pelaku Pernyataan

Firna Jenni Hotmauli

## **Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Melalui Program Di Bidang Ekonomi PT.Tunggal Perkasa Plantation Di Kabupaten Indragiri Hulu**

### **ABSTRAK**

Firna Jenni Hotmauli

Corporate Social Responsibility (CSR) atau yang sering di kenal juga sebagai Pertanggung Jawaban Sosial Perusahaan ialah bagian dari program yang di tunjukkan kepada masyarakat guna untuk lebih mensejahterakan masyarakat yang berada di sekitar perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui lebih lanjut tentang implementasi dan juga manfaat dari program-program CSR PT.Tunggal Perkasa Plantation terhadap masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan teori dari Van Meter dan Van Hon dengan enam variabel nya yaitu *Ukuran dan Sasaran Tujuan Kebijakan, Sumber Daya, Karakteristik Agen Pelaksanaan, Sikap atau Kecendrungan (Disposition) Para Pelaksana, Komunikasi Antar Organisasi Terkait dari Kegiatan-Kegiatan Pelaksanaan, dan yang terakhir Lingkungan Sosial, Ekonomi dan Politik.*

Penelitian ini terlaksana dengan menggunakan metode Deskriptif dengan analisis secara Kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan terakhir dokumentasi. Untuk hasil dari penelitian ini bisa dikatakan belum terimplementasi dengan cukup baik, hal ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran perusahaan untuk mengeluarkan dana CSR mereka di tengah-tengah masyarakat dan dapat terlihat juga dari terlaksananya program-program CSR yang masih sedikit di tengah-tengah masyarakat.

**Kata Kunci :** Implementasi, Corporate Social Responsibility (CSR)

**Implementation of Corporate Social Responsibility (CSR)  
Through Programs in the Economic Sector PT.Tunggal Perkasa  
Plantation in Indragiri Hulu Regency**

**ABSTRACT**

Firna Jenni Hotmauli

Corporate Social Responsibility (CSR) or what is often known as Corporate Social Responsibility is part of a program that is shown to the community in order to further improve the welfare of the people around the company.

The purpose of this study is to find out more about the implementation and benefits of PT.Tunggal Perkasa Plantation's CSR programs for the surrounding community. This study uses the theory of Van Meter and Van Hon with six variables, namely the Size and Objectives of Policy Objectives, Resources, Characteristics of Implementation Agents, Attitudes or Dispositions of Implementers, Inter-Organizational Communication Related to Implementation Activities, and the last Social, Economic and Political Environment.

This research was carried out using descriptive method with qualitative analysis. Collecting data in this study using interview techniques, observation, and finally documentation. As for the results of this research, it can be said that it has not been implemented well enough, this is due to the lack of awareness of companies to spend their CSR funds in the community and can be seen also from the implementation of CSR programs that are still few in the community.

**Keywords:** Implementation, Corporate Social Responsibility (CSR)

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, Perseroan terbatas (Perusahaan) ialah badan hukum yang merupakan persekutuan modal yang terdiri dari perjanjian antar perusahaan dengan hukum. Dimana didalam Undang-Undang tersebut menyatakan kegiatan usaha dari perusahaan yang berbentuk modal dalam bentuk saham. Dan dengan adanya pembangunan perusahaan di suatu wilayah akan berpengaruh terhadap kemajuan ekonomi nasional. Untuk aktivitas perusahaan itu sendiri memberikan dampak positif bagi masyarakat, karna dari ada nya pembangunan perusahaan akan memberikan lapangan pekerjaan, menghasilkan produk berupa barang ataupun jasa yang di butuhkan untuk kehidupan masyarakat, meningkatkan ekonomi daerah, dan mensejahterakan masyarakat dengan sistem perekonomian yang berdaya saing.

Istilah Corporate Social Responsibility (CSR) telah digunakan dan di kenal oleh indonesia pada tahun 1980-an. Namun semakin populer hingga saat ini dan masih menjadi tema hangat untuk di bahas. Menurut Wedayanti, 2019 Corporate Social Responsibility (CSR) ialah tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para komunitas atau masyarakat di sekitark wilayah kerja atau operasinya. Selanjunya Salinding dan Akim, 2017 menjelaskan bahwa CSR merupakan salah satu kewajiban yang harus di laksanakan perusahaan sesuai dengan isi pasal 74 UU no 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UUPT).

Keberhasilan program CSR akan membuat perusahaan menunjukkan identitas dari reputasi yang baik terhadap pandangan masyarakat yang artinya kepedulian perusahaan terhadap pengembangan dan pemberdayaan masyarakat atau lingkungan sekitar tanpa nyata. Bukti nyata nya adalah masyarakat akan merasakan dampak positif dari keberadaan perusahaan di wilayah mereka. Kerjasama yang baik antar perusahaan dan masyarakat akan menciptakan keadaan yang harmonis antara kedua elemen tersebut. Dengan adanya kegiatan perusahaan yaitu Corporate Social Responsibility akan memberikan dampak positif dan negatif dengan apa yang dilakukan oleh perusahaan tertentu. Dampak positif dan negatif CSR ialah :

Dampak positif :

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar perusahaan
2. Memperbaiki citra perusahaan

Dampak negatif :

1. Rawan di salah gunakan dan di korupsi oleh oknum yang tidak bertanggung jawab
2. Menimbulkan konflik di kepentingan di masyarakat

Menurut peraturan daerah provinsi Riau no 6 tahun 2012 tentang CSR membahas tentang TJSP yaitu tanggung jawab yang diberikan perusahaan untuk menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan selaras dengan lingkungan sekitar dimana didalamnya terdapat nilai moral dan budaya masyarakat. Sedangkan untuk program TJSP ini ialah sebuah program kemitraan dan bina lingkungan, kemitraan usaha perkebunan, pemberdayaan masyarakat desa hutan,

dan sejenisnya yang disebut juga sebagai community development. Program ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup mitra binaan yang berada dalam masyarakat dilingkungan perusahaan, juga bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan sosial antara mitra binaan dan masyarakat sekitar perusahaan. Perusahaan adalah badan usaha yang bergerak dalam suatu bidang, berdasarkan peraturan perundang-undangan maupun perjanjian melakukan kegiatan usaha dengan menggunakan modal, serta bertujuan memperoleh keuntungan. TJSP yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah suatu bentuk penghargaan, kemudahan dan atau keringan yang diberikan oleh pemerintah daerah terhadap perusahaan yang melaksanakan TJSP tersebut.

Regulasi nasional terkait dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) yang tertuang dalam UU 40 tahun 2007 dan PP 47 tahun 2012 adalah tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL). UU no 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas yang di sah kan oleh DPR pada tanggal 20 Juli 2007 menandai babak baru pengaturan CSR di negeri ini. Social responsibility menjadi kewajiban baru standar bisnis yang perlu di penuhi perusahaan layaknya standar ISO (ISO 26000 on Social Responsibility) sehingga tuntutan di dalam dunia usaha menjadi semakin jelas bahwasanyasuatu perusahaan mempunyai kedudukan serta tanggung jawab penting dalam program CSR yang di jalankan oleh perusahaan yang mengingini keberlamjutan dan kelancaran perusahaan tersebut.

Peraturan perundang-undangan terkait TJSL termuat dalam ketentuan hukum sebagai berikut :

1. Undang-Undang no.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (PT). PT yang menjalankan di bidang tertentu dengan sumberdaya wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
2. Undang-Undang no.19 tahun 2003 tentang badan hukum milik negara (BUMN). Di jabarkan lebih lanjut dapat di lihat dari peraturan menteri Negara BUMN no.4 tahun 2007-pendanaan dalam BUMN di kenal juga BKBL yang sebenarnya 2% dari laba bersih
3. Undang-Undang no.25 tahun 2007 tentang penanaman modal. Setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.
4. Undang-Undang no.11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial. badan usaha memiliki peran dalam penyelenggaraan kegiatan yang berhubungan dengan kesejahteraan sosial masyarakat dan bertanggung jawab terhadap lingkungan
5. Peraturan Pemerintah 47 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Menurut ISO 26000 (2010) aspek yang perlu di perhatikan berkaitan dengan upaya-upaya pencegahan polusi dan penanganan dampak operasional perusahaan penggunaan sumberdaya sumberdaya perusahaan dan mitigasi, adaptasi terhadap perubahan iklim, serta upaya perlindungan dan keragaman hayati dan restorasi habitat flora dan fauna khas lokal. Selanjutnya yang tidak kalah penting dengan subjek utama ISO 26000 (2010) adalah menyangkut partisipasi dan pengembangan masyarakat, serta isu-isu konsumen. Partisipasi dan

pengembangan masyarakat merupakan isu yang sangat populer, bahkan sering di pahami secara kurang tepat, bahwa perlibatan dan pengembangan masyarakat inilah yang sering di sebut CSR.

PT.Tunggal berdiri sejak tahun 1911 yang terdiri dari tiga perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan dengan luas 28.000 ha yang berada di wilayah Air Molek, Riau. Perusahaan tersebut terdiri dari NV Cultur Maatachappij Indragiri milik Swiss, Indragiri Rubber Limited (IRL), dan Klawat Syndicate yang merupakan joint venture antara perusahaan inggris dengan strut Company Malaysia. Yang kemudian dari ketiga perusahaan tersebut dinasionalisasikan oleh Pemerintah Republik Indonesia (RI) pada tahun 1963. Namun dari situ pemerintahan Republik Indonesia memberikan pengelolaan seutuhnya kepada PT. Perkebunan Indragiri (TT.PI) setelahnya dilikuidasi kembali oleh pemerintahan RI dan kemudian di serahkan kepada PT.Kulit Aceh Raya Kapten Markam (PT.KARKAM). pada tahun 1964 PT.Karkam di serahkan kepada pemerintah daerah setempat dengan alasan tertentu. Namun pada tahun 1966-1968 perkebunan tersebut di serahkan kepada PT aslam Karkam II (PT.ASKAR II) dan pada tahun 1968-1969 perkebunan tersebut di serahkan kembali kepada PT.Perkebunan Indragiri.

Tahun 1969-1971 perkebunan ini kembali dilikuidasi kembali oleh pemerintah Republik Indonesia (RI) dan di serahkan kepada PT. Berdikari Jakarta dengan status Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dan pada tahun 1971, PT.Berdikari di serahkan kembali kepada pemilik lama yaitu IRL-CMI

(PT.Plantagen) yang berpusat di Zurich, Swiss serta Kelawat Cyndicate dan dengan perubahan nama menjadi PT.Indragiri Raya.

Pada tahun 1973 masa kontrak yang di miliki oleh PT.Indagiri Hulu telah habis sehingga PT tersebut dinasionalisasikan oleh pemerintah Indonesia melalui Departemen Pertanian pada tahun 1973, dengan luas areal di bagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

1. PTP IV : 11 228 ha
2. NES II : 2 063 ha
3. Perluasan Desa : 604 ha
4. PT.Tunggal Investment : 9 799 ha

Tahun 1975 PT.Tunggal Investment mulai beroperasi dengan komoditi yang berupa karet dan kelapa sawit. Dan pada tahun 1979 nama PT.Tunggal Investmen di ubah menjadi PT.Tunggal Perkasa Plantations (PT.TPP).

Pada tanggal 17 September 1983 Astra Group masuk dalam PT.TPP namun hanya di fokuskan kepada penanaman dan pengelolaan kelapa sawit dengan kapasitas produksi 60 ton/hari. Sedangkan Mas yang merupakan joint Venture antara salim Mas Group dan Sinar Mas Group juga ikut ambil bagian dari PT.TPP dan kapasitas pabriknya ditingkatkan menjadi 60 ton/jam.

Lalu pada bulan Juni 1991, Asra Group melalui PT Astra Agro Niaga Membeli 100% saham, sehingga sekarang PT.TPP resmi dimiliki secara total oleh Astra Agro Niaga. Namun pada tahun 1998, PT Astra Niaga sebagai Holder PT.Tunggal Perkasa Plantations mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dan Namanya diubah menjadi PT Astra Agro Lestaari Tbk.

Dan untuk misi CSR dari PT.Tunggal perkasa Plantation lebih berpatok kepada berkontribusi dalam pembangunan dan kesejahteraan bangsa. CSR PT.Tunggal Perkasa Plantation berdiri sejak 1911, namun masih kurang terorganisasi dengan baik. Sedangkan yang bertanggung jawab langsung terhadap CSR PT.Tunggal Perkasa Plantation saat ini di pegang oleh CDO (Humas) yaitu bapak Hadi Sukoco.

Secara geografis PT.Tunggal Perkasa Plantation berada antara  $0^{\circ}22'12''$  -  $0^{\circ}12'36''$  Lintang Selatan dan antara  $102^{\circ}9'36''$  -  $102^{\circ}19'48''$  Bujur Timur. PT.Tunggal Perkasa Plantation terletak di antara dua kecamatan, yaitu pada Kecamatan Lirik dan juga pada Kecamatan Pasir Penyau. Dari kedua kecamatan tersebut terbagi lagi kedalam batas-batas wilayah yaitu :

1. Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Sungai Lalak dan Jati Rejo, Kecamatan Sungai Lalak.
2. Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Sungai Sagu, Desa Sungai Karas Desa Japura Kecamatan Lirik, Desa Kongsi Empat Kecamatan Pasir Penyau.
3. Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Radang Seko, Desa Banjar Dalam Kecamatan Lirik.
4. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Kembang Harum, Desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyau.

Untuk konsep CSR 5 Tahun yang akan datang ialah “*Ingin Sejahtera Bersama Bangsa*” namun di tahun yang mendatang ini PT.Tunggal Perkasa Plantation berfokus kepada bidang Ekonomi. Karna masih kurang terlaksananya

CSR di bidang ini, terutama pada kerjasama antara pihak perusahaan dengan pemuda setempat terhadap pembudidayaan lele tersebut. PT.Tunggal juga masih bergantung kepada Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Provinsi Riau.

Beberapa Program CSR di PT.Tunggal Perkasa Plantation yang terdiri dari 4 pilar, yaitu :

1. Di bidang Kesehatan,
2. Di bidang Pendidikan,
3. Di bidang Sosial dan Keagamaan, dan
4. Di bidang Ekonomi

**Tabel I.1 : Informasi Program CSR PT.Tunggal Perkasa Plantation**

No	Bidang	Program	Keterangan
1	Bidang Kesehatan	a. Adanya pembangunan posiandu,	Terlaksana
		b. Pemberian alat temogen kepada pihak sekolah maupun instansi yang memerlukan,	Terlaksana
		c. Pembagian sembako terhadap keluarga kurang mampu,	Terlaksana
		d. Pemberian mobil ambulan Kepada puskesmas yang terletak di sekitas PT.	Terlaksana
2	Bidang Pendidikan	a. Adanya pelatihan komite terhadap guru yang di perbantukan oleh pihak PT dan juga pihak pegawai/karyawan,	Terlasana
		b. Pemberian gaji terhadap guru yang mengajar di sekolah sekitaran PT	Terlaksana
		c. Pemberian beasiswa berprestasi di sekolah	Terlaksana

		binaan PT d. Pembangunan sekaligus pemberian alat cuci tangan,	Terlaksana
3	Bidang Sosial dan Keagamaan	a. Sumbangan kepada PEMDA berupa Pembangunan RTH yang berada di lingkungan PT, b. Pembangunan halte yang berada tepat di depan sekolah SMAN 1 Pasir Penyau, c. Melakukan penyemprotan dispektan terhadap rumah-rumah ibadah yang berada dekat dengan PT.	Terlaksana  Terlaksana  Terlaksana
4	Bidang Ekonomi	a. Melaksanakan kerjasama terhadap pemuda setempat Untuk melakukan pembudidayaan lele yang berada di sekitaran PT seperti di daerah sungai sagu, tanah merah, dan juga di desa jatirejo	Belum Terlaksana

**Sumber : PT.Tunggal Perkasa Plantation Kabupaten Indragiri Hulu, Riau**

Berdasarkan tabel 1.1 yaitu Informasi Program CSR PT.Tunggal Perkasa Plantation, telah memenuhi target pemberian CSR di masyarakat. Namun dari ke-4 bidang masih terdapat 1 bidang yang belum memenuhi target pemberian CSR PT.Tunggal Perkasa Plantation di masyarakat, yaitu pada bidang ekonomi. Adapun program yang di berikan oleh PT.Tunggal kepada Masyarakat, masih belum memenuhi target pemberian CSR.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pendekatan yang di pilih oleh perusahaan PT Tunggal Perkasa Plantation. Model community based development project yang di sepakati oleh perusahaan di harapkan mampu mengedapkan kemampuan keterampilan kelompok masyarakat. PT Tunggal Perkasa Plantation berkolaborasi dengan mitra-mitra strategis berupaya untuk

mendorong terwujudkan masyarakat yang memiliki kapasitas serta kemampuan untuk meraih kesejahteraan dalam mencapai penghidupan yang lebih baik serta dapat mandiri dan memiliki sumberdaya yang baik terkhususnya dalam bidang ekonomi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Berdasarkan tabel 1.2 di atas, maka dapat di ketahui beberapa program yang di berikan oleh pihak PT.Tunggal untuk kesejahteraan masyarakat setempat. Namun dari beberapa bidang yang di terapkan oleh PT terdapat masih terdapat beberapa program yang belum memenuhi target pemberian CSR dari pihak PT Tunggal kepada masyarakat di Kabupaten Indragiri Hulu khususnya di Desa Kongsi Empat Kecamatan Pasir Penyau yaitu Desa Ring 1.

Permasalahan yang pertama terdapat pada bidang ekonomi yaitu pelaksanaan pembudidayaan ikan lele yang berada di Desa Kongsi Empat Kecamatan Pasir Penyau. Namun selain Desa Kongsi Empat Kecamatan Pasir Penyau terdapat dua desa yang mendapat kan bantuan dari program CSR dari PT.Tunggal yaitu Desa Sungai Sagu dan juga Desa Jati Rejo. Yang di kepalai oleh Bapak Hendra sebagai ketua pemuda Desa Tanah Merah, Bapak Yulias sebagai ketua pemuda di Desa Sungai Sagu, dan Bapak Setiawan sebagai ketua pemuda Desa Jati Rejo. Namun kurangnya edukasi atau pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya penerapan dari pembudidayaan lele yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat merupakan dampak dari tidak berjalannya program CSR di PT.Tunggal Perkasa Plantation.

Berdasarkan informasi yang di dapat dari CDO PT.Tunggal Perkasa Plantation untuk CSR di bidang ekonomi ini masih belum memenuhi target pemberian CSR di masyarakat, dikarenakan masih kurangnya partisipasi dari masyarakat setempat. Dapat terlihat dari program pembudidayaan lele yang terbengkalai yang terjadi di Desa Kongsi Empat Kecamatan Pasir Penyau dan juga kedua desa yang sudah di sebutkan di atas. Untuk bidang ekonomi sendiri pihak

PT.Tunggal memfasilitasi masyarakat yang ingin terlibat dalam pembudidayaan tersebut.

Kriteria dari penerima bantuan ini ialah :

- 1) Masyarakat bersetatus sebagai pengangguran
- 2) Bertempat tinggal di sekitar PT khusus nya di Desa Ring 1
- 3) Berstatus sebagai Tokoh Pemuda (agar dapat mengajak masyarakat lain untuk melanjutkan dan memperluas pembudidayaan lele tersebut)

Untuk anggaran yang di berikan oleh pihak PT.Tunggal terkait pembudidayaan ini berkisar Rp10.000.000,- perkepala. Masyarakat yang terlibat dalam pembudidayaan ini akan di dampingi oleh pihak PT.Tunggal selama kurang lebih 4 bulan, yaitu dari masa pembibitan pemeliharaan dan juga pada saat panen ikan.

Bahan bahan yang di sediakan oleh PT.Tunggal Perkasa Plantation ialah berupa Benih ikan lele, Pakan ikan lele, Pupuk, Kapur, Dan juga obat-obatan. Pupuk alami yang berupa pupuk kompos, pupuk kandang, dan humus. Untuk alat-alat yang digunakan ialah penggaris, alat sortir, serokan, timbangan, terpal, dan anco (sejenis jaring). Benih lele yang di berikan ialah benih yang terlihat aktif dan gesit, dan memiliki ukuran dan bentuk tubuh yang seragam antara benih satu dengan benih yang lainnya.

Tujuan dari bidang ekonomi ini sendiri ialah menciptakan peluang kerja bagi masyarakat di luar kelapa sawit, dan juga bertujuan untuk mengurangi pengangguran serta memperkecil pencurian buah kelapa sawit khususnya di Ring 1. PT.Tunggal memberikan bantuan terhadap desa di daerah PT khususnya Desa Kongsu Empat Kecamatan Pasir Penyau yang terdapat di daerah Ring 1

dikarenakan kondisi awal masyarakatnya yang tidak bekerja diakibatkan banyak faktor salah satunya tidak memiliki lahan, data ini bersumber dari wawancara dan diskusi dengan masyarakat setempat. Untuk penerima bantuan ini sendiri berjumlah 1 orang ketua pemuda di setiap desa.

Permasalahan kedua terdapat pada infrastuktur atau jalan pada daerah di Ring 1 PT.Tunggal. humas PT.Tunggal menemukan kondisi jalan pada Desa Kongsi Empat Kecamatan Pasir Penyu yaitu Desa Ring 1 yang masih banyak rusak, dimana kondisi jalannya masih banyak jalan yang bolong di akibatkan oleh lalulalang kendaraan yang membawa muatan banyak dari dalam PT.Tunggal menuju Luar. Sehingga ada saat hujan melanda permukaan jalan akan semakin mengerikan di tambah genangan air yang di timbulkan dari jalan yang berlubang dan juga jalan yang licin dikarenakan permukaan jalan yang masih berupa tanah.

Untuk kondisi jalan tersebut PT.Tunggal membuat program CSR yaitu di bidang infrastruktur jalan atau perbaikan jalan yang bertujuan untuk memperlancar transportasi bagi masyarakat desa tersebut. PT.Tunggal berencana untuk memeperbaiki jalan yang semula masih banyak yang rusak ke kondisi yang baik dan aman untuk dilalui oleh masyarakat. Untuk program CSR di bidang Infrastruktur ini di tangani langsung oleh Humas PT.Tunggal yang terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi langsung terhadap infrastruktur jalan pada Desa Kongsi Empat Kecamatan Pasir Penyu, Desa Ring 1. Dengan adanya perbaikan infrastruktur ini di harapkan bisa memudahkan masyarakat yang berada di Desa Kongsi Empat Kecamatan Pasir Penyu yaitu Desa Ring 1 dapat

dengan mudah untuk melewati akses jalan desanya dan dapat memperlancar transportasi desa tersebut.

Berdasarkan kondisi di atas, maka penulis tertarik untuk membahas fenomena ini yang akan di jadikan suatu objek penelitian dengan judul “Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Melalui Program Di Bidang Ekonomi PT.Tunggal Perkasa Plantation Di Kabupaten Indragiri Hulu.”



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan beserta fenomena yang telah di sampaikan di latar belakang, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) melalui program Di Bidang Ekonomi PT.Tunggal Perkasa Plantation Di Kabupaten Indragiri Hulu” dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi program CSR terhadap Program Di Bidang Ekonomi PT.Tunggal Perkasa Plantation di Kabupaten Indragiri Hulu?
2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat PT.Tunggal Perkasa Plantation dalam mengimplementasikan Program CSR yang berupa Program Di Bidang Ekonomi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang perumusan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka dapat di tetapkan tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi terhadap program CSR PT.Tunggal Perkasa Pelantation Didalam Bidang Ekonomi Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang menjadi penghambat PT.Tunggal Perkasa Plantation dalam mengimplementasikan CSR terhadap Program Di Bidang Ekonomi Kabupaten Indragiri Hulu.

#### D. **Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi atau pengetahuan khususnya dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penulis ataupun pembaca dan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya sehingga dapat semakin memperluas wawasan teori penelitian yang akan di lakukan.

##### 2. Secara Teoritis

Secara teoritis di harapkan di dalam penelitian ini dapat menjadi bahan masukan atau atau sumbangan pemikiran terkait dengan ilmu administrasi publik tentang implementasi CSR PT.Tunggal Perkasa Plantation di Kabupaten Indragiri Hulu, baik dengan menggunakan teknik analisis yang sama dengan objek yang berbeda, atau objek yang sama dengan analisis berbeda pula, ataupun bisa secara kombinasi.

##### 3. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi contoh bagi perusahaan perusahaan untuk menjalankan tugas sosial mereka dalam masyarakat.

## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Studi Kepustakaan

Untuk memperjelas arah dan tujuan dalam penelitian ini, perlu suatu konsep dan ketentuan-ketentuan serta aturan yang dapat menjadi acuan berupa solusi yang erat kaitannya dengan penelitian ini yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah agar dapat memberikan pemecahan masalah sehingga penulis dapat mengetahui dan membahas terutama dalam menganalisis data.

##### 1. Konsep Administrasi

Administrasi adalah suatu proses kerjasama antara dua atau lebih orang untuk mencapai suatu tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dimana didalam proses tersebut seperti catat mencatat, surat menyurat, ketik mengetik, pembukuan, dan aktivitas lainnya yang bersifat ketatausahaan. Administrasi juga berarti sebuah kegiatan yang bertugas menyusun dan mencatat data dari informasi yang didapat secara sistematis, baik itu internal maupun eksternal. Kegiatan ini berguna untuk mempermudah organisasi mendapatkan data atau informasi lebih demi mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati.

Administrasi menurut Herbert Simon (1999 dalam Pasolong, 2010) adalah kegiatan-kegiatan kelompok kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Siagian (2004) mendefenisikan administrasi sebagai keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atas rasionalitas tertentu mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pasolong sendiri kemudian merangkum banyak definisi tentang administrasi dan menjelaskan bahwa administrasi adalah “pekerjaan

terencana yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam bekerjasama untuk mencapai tujuan atas dasar efektif, efisien dan rasional”.

Tujuan dan manfaat dari administrasi ialah :

- a. agar dapat membantu seorang pelaksana dalam memantau atau membuat aktivitas administrasi di dalam organisasi.
- b. Membantu seorang untuk menilai kegiatan-kegiatan perorganisasian dari organisasi atau perusahaan tempat ia bekerja.
- c. Membantu pelaksana usaha dalam menyusun program ataupun kegiatan dari organisasi tersebut.

Sondang P. Siagian menjelaskan bahwa administrasi yaitu keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang berdasar atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Adaun fungsi administrasi, ialah :

- a. Planing, yaitu perencanaan dari setiap kegiatan yang akan di laksanakan.
- b. Organizing, yaitu bagian dari proses mengatur tim untuk melaksanakan planing yang sudah di tentukan dan di sepakati.
- c. Actuating, ialah pengnimplemebtasikan suatu rencana dari bentuk aksi menjadi langkah penting sehingga akan mencapai kesuksesas.
- d. Controlling, merupakan bentuk aksi yang di lakukan atasan terhadap karyawan atau bawahan nya untuk memastikan apakah planing yang sudah di sepakati berjalan sesuai dengan rencana.

Menurut George R. Terry administrasi adalah perencanaan, pengendalian, dan pengorganisasian pekerjaan perkantoran, serta penggerakan mereka yang melaksanakannya agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Zulkifli (2014;9) administrasi adalah sebagian rangkaian pekerjaan tata usaha atau kesekretariatan yang berkaitan dengan surat menyurat (korespondensi) dan pengelolaan keterangan tertulis lainnya.

Terdapat 14 prinsi di dalam administrasi, yaitu : pembagian kerja, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab, disiplin, kesatuan perintah, kesatuan arah atau tujuan, mendahulukan atau mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi, pengupahan atau pengajian, sentralisasi, skala hirarki, tata tertib, keadilan, stabilitasi jabatan, praksa atau inisiatif.

Penjelasan administrasi publik diatas menjelaskan bahwa menejemen dan suatu organisasi yang terdiri dari beberapa manusia dan peralatan seperti sarana dan sasaran yang terdiri dari jumlah orang yang terlibat, sifat dan tujuan yang hendak dicapai, ruang lingkup serta tugas yang ingin dijalankan serta sikap kerjasama yang dapat dikembangkan agar mencapai tujuan pemerintah.

## **2. Konsep Administrasi Publik.**

Istilah administrasi publik sering digunakan untuk menunjukan administrasi pemerintah atau birokrasi pemerintah. Hal ini dapat dipahami karena pemahaman terhadap istilah publik sangat bervariasi. Publik dapat diartikan sebagai masyarakat luas sebagai lawan dari individu, tetapi publik juga diartikan sebagaimana mereka yang bekerja untuk masyarakat luas atau lembaga pemerintah (Yeremias T. 2001).

Menurut Maksudi (2017:223) administrasi publik merupakan proses dimana sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Modal, sarana dan prasarana, teknologi) diorganisir dan dikelola demi mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Menurut Arfin Abdulrachman (1959:2), dalam buku majalah administrasi negara mengemukakan bahwa “Administrasi publik adalah ilmu yang mempelajari pelaksanaan dari politik negara”.

Administrasi berdasarkan etimologis bersumber dari bahasa latin yang terdiri dari ad+ ministrare, yang secara operasional berarti melayani, membantu dan memenuhi. Dalam bahasa asalnya terbentuk kata benda administration dan kata sifat administrativus. Sedangkan dalam bahasa Inggris menjadi administration dan dalam bahasa Indonesia menjadi administrasi. (Hadari, 1994: 23)

Pengertian administrasi diatas menjelaskan bahwa administrasi publik adalah ilmu yang mempelajari kekuasaan yang terdiri dari suatu badan atau lembaga politik dari suatu negara. Kemudian dapat dipahami

### **3. Konsep Organisasi**

Organisasi merupakan suatu sistem, mempunyai struktur dan perencanaan yang dilakukan dengan penuh kesadaran, di dalamnya orang-orang bekerja dan berhubungan satu sama lain dengan suatu cara yang terkoordinasi, kooperatif, dan dorongan-dorongan guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan dari organisasi ialah untuk mengajarkan seseorang menjadi lebih disiplin dan memiliki etos kerja yang tinggi dalam menyelesaikan tugas. Selain

itu organisasi bertujuan untuk mencapai suatu keinginan atau cita-cita dari organisasi tersebut sehingga dari terwujudnya cita-cita itu akan menghasilkan keuntungan bersama.

Musfialdy (2012:83) menjelaskan, individu dengan organisasinya adalah tidak mungkin melepaskan diri dari hubungan jalin menjalin satu sama lain. Keberhasilan suatu organisasi secara tidak langsung merupakan pengkoordinasian yang baik dari dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi yang mutakhir dan yang serba kompleks pada umumnya bekerja secara serentak, terstruktur dan terkendali dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

Menurut Amitai Etzioni dalam *Modern Organizations* (dikutip Hari Lubis dan Martani Huseini, PAU-UI, 1987), bahwa sasaran (goal) organisasi adalah suatu keadaan atau kondisi yang akan dicapai oleh suatu organisasi. Dalam pengertian tersebut sasaran dapat diidentikan sebagai tujuan organisasi, baik tujuan jangka panjang maupun jangka pendek, yang mencakup sasaran dari keseluruhan organisasi ataupun sasaran dari suatu bagian tertentu dari organisasi.

Kemudian menurut Siswanto (2014:73) Organisasi merupakan sekelompok orang yang saling berinteraksi dan berkerjasama untuk merealisasikan tujuan bersama. Organisasi minimal mengandung tiga elemen yang saling berhubungan, yaitu sekelompok orang, interaksi kerja sama, dan tujuan bersama.

Selanjutnya menurut Siagian (2006: 55) “Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antar dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai sesuatu

tujuan bersama dan terikat secara formal dalam suatu ikatan hirarkhi dimana selalu terdapat hubungan antara seseorang atau sekelompok orang yang disebut karyawan".

Dengan itu dapat disimpulkan pengertian organisasi ialah suatu individu yang bekerja sama dengan individu lainnya lebih dari satu yang bertujuan untuk mencaai tujuan bersama. Tujuan dan sasaran organisasi ini akan sangat berkaitan sekali dengan efisiensi dan efektifitas organisasi, karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan atau sasaran tersebut. Efisiensi merupakan sebuah konsep yang bersifat lebih terbatas dan menyangkut proses internal yang terjadi dalam organisasi. Efisiensi menunjukkan banyaknya input atau sumber yang diperlukan oleh organisasi untuk menghasilkan satu satuan output.

#### **4. Konsep Organisasi Publik**

Organisasi publik adalah organisasi yang didirikan dengan tujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Orientasi organisasi publik adalah untuk melayani masyarakat. Mahsun (2009: 163) menyatakan bahwa organisasi publik dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *pure nonprofit organizations* dan *quasi nonprofit organizations*.

Menurut Hubaisy dkk (2014;10) menjelaskan organisasi publik adalah organisasi yang didirikan dengan tujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Orientasi organisasi publik adalah untuk melayani masyarakat.

Sedangkan menurut Fahmi (2013;1) organisasi publik merupakan sebuah wadah yang memiliki multi peran dan didirikan dengan tujuan mampu

memberikan serta mewujudkan keinginan berbagai pihak, dan tidak terkecuali kepuasan bagi pemiliknya.

Lebih lanjut Sulistyani (2009) menjelaskan bahwa “Organisasi publik bagaikan dari lembaga-lembaga negara, instansi pemerintah yang memiliki legalitas formal, difasilitasi oleh negara untuk menyelenggarakan kepentingan rakyat di segala bidang yang sifatnya kompleks. Organisasi publik bergerak di lapangan pelayanan publik yang merupakan kewajiban negara, sehingga tidak berkaitan dengan kewajiban mencari laba (*non profit oriented*).”

Dapat disimpulkan organisasi publik adalah suatu organisasi yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar serta memiliki hak wewenang yang tidak dapat diganggu gugat didalam bidang politik, hukum, dan administrasi pemerintahan sehingga berkewajiban untuk memberikan layanan dan melindungi masyarakat.

### **5. Konsep Manajemen**

Lahirnya konsep manajemen ditengah gejolak masyarakat menjadi kosekuensi akibat tidak seimbangnya pengembangan teknis kepada kemampuan sosial. Meskipun pada kenyataannya, perkembangan ilmu manajemen sangat terlambat jauh dibandingkan peradapan manusia dimuka bumi ini yang dimulai sejak keberadaan Adam dan Hawa. Barulah lebih kurang abad ke-20 kebangkitan para teoritisi para praktisi sudah mulai nampak.

Menurut Rhomadhan (2017;26) menjelaskan Management”dalam (bahas Iggris)hingga saat ini terjemahannya sudah banyak dengan alasan-alasan tertentu seperti pembinaan, pengurus, pengelola ketatalaksanaan, dan manajemen.Dalam

Kamus Ekonomi, manajemen berarti pengelola, kadang-kadang ketatalaksanaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen berarti penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.

Menurut Liang Gie (dalam Zulkifli 2005:28) manajemen suatu sub dari konsep tata kepemimpinan merupakan suatu rangkaian kegiatan penataan yang berupa penggerak orang-orang dan pergerakan dari fasilitas kerja agar mencapai suatu tujuan kerjasama.

Selanjutnya menurut Siagian (2003;5) menjelaskan Manajemen merupakan sebagai proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penempatan tujuan dan sebagai kemampuan dan keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwasanya manajemen adalah suatu tahapan dari suatu tahapan dalam suatu kegiatan yang memiliki tujuan mengacu pada kemampuan dan keterampilan diri melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

## **6. Konsep Manajemen Publik**

Menurut Nor Ghofur manajemen publik ialah suatu perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan terhadap pelayanan kepada masyarakat.

Menurut Siagian (dalam Zulkifli dan Moris) dalam gerakan manajemen terdapat 2 hal yang menandakan manajemen yang bergerak dalam sebuah ilmu :

1. Administrasi dan manajemen adalah suatu seni yang semata-mata mulai berwujud yaitu sebuah seni yang juga sebagai ilmu pengetahuann

2. Berakhirnya fase sejarah dari perkembangan administrasi dan juga manajemen, yang masuk kedalam fase modern yang mulai dari tahun 1886 dan berlangsung hingga saat ini.

Manajemen Publik menurut Shafritz dan Russel (2008) ialah seseorang yang memiliki tanggung jawab lebih untuk menjalankan suatu organisasi yang mencapai pemanfaatan dari sumber daya (orang dan mesin) guna mencapai tujuan dari organisasi yang telah di sepakati.

Menurut Donovan dan Jackson manajemen publik ialah suatu aktivitas yang di lakukan dengan di lengkapi serangkaian keterampilan (skill), untuk menunjukkan kepada publik akan pentingnya skill dalam bekerja.

Menurut Ott, Hyde dan Shafritz (1990) ialah upaya manajemen untuk memfokuskan diri terhadap bagian organisasi publik yang telah memiliki tujuan bersama yang telah di sepakati.

Manajemen publik adalah studi interaisipliner dari sebuah aspek organisasi, yang merupakan gabungan antara fungsi manajemen seperti Planning, Organizing, Actuating, dan Kontrolling.

### **7. Konsep Pembangunan**

Menurut Alexander Pembangunan ialah sebuah proses perubahan di mana di dalamnya mencakup seluruh system sosial seperti bidang politik, bidang ekonomi, bidang infrastruktur, bidang pertahanan, bidang pendidikan dan teknologi, bidang kelembagaan, dan juga pada bidang budaya. Sebuah pembangunan selalu direncanakan untuk memperbaiki setiap aspek kehidupan di tengah-tengah masyarakat melalui setiap bidang yang ada.

Menurut Dedddy T. Tikson (2005) dalam sebuah pembangunan nasional ialah sebuah transformasi ekonomi, sosial dan juga budaya yang secara sengaja perubahan tersebut melalui kebijakan dan juga strategi menuju ke arah yang di harapkan. Sedangkan transportasi dalam bidang ekonomi itu sendiri berarti peningkatan atau sebuah pertumbuhan yang sangat cepat di bagian sektor industri ataupun jasa., sehingga dari situ dapat menambah pemasukan pendapatan nasional.

Konsep dari pembangunan yang di gunakan oleh bangsa indonesia ialah menggunakan konsep paradigma pembangunan yang berdiri di atas pengalaman pancasila yang di dasari dengan tujuan, dan pedoman pancasila. Untuk pembangunan berkelanjutan itu sendiri ialah lebih terfokuskan kepada pemenuhan kebutuhan yang terjadi pada saat ini tanpa adanya mengurangi, mengorbankan, ataupun menghancurkan keadaan lingkungan yang sudah ada.

Menurut Bappenas (2006) konsep pembangunan berbasis wilayah, ialah :

- a. Konsep pembangunan wilayah berbasis karakter sumber daya,
- b. Konsep pembangunan wilayah berbasis penataan ruang,
- c. Konsep pengembangan wilayah terpadu, melalui kerjasama antar sektor guna penanggulangan kemiskinan di daerah-daerah tertinggal,
- d. Konsep pembangunan wilayah berdasarkan klaster, yang fokus pada pembentukan jaringan ekonomi.

Teori yang menjadi dasar dalam pembangunan wilayah ialah menggunakan teori lokasi. Di mana di dalam teori lokasi ini menggunakan pengoptimalan pemanfaatan dari ruangan. Yang setiap ruangan memerlukan

banyak lokasi dari bidang ekonomi sehingga bisa menggambarkan posisi dari setiap kegiatan ekonomi tertentu yang ada pada ruangan tersebut.

Faktor penyebab berkembang pertumbuhan suatu wilayah, ialah :

- a. Adanya infrastruktur transportasi yang menunjang
- b. Keadaan masyarakat yang selalu terbuka dalam hal-hal baru
- c. Keadaan atau kondisi fisik suatu wilayah
- d. Memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar.

Pembangunan wilayah ialah sebuah rangkaian upaya untuk selalu mewujudkan keterpaduan dalam setiap penggunaan dalam berbagai sumber daya yang tersedia, berfungsi juga sebagai keseimbangan dari pembangunan nasional dan juga sebagai kesatuan dari wilayah nasional. Selain itu juga untuk meningkatkan keserasian yang terjadi antara kawasan-kawasan, keterpaduan antara sektor-sektor.

#### **8. Konsep Implementasi**

Konsep Pelaksanaan semakin marak dibicarakan seiring dengan banyaknya pakar yang memberikan kontribusi pemikiran tentang implementasi kebijakan sebagai salah satu tahap dari proses kebijakan. Wahab dan beberapa penulis menempatkan tahap implementasi kebijakan pada posisi yang berbeda, namun pada prinsipnya setiap kebijakan publik selalu ditindaklanjuti dengan implementasi kebijakan. Akib (2008;117)

Implementasi kebijakan secara sederhananya dapat dikatakan sebagai sebuah proses yang menerjemahkan peraturan ke dalam sebuah tindakan. Dan dalam praktek sebuah implementasi merupakan suatu proses yang begitu

kompleks dan tidak jarang bermuatan politis dikarenakan wujud dari intervensi dari berbagai kepentingan.

Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier menjelaskan makna implementasi, “Pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Lazimnya, keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, dan berbagai cara untuk menstrukturkan atau mengatur proses implementasinya”. Mazmanian, Daniel A and Paul A. Sabatier. *Implementation and Public Policy*, Scott Foresmen and Company, USA, (1983;139).

Menurut Agustino (2010;139) “Pelaksanaan merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada hakikatnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri”.

Dalam sebuah pelaksanaan keputusan biasanya tertuang kedalam bentuk Undang-Undang, namun selain Undang-Undang tidak jarang keputusan pelaksanaan itu juga tertuang kedalam bentuk peraturan-peraturan atau perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang memiliki kepentingan ataupun berasal dari keputusan badan peradilan. Namun secara garis besarnya biasanya keputusan tersebut mengidentifikasi sebuah masalah yang ingin diatasi, terlihat dari tujuan dan sasaran yang ingin di capai dengan berbagai cara untuk mengatur proses dari implementasi tersebut. Tujuan dan fungsi dari implementasi

itu sendiri ialah untuk mengukur sebuah tingkat keberhasilan dari suatu kebijakan atau perencanaan yang telah di buat dan yang telah di sepakati. Sehingga dari situ akan dapat mencapai tujuan-tujuan yang di inginkan.

Dari takrifan pernyataan tersebut dapat di ketahui implementasi kebijakan berkaitan dengan tiga hal, yakni :

1. Tujuan atau Sasaran
2. Adanya Aktifitas
3. Adanya Hasil

Hal ini dinyatakan karna implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, di mana dalam pelaksanaan kebijakannya melakukan suatu aktivitas atau kegiatan yang pada akhirnya akan mendapatkan hasil yang sesuai tujuan ataupun sasaran kebijakan.

Menurut Grindle, keberhasilan dari suatu implementasi kebijakan dapat di ukur atau dilihat dari proses dan pencapaian dari hasil tujuan akhirnya (output) yaitu ketercapaian sebuah tindakan yang terlihat dari tujuan-tujuan yang ingin di raih.

Menurut Mulyadi (2015) impementasi mengacu kepada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah di tetapkan dalam suatu keputusan demi mencapai tujuan akhirr yang sudah di sepakti. Dalam tataran praktisnya implementasi dapat di artikan sebagai proses pelaksanaan keputusan yang mendasar, dan proses tersebut terdiri dari beberapa tahan yakni :

1. Tahapan dalam pengesahan peraturan perundang-undangan,
2. Pelaksanaan keputusan yang di lakukan oleh instansi pelaksana,

3. Ketersediaan kelomok terhadap melakukan sasaran untuk menjalankan keputusan ,
4. Dampak nyata yang di hasilkan dari keputusan itu sendiri baik yang di kehendaki maupun tidak,
5. Dampak keputusan sebagaimana di harapkan dari instansi pelaksana,
6. Upaya dari perbaikan atas kebijakan ataupun peraturan dari pada perundang-undangnya.

Untuk proses persiapan dari pelaksanaan implemntasi itu sendiri haruslah menyangkut beberapa hal penting ini, yakni :

1. Penyiapan sumberdaya, unit dan juga metoode yang akan di gunakan,
2. Penerjemahan kebijakan yang mejadi rencana dan juga arahan yang dapat di terima dan di jalankan,
3. Menyediakan layanan, pembayaran dan juga hal lain secara rutin.

Dari pernyataan itu Mulyadi mengatakan implementasi merupakan sebuah proses umum yang memiliki tindakan administratif yang dapat di teliti pada tingkat progman tertentu.

Menurut Horn (2014) implementasi ialah tindakan yang dapat di lakukan oleh individu-individu/pejabat-pejabat/ataupun kelompok-kelompok pemeribtah atau swasta yang dapat di arahkan kepada pencapaian dari tujuan-tujuan yang telh di gariskan dalam kebijakan.

Menurut Ekawati (dalam Taufik dan Isril, 2013) bahwa dari defenisi implementasi dapat di artikan sebagai eksplisit yang mencapai sebuah tindakan yang di lakukan oleh individu/kelompok privat (swasta) dan juga publik (negara)

yang pada pencapaiannya serangkaian tujuan yang terjadi terus menerus dalam keputusan kebijakan yang telah di tetapkan sebelumnya.

Menurut Meter dan Horn (2013) menyatakan implementasi tidak di mulai dari pada saat tujuan dan sasaran itu di tetapkan oleh keputusan kebijakannya, melainkan tahapan implementasi baru akan terjadi setelah proses dari legiislatif di lalui dan pengalokasiannya bersumber dari dana yang telah di sepakati dari tujuan sebelumnya. Terdapat 5 indikator implementasi menurut Meter dan Horn, yaitu :

1. Ukuran dan Sasaran Tujuan Kebijakan
2. Sumber Daya
3. Karakteristik Agen Pelaksanaan
4. Sikap/Kecendrungan (Disposition) Para Pelaksana
5. Komunikasi antar Organisasi Terkait dan Kegiatan-Kegiatan Pelaksanaan
6. Lingkungan Sosial, Ekonomi dan Politik

Dari ke6 indikator implementasi tersebut sangat bereran penting terhadap terlaksananya program CSR suatu perusahaan, terutama dalam CSR di PT.Tunggal Perkasa Plantation.

Shareholder dan Stakeholder, Shareholder adalah seorang individu, kelompok ataupun lembaga yang memiliki saham terhadap sebuah perusahaan. Dan karna Shareholder adalah pemegang saham maka apabila terjadi sesuatu pada perusahaan maka Shareholder lah yang akan terkena dampak langsung atas apa yang terjadi terhadap perusahaan. Stakeholder adalah pihak pemangku kepentingan yang memiliki kepentingan dalam perusahaan sehingga dapat mempegaruhi tindakan dari jalannya perusahaan secara bisnis atau tindakan keseluruhan yang dapat membawa perusahaan menjadi perusahaan yang lebih

baik dan lebih maju lagi. Dari pengertian Stakeholder apabila terjadi sesuatu terhadap perusahaan maka Stakeholder yang terdiri darisekelompok orang bisa dikatakan dapat secara langsung ataupun tidak langsung terhadap imbas dari perusahaan. Namun tanggung jawab Stakeholder sangat lah besar karna dari kinerja Stakeholder dapat mempengaruhi jalanya suatu perusahaan.

Ukuran dan Sasaran Tujuan Kebijakan, untuk menciptakan kebijakan yang tepat maka di perlukan ukuran dasar dalam membuat tujuan, sehingga kebijakan dari program tersebut dapat terealisasi dengan baik dan benar

Sumber Daya, yang di maksud dengan sumber daya ini ialah adanya ketersediaan tenaga pelaksana, adanya ketersediaan dalam dana dan lain-lain.

Karakteristik Agen Pelaksanaan, ialah prosedur kerja yang terdapat pada standar kerja (SOP/Standard Operating Procedure).

Sikap/Kecendrungan (Disposition) Para Pelaksana, ialah kecendrungan yang terjadi dalam program yang di berikan oleh para pelaksana kebijakan.

Komunikasi antar Organisasi Terkait dan Kegiatan-Kegiatan Pelaksanaan, hal ini di maksud sebagai alat komunikasi atau penyampaian informasi kebijakan dari tim pelaksana program kebijakan dengan tim penyelenggara dari program kebijakan.

Lingkungan Sosial, Ekonomi dan Politik, adalah salah satu syarat dalam pelaksanaan program kebijakan tersebut, di mana di dapat di lihat dari penyelenggaraan program ini, apabila lingkungan nya tidak kondusif maka akan menjadi sumber masalah dari implementasi kebijakan tersebut.

Pada dasarnya implementasi merupakan salah satu tahapan dalam proses kebijakan publik dari sebuah negara, baik itu berasal dari swasta ataupun dari dalam negara itu sendiri. Biasanya implementasi itu sering dilaksanakan setelah sebuah kebijakan itu dirumuskan dengan tujuan yang jelas, termasuk juga kedalam tujuan jangka pendek, menengah dan panjang. Di Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya pemerintah haruslah lebih berusaha memperbaiki semua hal yang bisa mensejahterakan rakyat, termasuklah dalam hal perbaikan kebijakan publik dan juga pelaksanaannya.

### 9. Konsep CSR

Di dalam penerapan *corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan wajib memberikan 1 atau 2 % dari dana perusahaan kepada masyarakat yang ada di sekitar perusahaan, guna untuk mensejahterakan masyarakat setempat. Sudah banyak perusahaan yang menjalankan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat sekitarnya, bukan karena diwajibkan oleh hukum yang berlaku dalam Undang-Undang no.40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas, melainkan sudah secara sosial masyarakat sudah sangat mendukung terkait tanggung jawab sosial yang di berlakukan oleh perusahaan tersebut. Di dalam pasal 1 ayat 3 UU no 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, batasan TJSL adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar dan lingkungan yang bermanfaat baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya.

Selain itu pemerintah daerah juga bekerjasama dengan perusahaan guna menjalankan csr perusahaan. Penyelenggaraan urusan pemerintahan itu dilakukan

oleh pemerintah daerah (PEMDA ) dan DPRD melalui asas otonomi dan tugas pembantuan melalui prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana di maksud dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan di atur di dalam Pasal 1 angka 2 Undang-Undang no 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Menurut teori *World Commission on Environment and Development/* WCED (dalam Moris Didi dan Made Devi 2018:25) pembangunan berkelanjutan ialah pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan sekarang tanpa memerlukan pengorbanan pemenuhan terhadap generasi di masa depan. Secara sekilas definisi ini terlihat sederhana, namun isu yang berkembang cukup cepat dan nyatanya dapat membuat ruang lingkup yang menjadi sangat kompleks. Untuk pembangunan berkelanjutan ini merupakan suatu keadaan yang harmoni tetap (*fixed*) melainkan lebih merupakan suatu proses perubahan yang eksploitas terhadap sumber-sumber daya, arah investasi, orientasi pembangunan teknologi, perubahan intitusional yang di lakukan secara konsten terhadap kebutuhan masa depan sekaligus masa kini.

Menurut Baskin (dalam Moris Didi dan Made Devi 2018:25) didalam Program CSR perusahaan memiliki kaitan yang erat dengan hubungan komunitas perusahaan itu sendiri. Di mana di dalam hubungan kminitas itu ialah perancangan institusi, keaktifan dan melamjuutkan partisipasidengan komunitas untuk saling menjaga lingkungan dan menghasilkan hubungan yang saling menguntungkan antara institusi dengan komunitas perusahaan.

Istilah lain dari CSR juga sering di sebut dengan *etika business; good corporate citizenship*, tanggung jawab perusahaan yang berkesinambungan. Maksudnya ialah, bagi sebuah perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya haruslah berlandaskan hukum, yang mana didalam terlaksananya tanggung jawab sosial itu memiliki harapan-harapan dalam mensejahterakan masyarakatnya, dengan menggunakan etika bisnis.

Corporate Social Responsibility (CSR) ialah suatu bentuk dari etika bisnis perusahaan yang diimplementasikan sebagai suatu kebijakan yang memberikan dampak kepada masyarakat sekitar daerah perusahaan baik secara ekonomis, sosial dan politik. CSR adalah suatu bentuk kepedulian perusahaan yang didasari pada 3 prinsip yaitu dikenal dengan istilah triple bottom lines yaitu 3P (Profit, People, dan Planet). Bahwa triple bottom lines nya menjelaskan idealnya kebijakan dan program CSR merupakan suatu bentuk pembelajaran partisipatif yang diharapkan mampu menjadi sarana pemberdayaan masyarakat karena itu, program CSR dibangun atas dasar untuk membantu masyarakat di daerah tempat perusahaan. Hubungan yang ideal antara profit (keuntungan), people (masyarakat), dan planet (lingkungan) dari ketiga itu tidak dapat mementingkan satu elemen saja. Konsep 3P dapat menjamin keberlangsungan hidup perusahaan sebab jika di suatu perusahaan hanya mengejar keuntungan semata yang akan terjadi lingkungan sekitar akan rusak dan masyarakat yang terabaikan menjadi hambatan keberlangsungan bisnisnya. Beberapa perusahaan bahkan menjadi terganggu aktifitasnya karna tidak mampu menjaga keseimbangan 3P.

Penerapan kegiatan Corporate Social Responsibility di dasarkan oleh banyak alasan dan tuntutan, sebagai perpaduan antara external dan internal. Menurut (Frynas, 2009) dalam (Budiarti dan Raharjo, 2014:1:14) di jelaskan bahwa pertimbangan perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR umumnya karna alasan-alasan seperti berikut :

1. Untuk memenuhi regulasi, hukum dan aturan
2. Sebagai investasi sosial perusahaan untuk mendapatkan image yang positif
3. Bagian strategi bisnis perusahaan untuk memperoleh licence to operate dari masyarakat setempat

Bagian dari risk manajemen perusahaan untuk meredam dan menghindari konflik sosial. Ada 3 basis yang biasa di gunakan perusahaan dalam mengimplementasikan Corporate Social Responsibility di antaranya berbasis karikatif (charity), CSR berbasis kedermawanan (philantropy) ada pula yang berbasis pemeberdayaan masyarakat (komunity develoment).

Dasar Hukum dan Payung Hukum dari Corporate Social Responsibility di indonesia (dalam Made Devi, 2018; 31), ialah :

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Peranan Modal (UU PM),
2. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT),
3. Keputusan Mentri Keuangan Nomor 232/KMK.013/1989 tanggal 11 Nopember 1989 tentang Pendoman Pembinaan Pengusaha Ekonomi Lemah dan Koperasi melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN),

4. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1998 tentang pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil,
5. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2000 tentang BUMN,
6. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, kecil dan menengah,
7. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin,
8. Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 13 Tahun 2012 tentang Forum Tanggung Jawab Dunia Usaha dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.

Menurut Rahmatullah (2011) dari setiap proses dalam terlaksananya CSR perusahaan membutuhkan waktu yang ideal, dan mereka juga membutuhkan seseorang yang ahli dalam bidang ini yang mampu mengontrol pengelolaan sesuai kapasitasnya masing-masing. Karena dalam program CSR ini sangat berkaitan erat dengan lokalitas, kebermanfaatan, keberdayaan, hubungan mutualisme, dan juga kepentingan dalam Stakeholder. Terdapat 5 tahapan dalam pelaksanaan program CSR yaitu *need assessment* (kajian kebutuhan), *plan of treatment* (perencanaan program), *treatment action* (aplikasi program), *termination* (pemutusan bantuan), dan *evaluation* (evaluasi).

Berdasarkan menurut pendapat para ahli di atas *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau yang sering di kenal dengan TJSP memiliki basis teori terhadap pembangunan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat setempat melalui kegiatan-kegiatan sosial yang di berlakukan melalui kegiatan CSR tersebut.

Pada Jurnal Hukum Respublica Vollume 11 Nomor 1 tahun 2011, menulis judul tentang “corporate social responsibility dalam hak asasi manusi, studi terhadap pemenuhan hak ekonomi sosial masyarakat lokal oleh perusahaan perkebunan kelapa sawit”. Menurut Yetti (2011) penerapan CSR tidak lagi dikatakan sebagai cost melainkan sudah tergolong kedalam investasi dari sebuah perusahaan, karna di dunia nyata sesungguhnya masyarakat dan perusahaan memiliki ketergantungan yang tinggi antar satu sama lain. Dalam hal lain CSR merupakan kontraksi hukum negara dalam hal memberi jaminan agar pengelolaan sumber daya alam perusahaan kelapa sawit akan memberikan kemakmuran dalam masyarakat setempat.

Manusia merupakan komponen penting dalam organisasi yang akan bergerak dan melakukan aktifitas untuk mencapai tujuan. Keberhasilan suatu organisasi ditentukan dari kualitas orang-orang yang berada di dalamnya. SDM akan bekerja secara optimal jika organisasi dapat mendukung kemajuan karir mereka dengan melihat apa sebenarnya kompetensi mereka. Biasanya, pengembangan SDM berbasis kompetensi akan mempertinggi produktivitas karyawan sehingga kualitas kerja pun lebih tinggi pula dan berujung pada kepuasan pelanggan dan organisasi akan diuntungkan. Sumber Daya Manusia dapat didefinisikan sebagai semua manusia yang terlibat di dalam suatu organisasi dalam mengupayakan terwujudnya tujuan organisasi tersebut. Hasibuan (2003;3).

Menurut Jurnal Hukum IUS Volume 1 Nomor 2 Tahun 2013, Lestari Siregar dan Rahdian Ihsan menulis tentang “Penerapan Ketentuan Corporate

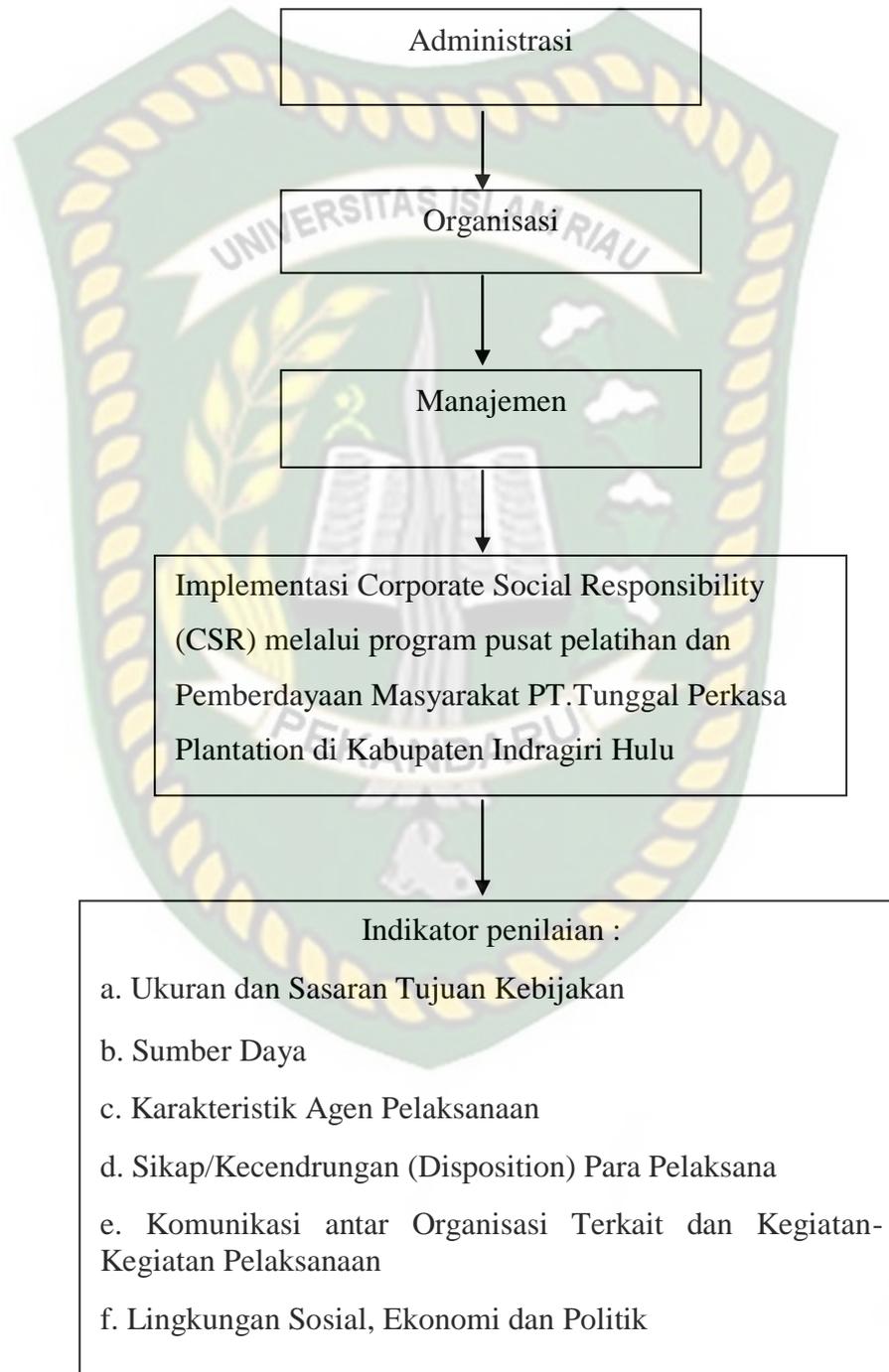
Social Responsibility terhadap Perusahaan Swasta”. Konsep CSR di Indonesia sendiri semakin menguat dengan adanya Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dari hal tersebut dapat terlihat bahwa perusahaan telah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagaimana baiknya di dalam lingkungan masyarakat. Terutama dalam hal mensejahterakan masyarakat melalui program CSR yang di keluarkannya. Termasuklah yang di lakukan oleh PT.Tunggal Perkasa Plantation. Walaupun PT.Tunggal sudah melaksanakan tugas dan fungsinya, kekurangan dari PT.Tunggal ialah masih belum mendaftarkan Perdanya ke pihak beerwajib, sehingga masyarakat setempat tidak bisa terlalu bersikeras dalam menuntut hak nya.

Menurut Siregar dan Ihsan (2013) dalam Program CSR sebuah wilayah dikatakan berhasil jika seluruh masyarakatnya ikut andil dalam bagian termasuk partisipasi real dari perusahaan itu sendiri beroperasi di wilayah nya dalam mensejahterakan penduduk setempat. Oleh karena itu pemerintah haruslah berusaha keras untuk mendorong semua perusahaan yang ada di seluruh penjuru Indonesia untuk mengeluarkan CSR mereka termasuk kepada daerah-daerah yang masih belum mendaftarkan Perdanya.

## **B. Kerangka Pikir**

Untuk memudahkan peneliti dalam proses penganalisan permasalahan yang telah di kemukakan sehingga di butuhkan sebuah kerangka pikir untuk menganalisis variabel dalam penelitian ini. Adapun skema dari kerangka pikirnya dapat di gambarkan sebagai berikut :

**Gambar II.1 : kerangka pikir penelitian tentang “Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Program Di Bidang Ekonomi PT.Tunggal Perkasa Plantation.”**



*Sumber : Modifikasi Penulis, 2021*

### C. Konsep Operasional

Untuk mempermudah penganalisisan dalam penelitian, penulis mengemukakan konsep operasional, yaitu konsep yang di pakai dalam proses penelitian untuk menerjemahkan konsep teoritis sehingga tercipta suatu pengertian dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Adminisrasi adalah suatu proses kerjasama antara dua atau lebih orang untuk mencapai suatu tujuan organisasi secara efektif dan efesien.
2. Organisasi merupakan suatu sistem, mempunyai struktur dan perencanaan yang dilakukan dengan penuh kesadaran, di dalamnya orang-orang bekerja dan berhubungan satu sama lain dengan suatu cara yang terkoordinasi, kooperatif, dan dorongan-dorongan guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.
3. Manajemen menejemen adalah suatu tahapan dari suatu tahapan dalam suatu kegiatan yang memiliki tujuan mengacu pada kemampuan dan keterampilan diri melalui kegiatan-kegiatan orang lain.
4. Pelaksanaan ialah sebuah keputusan atau perintah untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ingin di atasi atau di selesaikan, sehingga tujuan dan sasaran yang ingin di capai dapat terlaksana dengan baik secara sistimatis.
5. Implementasi adalah sebuah proses yang dinamis di dalam pelaksanaan kebijakannya berpatok kepada aktivitas atau kegiatan, sehingga dari aktivitas atau kegiatan tersebut dapat menghasilkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan danataupun sasaran kebijakan itu senndiri.

6. Corporate Social Responsibility (CSR) menurut *The World Business Council For Sustainable Development* (WBCSD) ialah suatu proses pengkomunikasian antara banyak pihak sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan cara merajut komunikasi dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik dan bermanfaat bagi bisnis dan pembangunan daerah sekitar lingkungan dengan cara melalui kerjasama yang baik antar perusahaan dan masyarakat setempat.
7. PT adalah singkatan dari Perseroan Terbatas, di mana PT tersebut adalah salah satu badan usaha yang dilindungi oleh hukum namun berdiri dari modal yang terdiri dari saham, dan saham yang dimiliki oleh PT dapat dimiliki oleh orang lain atau dalam arti lainnya, saham yang dimiliki oleh PT dapat dijual kepada pihak lain.
8. Ukuran dan Sasaran Tujuan Kebijakan, untuk menciptakan kebijakan yang tepat maka diperlukan ukuran dasar dalam membuat tujuan, sehingga kebijakan dari program tersebut dapat terealisasi dengan baik dan benar.
9. Sumber Daya, yang dimaksud dengan sumber daya ini ialah adanya ketersediaan tenaga pelaksana, adanya ketersediaan dalam dana dan lain-lain.
10. Karakteristik Agen Pelaksanaan, ialah prosedur kerja yang terdapat pada standar kerja (SOP/Standard Operating Procedure).

11. Sikap/Kecendrungan (Disposition) Para Pelaksana, ialah kecendrungan yang terjadi dalam program yang di berikan oleh para pelaksana kebijakan.
12. Komunikasi antar Organisasi Terkait dan Kegiatan-Kegiatan Pelaksanaan, hal ini di maksud sebagai alat komunikasi atau penyampaian informasi kebijakan dari tim pelaksana program kebijakan dengan tim penyelenggara dari program kebijakan.
13. Lingkungan Sosial, Ekonomi dan Politik, adalah salah satu syarat dalam pelaksanaan program kebijakan tersebut, di mana di dapat di lihat dari penyelenggaraan program ini, apabila lingkungan nya tidak kondusif maka akan menjadi sumber masalah dari implementasi kebijakan tersebut.
14. Perda Prov Riau Nomor 6 Th 2012 Tentang CSR di Provinsi Riau CSR Pasal 1 yang selanjutnya di singkat TJSP adalah Tanggung Jawab yang melekat pada perusahaan untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan selaras dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat.

#### D. Operasional Variabel

**Tabel II.1 : Konsep Operasional Variabel Tentang Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Program Di Bidang Ekonomi Pt.Tunggal Perkasa Plantation.**

Konsep	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	2	3	4
Menurut van Meter dan Van Hon Implementasi adalah sebuah tindakan – tindakan yang di lakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintahan atau swasta yang di arahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah di gariskan dalam keputusan kebijakan. <b>(Dalam Agustino, 2012:139)</b>	Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Program Di Bidang Ekonomi PT.Tunggal Perkasa Plantation.	Ukuran dan Tujuan Kebijakan  Sumber Daya  Karakteristik Agen Pelaksanaan  Sikap/Kecendrungan (Disposition) Para Pelaksana	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kebijakan telah di rencanakan sesuai dengan rumusan perencanaan.</li> <li>b. Kegiatan dari program CSR mempunyai tujuan akhir yang sesuai.</li> <li>a. Menyediakan sarana dan prasarana dan sumber daya manusia yang terlibat.</li> <li>b. Merumuskan pembagian tugas dan fungsi dalam pelaksanaan kegiatan.</li> <li>a. Memiliki pelaksanaan tugas yang transparan dalam pelaksanaan program.</li> <li>b. Terdapat tanggung jawab dan fungsi dari masing-masing agen pelaksana.</li> <li>a. Adanya kerjasama pelaksana dengan masyarakat untuk saling mendukung.</li> <li>b. Pelaksanaan partisipasi masyarakat terhadap</li> </ul>

		<p>Komunikasi antar Organisasi Terkait dan Kegiatan- Kegiatan Pelaksanaan</p> <p>Lingkungan Sosial, Ekonomi dan Politik</p>	<p>pengawasan pelaksanaan program.</p> <p>a. Koordinasi hubungan bawahan dalam pelaksanaan kebijakan.</p> <p>b. Mensosialisasikan program CSR dengan memberikan informasi kepada masyarakat serta instansi yang terlibat.</p> <p>a. Terjalannya hubungan baik dalam pemerintahan dengan lingkungan masyarakat.</p> <p>b. Adanya responsivitas dari masyarakat mengenai pelaksanaan program.</p>
--	--	---	---

*Sumber : Modifikasi Penulis, 2021*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis secara kualitatif, dimana dari hasil penelitian ini menggunakan konsep responden sebagai sumber informasi utamanya.

Menurut Sugiono (2012:9) metode penelitian kualitatif ialah metode yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, yang mana post positivisme ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen), dimana untuk penelitian ini sendiri sumber data yang di peroleh menggunakan teknik purposiv dan juga teknik snowball, bisa juga menggunakan teknik triangulasi (gabungan), dan hasil analisis dari penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi yang bersifat induktif.

Sebagai alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi itu ialah dengan cara wawancara , observasi dan juga dokumentasi yang dapat di peroleh dari hasil bertanya kepada pihak responden. Dan dari konsep penelitian ini hasil data yang sudah di peroleh dari responden akan dikumpulkan untuk menjadi bahan acuan penganalisisan variabel penelitian. Untuk data dan informasi yang sudah di peroleh tersebut akan menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Corporate social responsibility (CSR) PT. Tunggal Perkasa Plantation di Kabupaten Indragiri Hulu.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini di pilih penulis melalui objek penelitian yang ada di Pt.Tunggal Perkasa Plantation Kabupaten Indragiri Hulu. Adapun alasan yang di temukan penulis ialah masih kurangnya kesadaran pihak perusahaan dalam menyalurkan tanggung jawab sosial mereka, hal ini dapat di lihat dari belum terpenuhinya target pemberian CSR PT.Tunggal di masyarakat khususnya dibidang ekonomi.

## C. Informan dan Key Informan

Dalam penelitian sasaran wawancara yang akan di lakukan oleh penulis akan menganalisis tentang evaluasi perusahaan terhadap program pelatihan dan pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk Implementasi program dari CSR di PT.Tunggal Perkasa Plantation di Kabupaten Indragiri Hulu tentang Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Provinsi Riau. Maka untuk pembangunan tersebut akan berpengaruh terhadap kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat yang ada di sekitar perusahaan. Dengan melakukan wawancara langsung yang di lakukan penulis terhadap responden. Adapun informasi yang di dapat dari informan selaku pemberi informasi dari tujuan penelitian ini, ialah :

**Tabel III.1 : Informasi dan Key Informan**

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1	CDO PT.Tunggal Perkasa Plantation	1	Key Informan
2	Ketua Pemuda Desa Kongsi Empat Kec.Pasir Peny	1	Informan
3	Ketua Pemuda Desa Sungai Sagu Kec.Lirik	1	Informan
4	Masyarakat Desa Kongsi Empat Kec.Pasir Peny	4	

*Sumber : Data Olahan 2021*

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder yang berkaitan dengan CSR melalui program pusat pelatihan dan pemberdayaan masyarakat PT.Tunggal Perkasa Plantation di Kabupaten Indragiri Hulu.

##### **1. Data Primer**

Data yang bersumber atau yang dapat di peroleh langsung dari responden melalui wawancara atau tanya jawab langsung dari penulis kepada responden terkait dengan terlaksananya CSR melalui program pusat pelatihan dan pemberdayaan masyarakat Pt.Tunggal Perkasa Plantation di kabupaten Indragiri Hulu.

##### **2. Data Sekunder**

Data yang di peroleh langsung dari buku-buku kepustakaan, jurna, arsip-arsip, tabel gambar, grafik, diagram dan struktur organisasi serta peraturan perundang-undangan yang berhubungan langsung dengann implementasi CSR melalui program pusat pelatihan Pt.Tunggal Perkasa Plantation di Kabupaten Indragiri Hulu.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memberikan informasi yang lebih valid peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti berikut :

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara intraksi langsung atau komunikasi yang di lakukan dengan narasumber.

Wawancara ini sering juga di sebut dengan teknik pengumpulan data secara lisan melalui tanggung jawab langsung dengan narasumber yang menurut peneliti mampu memberikan keterangan kepada peneliti.

## 2. Observasi

Observasi sering digunakan oleh para peneliti untuk melakukan pengamatan langsung kelapangan untuk mengetahui gejala-gejala objek yang terjadi dilapangan. Apakah permasalahan tersebut berkenaan dengan Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Program Pusat Pelatihan Dan pemberdayaan masyarakat di Pt.Tunggal Perkasa Plantation di Kabupaten Indragiri Hulu. Sehingga penulis dapat mengetahui dan membuktikan ketidak sesuaian antara peraturan yang berlaku dengan kenyataan yang ada di lapangan.

## 3. Dokumentasi

Data ini di dapat dalam bentuk peraturan perundang-undangan, peraturan daerah, arsip-arsip dan laporan-laporan baik berupa tulisan, gambar dan karya-karya lainnyayang di peroleh penulis sebagai bukti keabsahannya dalam pengambilan data yang telah di laksanakan.

## F. **Teknis Analisis Data**

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif, dimana dengan metode ini data yang di peroleh ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data atau informasi sudah di dapat maka selanjutnya di kelompokkan dan dianalisis dengan cara menggunakan analisis kualitatif yang kemudian di sajikan ssecara deskriptif.

Adapun langkah-langkah yang harus di lalui dalam menganalisis data dalam penelitian ialah :

1. Reduksi Data

Sebuah proses yang mempertegas data dengan cara memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga dapat mempermudah penelitian dalam mengumpulkan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian juga berfungsi untuk mengatur hal-hal yang penting dalam penelitian sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kesimpulan bagi peneliti. Dan reduksi data ini sering dilakukan sejak penetapan pokok permasalahan, rumusan masalah, dan teknik pengumpulan datanya.

2. Penyajian Data

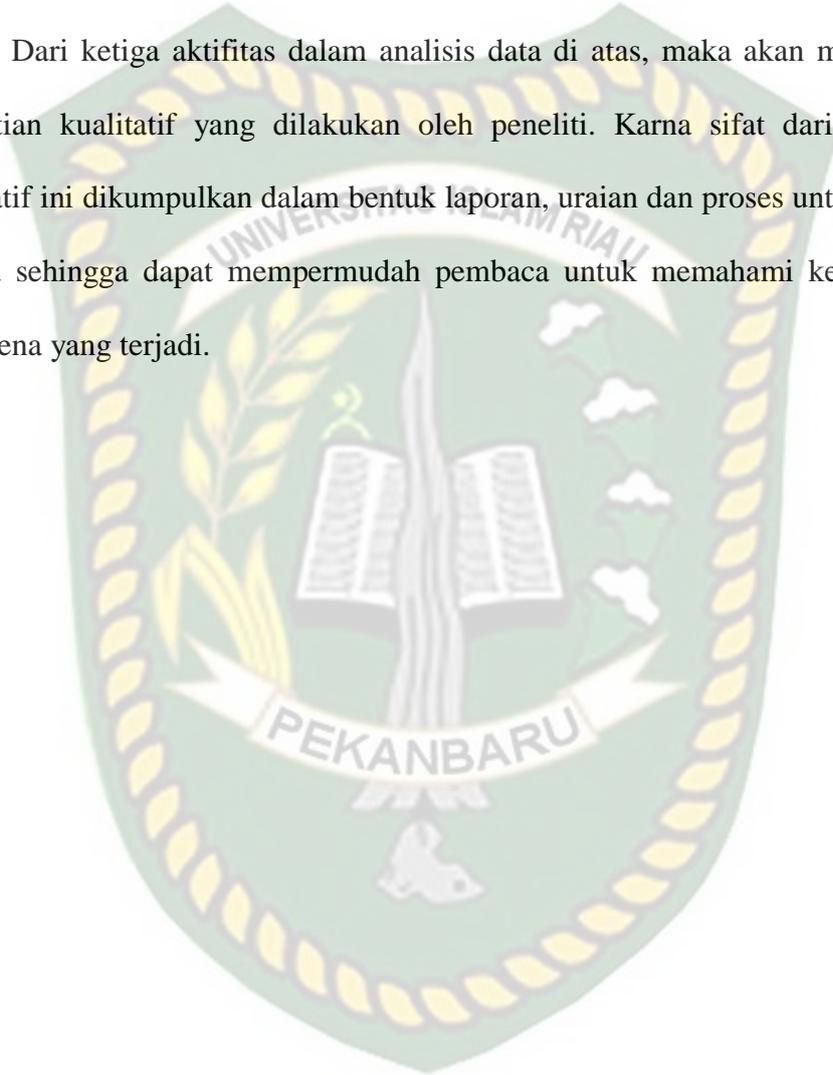
Penyajian data merupakan sebuah rangkaian informasi dalam penarikan kesimpulan dengan di ikuti data yang di perlukan. Di dalam penelitian kualitatif, penyajian data juga bisa di sajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcart dan sejenisnya. Dengan kata lain dalam penelitian kualitatif data yang di sajikan berbentuk teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Variabel

Dari sajian data yang sudah di susun oleh penulis maka dapat di menarik suatu kesimpulan akhir dari penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif dapat di harapkan memberikan kesimpulan yang berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan itu juga dapat berupa deskripsi dari telitian itu atau sebuah gambaran dari objek yang

sebelumnya masih terbilang samar sehingga setelah di teliti akan menjadi lebih jelas, namun dapat juga berupa hubungan interaktif, hipotesis atau pun teori.

Dari ketiga aktifitas dalam analisis data di atas, maka akan memperkuat penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti. Karna sifat dari penelitian kualitatif ini dikumpulkan dalam bentuk laporan, uraian dan proses untuk mencari makna sehingga dapat mempermudah pembaca untuk memahami keadaan dari fenomena yang terjadi.



### G. Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian

**Tabel III.2 : Perincian Kegiatan Penelitian Tentang Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Melalui Program Di Bidang Ekonomi PT.Tunggal Perkasa Plantation Kabupaten Indragiri Hulu.**

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu Ke																											
		Des – Feb				Maret				April				Mei				Juni				Juli							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Penyusunan Up	■	■	■	■																								
2	Seminar Up					■																							
3	Revisi UP						■																						
4	Rekomendasi Survey							■	■																				
5	Survey Lapangan									■	■	■	■																
6	AnalisisData													■															
7	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian (Skripsi)															■	■												
8	Konsultasi Revisi Skripsi																	■	■										
9	Ujian Konferehensif Skripsi																					■							
10	Revisi Skripsi																						■						
11	Pengandaan Skripsi																							■	■				

Sumber : Data Olahan Penulis

## BAB IV

### DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah Ringkas

##### 1. Sejarah Ringkas Kabupaten Indragiri Hulu

Kabupaten Indragiri terbentuk pada tahun 1948 yang masih termasuk ke dalam provinsi Sumatra Tengah berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1948 dan surat keputusan Gubernur Militer Sumatra Tengah 9 November 1948 Nomor 10/GMT/T.49, undang-undang no 4 th 1952 dan undang-undang no 12 th 1956 telah di bentuknya daerah otonom provinsi Sumatera Tengah beserta Kabupaten Indragiri. Untuk kabupaten Indragiri Hulu sendiri terdiri dari 4 kewedanaan dan 17 kecamatan. Kewedanaan itu sendiri terdiri dari kewedanaan Indragiri Indragiri Hilir selatan, Indragiri Hulu Utara, Indragiri Hulu, dan yang terakhir kewedanaan Kuantan Singgingi. Namun pada Peraturan Pemerintah No 50 th 1963 status kewedanaan beserta dengan empat kewedanaan dalam Kabupaten Indragiri telah di hapuskan.

Pada tahun 1958 dibentuklah Provinsi Riau dengan ibu kotannya Pekanbaru, dengan di buatnya Undang-Undang nomoor 61 tahun 1958 yang terdiri dari lima disserah tingkat II yaitu Kabupaten Kampar, Indragiri, Bengkalis Kabupaten Kepulauan Riau dan yang terakhir Kotamadya Pekanbaru. Dengan terbantuknya Provinsi Riau maka terbentuk pula dua kewedanaan Indragiri yaitu Indragiri Hilir dan Indragiri Hulu. Berdasarkan UU no 6 th 1965 terjadilah pemekaran Kabupaten Indragiri, yaitu :

- 1) Kabupaten Indragiri Hilir, Ibukota Tembilahan, yang terdiri dari delapan kecamatan, namun sekarang bertambah menjadi 11 kecamatan.
- 2) Kabupaten Indragiri Hulu, Ibukota Rengat, yang terdiri dari sembilan kecamatan, yang terdiri dari :
  - a. Kec. Rengat dengan Ibukota Rengat.
  - b. Kec. Pasir Penyau dengan Ibukota Air Molek.
  - c. Kec. Sebrida dengan Ibukota Pengkalan Kasai.
  - d. Kec. Peranap dengan Ibukota Peranap.
  - e. Kec. Kuantan Hilir dengan Ibukota Baserah.
  - f. Kec. Kuantan Tengah dengan Ibukota Taluk Kuantan.
  - g. Kec. Kuantan Mudik dengan Ibukota Lubuk Jambi.
  - h. Kec. Singingingi dengan Ibukota Muara Lembu.

Namun pada tahun 1996 terjadi penambahan kecamatan, adanya pemekaran yang terjadi pada Kecamatan Kuantan Tengah, Pasir Penyau, dan Rengat. Pemekaran dalam kecamatan tersebut, ialah:

- a. Kec. Benai dengan Ibukota Benai.
- b. Kec. Kelayang dengan Ibukota Simpang Kelayang.
- c. Kec. Rengat Barat dengan Ibukota Pematang Reba.

Pada tahun 1999 terjadi pemekaran Kabupaten Indragiri Hulu menjadi dua bagian Kabupaten, yaitu Kabupaten Kuansing yang terletak di Taluk Kuantan dan Kabupaten Indragiri Hulu yang terletak di Rengat. Dan tahun 2004 terjadi pemekaran wilayah di beberapa wilayah kecamatan yang terdiri dari 14 kecamatan, yaitu :

- a. Kec. Rengat dengan Ibukota Rengat.
- b. Kec. Rengat Barat dengan Ibukota Pematang Reba.
- c. Kec. Seberida dengan Ibukota Pangkalan Kasai.
- d. Kec. Batang Ganggsal dengan Ibukota Seberida.
- e. Kec. Batang Cenaku dengan Ibukota Aur Cina.
- f. Kec. Pasir Penyau dengan Ibukota Air Molek.
- g. Kec. Lirik dengan Ibukota Lirik.
- h. Kec. Kelayang dengan Ibukota Simpang Kelayang.
- i. Kec. Peranap dengan Ibukota Peranap.
- j. Kec. Batang Peranap dengan Ibukota Pematang.
- k. Kec. Rakit Kulim dengan Ibukota Petonggan.
- l. Kec. Sai Lala dengan Ibukota Kelawat.
- m. Kec. Lubuk Batu Jaya dengan Ibukota Lubuk Batu Tinggal.
- n. Kec. Kuala Cenaku dengan Ibukota Kuala Cenaku.

**Visi Kabupaten Indragiri Hulu :** Terwujudnya Kabupaten Indragiri Hulu yang maju, mandiri sejahtera, berbudaya dan agamis tahun 2020.

**Misi Kabupaten Indragiri Hulu :**

- 1) Membangun sumberdaya manusia yang berkualitas dan terampil dan siap menghadapi tantangan masa depan yang di landasi oleh kekuatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mampu menguasai ITEK.

- 2) Memelihara nilai-nilai luhur budaya daerah yang berpijak pada nilai-nilai agama guna menyaring pengaruh budaya lain untuk mempertahankan identitas dan integritas Kabupaten Indragiri Hulu.
- 3) Memberdayakan kekuatan ekonomi yang berbasis kerakyatan untuk peningkatan kualitas dan kapasitas manajemen, permodalan, produksi dan peningkatan kemampuan dan mengakses sumber-sumber bahan baku, teknologi, pasar dan faktor lainnya.
- 4) Mengembangkan industri-industri yang berbasis pertanian (Agroindustri) dengan mengembangkan industri turunan yang berorientasi pada pasar lokal dan ekspor.
- 5) Membangun dan mengembangkan sarana dan prasarana infrastruktur yang mampu membuka isolasi daerah, mengembangkan potensi daerah, mengembangkan kawasan-kawasan produktif, meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas faktor-faktor produksi serta membuka peluang pasar.
- 6) Meningkatkan kinerja pemerintah daerah agar mampu memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat dan menjalankan roda pemerintahan yang baik dan benar melalui peningkatan kualitas dan kapasitas aparatur, penataan kelembagaan pemerintahan daerah serta penataan perangkat hukum dan perundang-undangan.

Untuk luas wilayah dari Kabupaten Indragiri Hulu sendiri meliputi 8.198,71 km<sup>2</sup> atau setara dengan 819.826,0 Ha. Luas wilayah tersebut terdiri dari daratan rendah dan daratan tinggi rawa-rawa yang memiliki ketinggian 50-100m di atas permukaan laut.

Kabupaten Indragiri Hulu sendiri terletak di:

- 0°15' Lintang Utara
- 1° 5' Lintang Selatan
- 101°10' Bujur Timur
- 102°48' Bujur Timur

Untuk batas wilayah Kabupaten Indragiri Hulu, ialah :

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Pelalawan.
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Bungo Tebo (Provinsi Jambi).
- c. Sebelah Barat : Kabupaten Kuantan Singingi.
- d. Sebelah Timur : Kabupaten Indragiri Hilir.

Kabupaten Indragiri Hulu atau yang sering di singkat dengan sebutan INHU ialah kabupaten yang terletak di Provinsi Riau, Indonesia. Kabupaten INHU ini memiliki luas 8.198,71 km<sup>2</sup> atau setara dengan 819.826,0 Ha, untuk penduduk nya sendiri 430,230 jiwa pertahun 2020, dengan jumlah kepadatan penduduknya 52,47 jiwa/km<sup>2</sup>. Untuk Ibu Kota Kabupaten INHU sendiri berada di Kecamatan Rengat.

Untuk suhu dan kelembapan udaranya ditentukan oleh rendahnya wilayah tersebut dari permukaan laut atau jarak wilayah dari permukaan pantai. Sedangkan untuk suhu udara maksimum ialah 33,4°C, suhu minimumnya berkisaran 21,9°C. Sedangkan untuk kelembapan udara maksimumnya yaitu 98°C, untuk kelembapan udara minimumnya berkisaran 51°C, dengan rata-rata kelembapan udaranya berkisar 83°C.

## 2. Sejarah Ringkas PT.Tunggal Perkasa Plantation Indragiri Hulu

PT. Tunggal Perkasa Plantation atau yang sering di singkat dengan PT.TPP meruakan perusahaan yang bergerak di bidang industri perkebunan kelapa sawit, dan berada di bawah naungan PT.Astra Agro Lestari,tbk. Untuk produk utamanya sendiri PT.Tunggal menghasilkan minyak kelapa sawit mentah atau yang di singkat dengan CPO dan juga inti sawit atau yang sering di sebut dengan Kernel. PT.Tunggal Perkasa Plabtation terletak dikec.Pasir Penyau, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Untuk areal perkebunannya sendiri dengan luas Hak Guna Usaha (HGU) sebesar 14.935,40 ha, dan luas tanah sebesar 14.153,56 ha. PT.Tunggal juga memiliki Pabrik Pengolahan Crude Plam Oil atau yang di singkat CPO dan kernel yang berkapasitas olah sebesar 60 ton/jam. Untuk karyawan PT.Tunggal terdiri dari 3.016 jiwa, dengan 50 orang staf, 482 orang sebagai karyawan bulanan, 1.045 sebagai karyawan harian tetap, dan terakhir 1.439 orang bekerja sebagai karyawan harian lepas.

Luas HGU PT.Tunggal ialah 14.935,40 ha dengan luas tanah sebesar 14.153,56 ha dan terbagi kedalam 5 kebun, yaitu :

1. Kebun Sei Sagu sebesar 3.234,88 ha,
2. Kebun Sei Meranti sebesar 3.029,79 ha,
3. Kebun Sei Lala 3 sebesar 377,48 ha,
4. Kebun Radang Seko sebesar 4.511,46 ha, dan yang terakhir
5. Kebun Plasma KKPA atau Kredit Koperasi Primer Anggota sebesar 1.393,02 ha.

Untuk PT.Tunggal sendiri berdiri pada tahun 1911, dengan tiga perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan dengan luas wilayahnya sebesar 28.000 ha yang sekarang berada di wilayah Air Molek, Riau. Untuk ke tiga perusahaan tersebut ialah NV Cultul Maatachappij Indragiri perusahaan milik swiss, Indragiri Rubber Limited atau yang di singkat IRL, dan terakhir Klawat Syndicate kerjasama antara perusahaan Inggris dengan Strut Company Malaysia.

Pada tahun 1963 ketiga perusahaan tersebut telah di nasionalisasikan oleh Pemerintah Republik Indonesia (RI). Dan pada saat itu Pemerintah RI sudah mbedrikan pengelolaan yang seutuhnya kepada PT.Perkebunan Indragiri (PT.PI), namun setelah dilikuidasi oleh Pemerintah RI PT.PI kemudian di serahkan ke pada PT.Kulit Aceh Raya Kaptan Markam (PT.KARKAM). tahun 1964 PT.KARKAM di serahkan kepada Pemerintah Daerah (PERDA) dengan sebuah alasan tertentu. Tahun 1966-1968 Perkebunan tersebut kembali di serahkan kepada PT.Asam Karkan II (PT.ASKAR II). Namun pada tahun 1968-1969 Perkebunan tersebut kembali di serahkan kembali PT.Perkebunan Indragiri (PT.PI).

Tahun 1969-1971 PT.PI kembali dilikuidasi oleh Pemerintah Republik Indonesia (RI) dan di serahkan kepada PT.Berdikari Jakarta dengan Status Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Tahun 1971 PT.Berdikari kembali di serahkan kepada pemilik lama yaitu IRL-CMI (PT.Plantagen) yang bertempat di Zurich, Swiss serta Kelawat Cyndicate dan berganti nama menjadi PT.Indragiri Raya.

Pada tahun 1973 masa kontrak dari PT.Indragiri Hulu telah habis dan setelah itu PT tersebut kembali dinasionalisasikan oleh Pemerintah Indonesia

melalui Departemen Pertanian tahun 1973, dengan memiliki luas area yang di bagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

1. PTP : 11 228 ha
2. NES II : 2 063 ha
3. Perluasan Desa : 604 ha
4. PT.Tunggal Investment : 9 779 ha

Tahun 1975 PT.Tunggal Investment tidak hanya bergerak di bidang kelapa sawit melainkan bergerak di bidang karet dan juga kelapa sawit. Dan pada tahun 1979 PT.Tunggal Investment mengubah nama menjadi PT.Tunggal Perkasa Plantation (PT.TPP).

Pada tahun 1983, tepatnya pada tanggal 17 September 1983 Astra Group memilih untuk bergabung ke dalam PT.TPP dengan memiliki fokusnya ke dalam penanaman dan pengelolaan kelapa sawit saja yang memiliki kapasitas produksi sebesar 60 ton/harinya. Dan untuk Mas yang juga joint venture antara Salim Group dan juga Sinar Mas Group ikut andil dari PT.TPP yang semula memiliki kapasitas sebesar 60 ton/hari sekarang berubah menjadi 60 ton/jam.

Pada tahun 1991 Astra Group membeli 100% saham melalui PT.Astra Agro Niaga, PT.TPP sudah resmi dimiliki oleh PT.Astra Agro Niaga. Tahun 1998 PT.Astra Niaga yang berperan sebagai Holder PT.Tunggal Perkasa Plantations telah mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dan berubah nama menjadi PT.Astra Agro Lestari, Tbk.

Untuk Visi dan Misi PT.Tunggal Perkasa Plantation Di Kabupaten Indragiri Hulu.

**Visi :** *“Menjadi Perusahaan Agribisnis Yang Produktif dan Yang Paling Inovatif Di Dunia”*

**Misi :** *“Menjadi Panutan dan Berkontribusi Dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Bangsa.”*

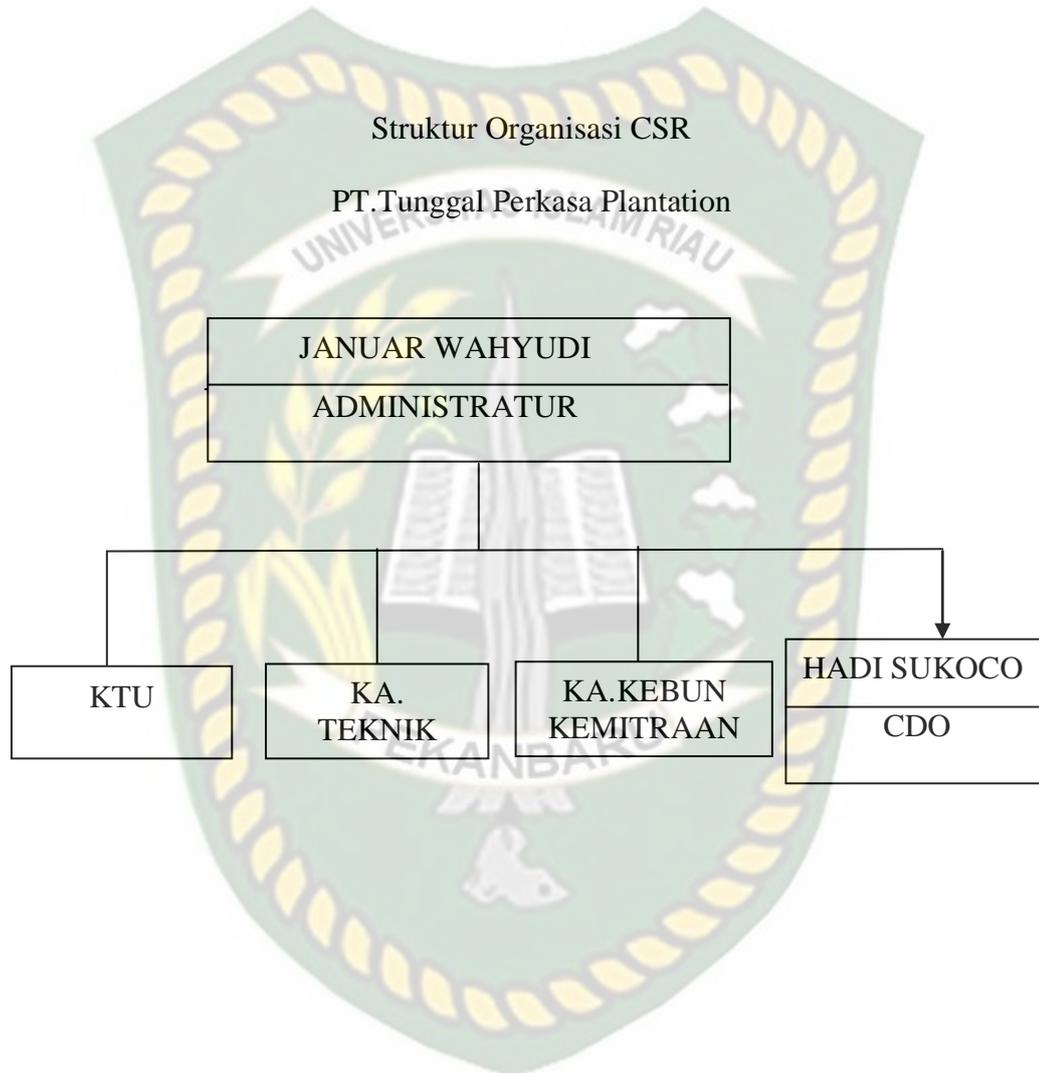
Secara geografis PT.Tunggal Perkasa Plantation berada antara 0°22’12” - 0°12’36” Lintang Selatan dan antara 102°9’36” - 102°19’48” Bujur Timur. PT.Tunggal Perkasa Plantation terletak di antara dua kecamatan, yaitu pada Kecamatan Lirik dan pada Kecamatan Pasir Penyau, namun dari kedua kecamatan tersebut terbagi lagi kedalam batas-batas wilayah, yaitu:

1. Sebelah Barat : berbatasan dengan Sungai Sagu Lala dan Jati Rejo, Kecamatan Sungai Lala
2. Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Sungai Sagu, Desa Sungai Karas, Desa Japura Kecamatan Lirik, Desa Kongsu Empat Kecamatan Pasir Penyau..
3. Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Radang Seko, Desa Banjar Dalam Kecamatan Lirik.
4. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Kembang Harum, Desa Air Molek Kecamatan Pasir Penyau.

Sedangkan yang bertanggung jawab langsung terhadap CSR PT.Tunggal Perkasa Plantation saat ini di Pegang langsung oleh CDO (Humas) yaitu Bapak Hadi Sukoco, dan Untuk konsep CSR 5 tahun yang akan datang di PT.Tunggal Perkasa Plantation ialah *“Ingin Sejahtera Bersama Bangsa”*.

**B. Struktur Organisasi**

**Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT.Tunggal Perkasa Plantation Di  
Kabupaten Indragiri Hulu**



### C. Tugas dan Fungsi Bidang CSR PT.Tunggal Perkasa Plantation

Dari struktur organisasi PT.Tunggal Perkasa Plantation di Kabupaten Indraggiri Hulu, di bidang CSR terbagi kedalam dua bagian yaitu Administratur dan juga CDO (Humas). Dari kedua bagian dalam struktur organisasi ini memiliki tugas dan fungsi yang berbeda setian bagiannya. Berikut adalah penjelasan dari bagian struktur CSR di PT.Tunggal Perkasa Plantation di Kabupaten Indragiri Hulu :

#### 1. Administratur

Administratur ialah seseorang yang memiliki tanggung jawab atas kinerja para pegawai. Mereka juga bertanggung jawab dalam hal perencanaan ataupun pengembangan dari tugas-tugas perusahaan yang mengarah kepada tujuan organisasi, sehingga dapat beroperasi secara efektif dan efisien. Sedangkan untuk pengertian administratur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah : Bisa di artikan sebagai pemimpin, bisa di artikan sebagai atasan dalam sebuah perusahaan, dan bisa juga di artikan kedalam kepala bagian yang memiliki tugas sebagai seseorang yang bertanggung jawab akan kinerja pegawainya.

Administratur juga sering di sebut sebagai Administrasi. Yang mana administrasi ini ialah sebuah proses kerjasama di mana di dalamnya terdapat dua atau lebih orang untuk mencapai tujuan yang sudah di sepakati bersama. Sedangkan untuk tugas dari seorang administratur ialah untuk mencapai tujuan yang efisiensi dalam setiap proyek yang di pegang, seorang administratur harus selalu memikirkan tentang masalah pengelolaan sumber daya, peralatan yang

harus di gunakan serta bahan-bahan yang di butuhkan, jumlah dana yang di butuhkan untuk setiap proyek, dan yang terakhir ialah SDMnya.

Menurut Profesor Henry Mintzberg, administrator ialah mengendalikan, mengeksekusi, mengelola, menganalisis, berkomunikasi, mengelola, menganalisis, berkomunikasi, menghubungkan, merencanakan, memimpin, bernegosiasi, memotivasi, dan juga membuat sebuah keputusan dalam terlaksananya suatu kegiatan.

**Fungsi Utama Administrator :**

a. Perencanaan

Dari fungsi pertama ini seorang administrator harus bisa merancang terkait informasi yang berada di lingkungan, guna untuk menangkap peluang dan mendeteksi ancaman dalam berbisnis. Rancangan-rancangan itu harus memiliki tujuan dalam jangka panjang dan juga dalam jangka pendek yang tertera jelas dalam tugasnya.

b. Organisasi

Fungsi yang kedua ini melibatkan koordinasi yang baik antara administrator dengan sdm perusahaan guna untuk mendapatkan tujuan yang kolektif. Hal ini jguga tentang mengadaptasi dari struktur organisasi sehingga dapat mengalokasikan Sumber Daya Keuangan dan Sumber Daya Manusia yang sesuai dengan rencana yang sudah di sepakati bersama.

c. Representasi

Tugas dari fungsi ketiga ini ialah dapat bertugas sebagai perwakilan perusahaan untuk bernegosiasi dengan badan pengatur negara, atau dalam urusan fiskal dalam organisasi. Selain sebagai perwakilan, administrator juga dapat menjadi juru bicara dalam organisasi terhadap masalah tertentu dengan menggunakan atas nama perusahaan.

d. Administrasi Anggaran

Untuk fungsi keempat administrator memiliki tugas yang sangat penting, karena administrator di sini di maksud sebagai orang yang memiliki tanggung jawab lebih dalam memprogra, dan juga mengotorisasi alokasi dari anggaran terhadap setiap area dan/atau sebuah proyek yang di kerjakan oleh perusahaan. Administrator juga dapat memutuskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan selanjutnya, siapa yang dapat menerima apa, dan juga terkait pengeluaran dana untuk setiap kegiatan atau pengerjaan proyek dan juga terkait sumber daya manusia.

e. Akuntabilitas

Fungsi kelima tugas dari administrator yang selain perwakilan hukum perusahaan ialah sebagai pelapor yang bertugas melaporkan setiap kegiatan perusahaan terhadap presiden dan juga pemegang saham perusahaan. Selain itu administrator bertugas melaporkan semua kegiatan secara terperinci kepada badan pengawasan untuk menjaga kinerja warga agar tetap mutakhir.

f. Kepemimpinan

Fungsi keenam administrator bertugas mengambil peran dalam perekrutan dan juga pelatihan staf. Di mana ini sangat penting bagi administrator untuk menyelaraskan kebutuhan individu karyawan yang di butuhkan oleh perusahaan untuk melaksanakan tujuan dari perusahaan tersebut.

g. Tautan atau Komunikasi

Dan dari fungsi yang terakhir administrator memiliki tugas sebagai penghubung antara manajemen dengan karyawan-karyawan yang berada di luar perusahaan atau yang di sebut juga sebagai penghubung antara perusahaan satu dengan perusahaaan lainnya. Administrator juga harus bisa membangun jembatan antara organisasi/perusahaan dengan para aktor yang berada di lingkungan eksternal, terutama membangun hubungan dengan lembaga pemerintahan RI.

## 2. CDO (Community Development Officer)

Secara umum CDO sendiri di defenisikan sebagai pekerja sosial yang langsung melakukan pendampingan terhadap masyarakat untuk lebih meningkatkan kualitas dari kondisi sosial, ekonomi dan juga dari kualitas hidup agar menciptakan masyarakat yang lebih mandiri.

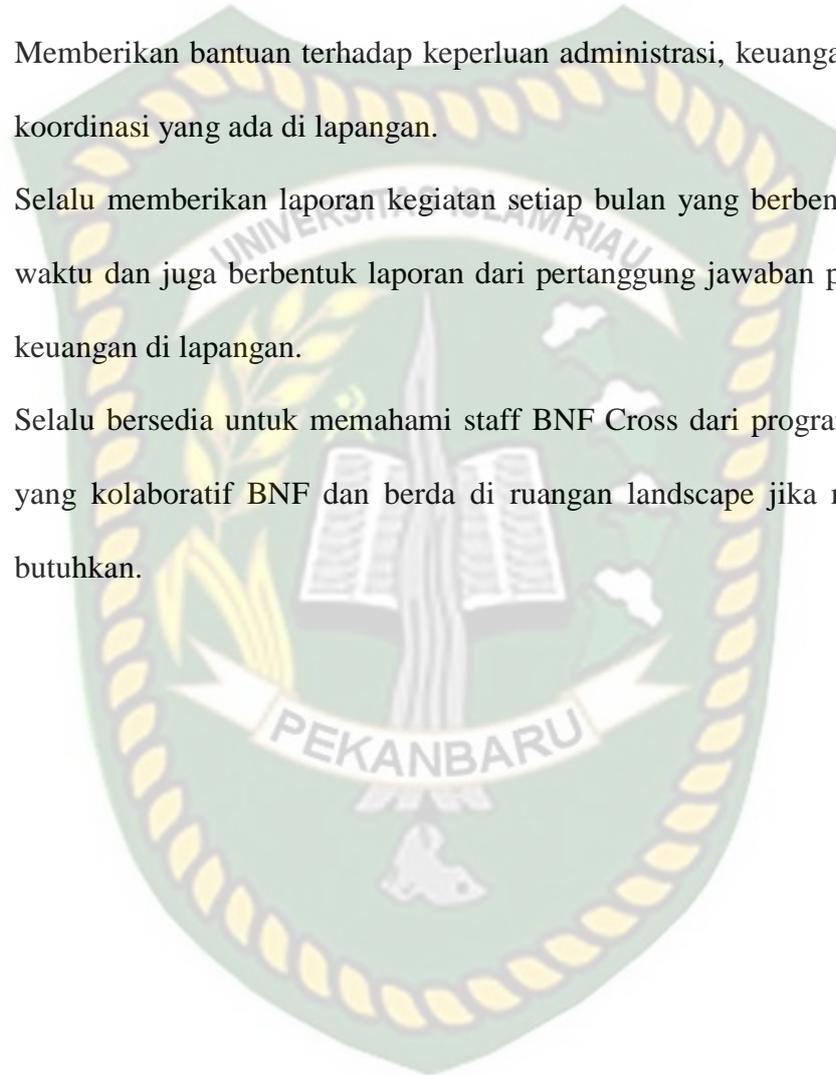
Tugas CDO atau yang sering di sebut juga dengan Humas ialah :

*“Membantu Perusahaaan Untuk Dapat Mensejahterakan Masyarakat dengan Cara Melalui Pendampingan dan Juga Melalui Pengembangan Masyarakat.”*

**Tugas Utama :**

- a. Memberikan fasilitas dalam keterlibatan masyarakat dalam setiap sosialisasi terkait program Community Development (CD) BNF melalui pertemuan dengan masyarakat lokal.
- b. Selalu melakukan penilaian terhadap partisipatif terkait beberapa wilayah yang mendapatkan program Community Development (CD) BNF.
- c. Melakukan peningkatan terhadap kapasitas masyarakat lokal berfungsi untuk mengadvkasikan atau mengklaim hak yang seharusnya mereka dapat dalam pengelolaan hutan, dan pengembangan alternatif terhadap penghidupan berkelanjutan yang seharusnya sesuai dengan kebutuhan lokal dan juga hak dari pengelolaan hutan tersebut.
- d. Selalu memberikan dukungan teknis terhadap masyarakat lokalnya. Contohnya seperti, memberikan fasilitas saat pertemuan di adakan, workshop atau pelatihan terkait dengan peningkatan dari kapasitas pengembangan alternatif dari mata pencarian yang berkelanjutan dalam masyarakat (ekologis).
- e. Memberikan fasilitas dalam pertemuan (advokasi) dalam setiap mengembangkan kesepakatan yang di lakukan antara masyarakat dengan pemerintahan dan terakhir pemangku kepentingan yang terkait dengan alternatif dari mata pencarian yang berkelanjutan (ekologis).
- f. Selalu melaksanakan monitoring dan juga mempelajari implementasi dari program rungan landscape yang telah terlaksanakan.

- g. Membuat dan Merekam data yang ada di lapangan beserta dokumentasi terkait program Community Development (CD) BNF yang ada pada ruangan Landscape.
- h. Memberikan bantuan terhadap keperluan administrasi, keuangan dan juga koordinasi yang ada di lapangan.
- i. Selalu memberikan laporan kegiatan setiap bulan yang berbentuk lembar waktu dan juga berbentuk laporan dari pertanggung jawaban penggunaan keuangan di lapangan.
- j. Selalu bersedia untuk memahami staff BNF Cross dari program kegiatan yang kolaboratif BNF dan berada di ruangan landscape jika memang di butuhkan.



## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Identitas Responden

Untuk memperoleh hasil data dari penelitian ini maka di butuhkan responden untuk di jadikan sumber data dalam pengelolaan data. Sedangkan untuk *Key Informan* dan *Informan* dalam penelitian ini ialah : CDO (Humas) PT.Tunggal Perkasa Plantation, Ketua Pemuda Desa Kongsi Empat Kec.Pasir Penyu, dan terakhir beberapa masyarakat Desa Kongsi Empat Kec.Pasir Penyu yang berada di sekitar PT.Tunggal Perkasa Plantation.

**Tabel V.1 : Identitas Key Informan dan Informan**

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Tingkat Pendidikan	Pekerjaan
1	Hadi Sukoco	Laki-Laki	48 th	Politeknik diplomatika	CDO PT.Tunggal Perkasa Plantation
2	Julius	Laki-Laki	38 th	SMA	Ketua Pemuda Desa Kongsi Empat Kec.Pasir Penyu
3	Fadri Hendra	Laki-Laki	46 th	SMA	Ketua Pemuda Desa Sungai Sagu Kecamatan Lirik
4	Joko	Laki-Laki	58 th	SLTA	Masyarakat Desa Kongsi Empat Kec.Pasir Penyu
5	Torus Silaban	Laki-Laki	40 th	SMP	Masyarakat Desa Kongsi Empat Kec.Pasir Penyu
6	Wartini	Perempuan	45 th	SMA	Masyarakat Desa Kongsi Empat Kec.Pasir Penyu
7	Tika	Perempuan	36 th	SMP	Masyarakat Desa Kongsi Empat Kec.Pasir Penyu

*Sumber : Data Olahan Hasil Wawancara 2021*

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa sumber data yang di dapat dari *Key Informan* dan *Informan* sudah termasuk kedalam berbagai kalangan. Sehingga sudah dapat menyajikan informasi yang vailid.

### **B. Implemeentasi Corporate Social Responsibility (CSR) Melalui Program Di Bidang Ekonomi PT.Tunggal Perkasa Plantation Di Kabupaten Indragiri Hulu**

Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat sekitar yang berada di sekitar PT.Tunggal Perkasa Plantation di Kabupaten Indragiri Hulu, maka PT.Tunggal Perkasa Plantation wajib melaksanakan program *CSR (Corporate Social Responsibility)*nya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Daerah Provinsi Riau Nomor 6 Tahun 2012 yang membahas tentang tanggung jawab yang di berikan perusahaan demi menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan juga hubungan yang lebih selaras dengan lingkungan sekitar di mana di dalamnya terdapat nilai moral dan juga budaya masyarakat.

Berbagai bentuk dari kegiatan program CSR yang lakukan oleh PT.Tunggal Perkasa Plantation ialah Peningkatan Ekonomi Iga Non Sawit (ternak Lele), Perbaikan Infrastruktur jalan, Pemberian Beasiswa Prestasi, Mengaktifkan Kegiatan Pemuda Desa, Bantuan Dana PMT Khusus. Semua bentuk kegiatan program yang di lakukan oleh PT.Tunggal Perkasa Plantation ini memiliki ciitra yang positif di kalangan masyarakat setempat terutama pada masyarakat yang berada di sekitar perusahaan. Dan di sini penulis lebih terfokus terhadap bidang Ekonomi yaitu Peningkatan Ekonomi Iga Non Sawit (Ternak Lele) dan juga

dalam Infrastruktur yaitu perbaikan jalan, yang mana dalam program ini akan memanfaatkan masyarakat yang berada di sekitar perusahaan Khususnya di desa kongsi empat kecamatan pasir penyu yaitu salah satu desa yang berada di ring 1.

Keberadaan dari PT.Tunggal Perkasa Plantation di Kabupaten Indragiri Hulu ini juga telah memberikan ruang bagi masyarakat setempat. Artinya selain mengeluarkan CSR untuk membantu perekonomian masyarakat setempat, PT.Tunggal Perkasa Plantation juga sudah memberikan pekerjaan terhadap masyarakat yaitu pekerjaan harian, atau pun sebagai karyawan PT, dari hal ini sudah membantu kehidupan masyarakat setempat. Dan jika di lihat untuk setiap pemberian program CSR oleh perusahaan sudah dapat di rasakan langsung oleh masyarakat dan hal tersebut sudah dapat di katakan efektif, karna perusahaan sudah menjalankan semaksimal mungkin dari program tersebut. Dari program-program yang di sediakan dan di berikan oleh PT sudah melibatkan langsung masyarakat, baik itu berdasarkan inisiatif perusahaan ataupun berdasarkan keinginan dari masyarakat itu sendiri, sehingga dari setiap program yang telah terlaksana sudah memiliki keefektivitasan yang baik.

Dalam pembahasan ini penulis menguraikan hasil penelitian tentang *“Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Melalui Program Di Bidang Ekonomi PT.Tunggal Perkasa Plantation Di Kabupaten Indragiri Hulu”* hasil dari penelitian ini di dapat dari hasil Observasi, Wawancara dan juga Dokumentasi. Dan dari hasil penelitian ini di dapat dari hasil wawancara yang telah di pilih sesuai dengan kreteria peneliti yang dapat di anggap dapat mewakili hasil penelitian yang di angkat oleh penulis. Untuk wawancara ini meliputi

pertanyaan-pertanyaan yang akan berkaitan erat dengan setiap indikator yang telah di sediakan oleh penulis. Yakni menggunakan indikator menurut Van Meter dan Van Hon (dalam Agustino, 2012:139) yaitu *Ukuran dan Sasaran Tujuan kebijakan, Sumber Data, Karakteristik Agen Pelaksanaan, Sikap atau Kecendrungan (Disposition) Para Pelaksana, Komunikasi antar Organisasi Terkait dan Kegiatan-kegiatan Pelaksanaan, dan terakhir Lingkungan Sosial, Ekonomi dan Politik.*

### **1. Ukuran dan Sasaran Tujuan Kebijakan**

Ukuran dan Tujuan Kebijakan di sini di maksud antara lain dalam menciptakan sebuah kebijakan yang diperlukan dalam setiap keputusan maka sangat di perlukan sekali ukuran dasar dalam membuat tujuan yang tepat sasaran, sehingga dalam kebijakan dari sebuah program tersebut dapat terealisasikan dengan baik dan benar.

Berdasarkan indikator dari Ukuran dan Tujuan Kebijakan dalam penelitian ini terdapat dua sub indikator yang akan menjadi tolak ukur dalam pelaksanaannya dengan cara melihat dari kebijakan, sarana dan prasarana, dan juga terhadap sosialisasi yang di dapatkan oleh masyarakat setempat. Berikut berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan key informan dan informan penelitian.

Menurut bapak/ibu apakah kebijakan yang telah direncanakan sudah sesuai dengan rumusan perencanaan?

Menurut bapak/ibu apakah kegiatan dari program CSR sudah sesuai dengan tujuan?

Hasil wawancara yang di dapat dari bapak Hadi Sukoco selaku CDO (Humas) dari PT.Tunggal Perkasa Plantation Kabupaten Indragiri Hulu, pada tanggal 05 Juli 2021 pukul 10:18 WIB, mengatakan bahwa :

*“Kalau untuk perencanaan yang kita buat untuk di tahun ini masih dikatakan meleset terutama untuk bidang ekonomi, dikarna pandemi covid itu jadi masih belum sesuai dengan yang kita rencanakan dari jauh-jauh hari. Dan sedangkan untuk kegiatan yang kita buat itu bermacam-macam, untuk di bidang ekonomi sendiri kita masih berupaya untuk melakukan pembudidayaan lele terhadap masyarakat, dan untuk program lain nya itu kita ada melakukan perbaikan jalan di desa-desa ring satu, dan kalau di tanya sudah sesuai dengan tujuannya maka kegiatan dari program CSR kiita itu sudah terlaksana sesuai dengan tujuan yang di buat dan di sepakati oleh keputusan bersama.” (wawancara 5 Juli 2021, pukul 10.18 wib).*

Dari pernyataan diatas dapat terlihat jelas bahwa pernyataan yang di lontarkan oleh pihak PT.Tunggal Perkasa plantation di Kabupaten Indragiri Hulu sudah memberikan yang terbaik terhadap masyarakat terkait CSR PT.TPP terkhususnya pemberian perencanaan dan kegiatan program terhadap Desa Kongsi Empat Kecamatan Pasir Penyu.

Sementara dari hasil wawncara yang di dapat dari Bapak Julius, selaku Ketua Pemuda Desa Kongsi Empat Kecamatan Pasir Penyu, pada tanggal 02 Juli 2021 pukul 14:19 WIB, mengatakan bahwa :

*“untuk kebijakan yang berupa program CSR yang di berikan oleh PT.Tunggal terhadap masyarakat menurut saya masih belum terealisasikan sampai saat ini, contohnya itu terdapat pada bidang ekonomi. Program yang terlihat untuk saat ini hanya masih Program Pembudidayaan Lele saja. Dan maksud dari Pembudidayaan Lele itu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi tapi untuk program itu tersendiri terlaksananya pada tahun 2019 dan untuk saat ini program selanjutnya itu tidak ada.”*

Tadi Bapak mengatakan program ini terlaksana pada tahun 2019, sedangkan untuk di tahun 2020 silam apakah untuk program CSR juga tidak ada pak?

*“pembudidayaan lele ini hanya berjalan dalam beberapa bulan saja, kenapa cuman beberapa bulan, ya karna untuk Pembudidayaan ikan itu sendiri lumaya cepat untuk kita mendapatkan panen pertamanya, cukup perlu untuk hitungan bulan kita sudah bisa panen, berbanding kalau kita berkebun hasilnya akan lama. Dan setelah Pembudidayaan ini selesai panen pertama, dan terdapat banyak kendala di dalamnya ya saya sebagai warga penikmat dari program yang di berikan PT berhenti untuk melanjutkannya.”*

Berdasarkan hasil diskusi langsung dengan Ketua Pemuda, untuk hasil dari wawancaranya ialah kurangnya partisipasi yang di berikan oleh PT terhadap masyarakat yang terkadang sudah sering berdiskusi langsung dengan pihak PT, yang terkadang membuat masyarakat merasa jengkel akan keberadaan Perusahaan di tengah masyarakat sekitar.

Sementara untuk wawancara yang di lakukan dengan Ibu Tika (36 thn) selaku masyarakat yang bertempat tinggal dekat dengan PT.Tunggal Perkasa Plantation, pada tanggal 03 Juli 2021 pukul 09:05 WIB, mengatakan bahwa :

*“kalau saya sebagai masyarakat yang bertempat tinggal dekat dengan Perusahaan, terkadang saya tidak tau bahwa pihak PT memberikan bantuan dalam bentuk apapun itu. Saya memang pernah mendengar PT memberikan bantuan, tapi ya tidak keseluruh masyarakat, mungkin hanya masyarakat-masyarakat tertentu saja yang bisa mendapat kan bantuannya. Atau mungkin bantuan atau program yang dilakukan oleh PT mungkin melalui perangkat-perangkat desa terlebih dahulu baru di seleksi lagi baru sampai ke masyarakat. Mungkin saja seperti itu.”*

Dari hasil wawancara yang di dapat terkait dengan keberadaan CSR di tengah-tengah masyarakat masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui akan program yang di berikan. Dan minimnya sosialisasi yang di berikan oleh perusahaan terkait dengan CSR perusahaan tersebut, sehingga menyebabkan banyak masyarakat yang tidak tau akan hal tersebut.

Menurut wawancara yang dilakukan dengan Ibu Wartini (45 thn) terkait dengan permasalahan kebijakan dari program CSR, pada tanggal 03 Juli 2021 pukul 11:15 WIB, mengatakan bahwa :

*”untuk kegiatan yang yang di berikan oleh PT terhadap masyarakat itu kadang ada perbaikan jalan, memberikan bantuan sembako terutama ya pada saat keadaan ini, terus bantuan pada saat hari-hari besar, kadang juga mau untuk perbaikan jalan di sekitar sini. Terus kalau di tanya untuk program dari CSR PT seperti di bidang ekonomi yaitu pembudidayaan lele itu di masyarakat kita tidak pernah ada dengar ya bisa di katakan kita tidak tau untuk hal itu. Dan saya juga baru dengar dari adek barusan kalau PT ada melakukan pembinaan terhadap pembudidayaan lele.”*

Hasil wawancara yang di dapat dari Ibu Wartini mengatakan bahwa beliau bahkan masyarakat yang berada dekat dengan rumah Ibu Wartini tidak pernah tau akan adanya kegiatan atau program yang di rencanakan PT.Tunggal Perkasa Plantation kepada masyarakat terlebih dengan Pembudidayaan Lele di bidang Ekonomi tersebut. Dan untuk perbaikan jalan juga pihak PT juga tidak terlalu tersistem dalam memperbaikinya. Maksudnya di sini dalam hal memperbaiki jalan PT Tunggal akan bergerak memperbaikinya kalau keadaan jalan tersebut sudah lumayan layak untuk di perbaiki.

Begitu pula wawancara yang di dapat dari Bapak Joko pada tanggal 04 Juli 2021 pukul 12:49 WIB, dan juga Torus Silaban pada tanggal 04 Juli 2021 pukul 10:30 WIB,, yang berpendapat sama dan mengatakan bahwa :

*“terkait denan PT.Tunggal Perkasa Plantation Di Kabupaten Indragiri Hulu ini, sangat jarang-jarang mengeluarkan program mereka terkait dengan dana CSR perusahaan. Mereka terkadang memang membuat program mereka dan di nikmati oleh masyarakat setempat, tapi lepas dari itu untuk program CSR itu sendiri sangat lah membutuhkan waktu yang sangat lama untuk kita lihat program yang mmerka buat. Terlibih lagi sekarang yang terkendala oleh covid mereka tidak pernah lagi melakukannya. Dan sedangkan untuk pertanyaan tentang Pembudidayaan*

*Lele di masyarakat, itu kita sebagai masyarakat yang berada di dekat PT itu tidak pernah mendengar adanya bantuan tersebut.”*

Dari hasil yang di dapat dari wawancara tersebut mengatakan bahwa kebijakan yang di keluarkan oleh PT terkait dengan program CSR di masyarakat masih banyak yang tidak mengetahui akan adanya pembudidayaan lele tersebut. Dan sedangkan untuk program lainnya misalnya seperti perbaikan jalan itu juga sangat jarang sekali di lakukan oleh perusahaan. Dan untuk sosialisasi terkait dengan kegiatan-kegiatan lainnya PT.Tunggal juga masih jarang melakukannya.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak PT dan juga masyarakat setempat terkait dengan penerapan kebijakan yang di lakukan oleh pihak PT terhadap masyarakat masih banyak terjadi kendala dalam pengerjaannya, salah satu contohnya terlihat dari kurangnya penyediaan sarana dan prasarana di masyarakat. PT Tunggal saat ini hanya menyediakan satu kolam saja sedangkan untuk peternakan ikan membutuhkan semaksimal mungkin tiga kolam. Hal ini dapat di buktikan dengan adanya pernyataan yang di sampaikan langsung oleh ketua humas dan juga di ikuti dengan pernyataan yang di sampaikan oleh ketua pemuda desa kongsi empat.

Berdasarkan observasi yang terjadi di lapangan yang terkait dengan sub indikator dalam ukuran dan tujuan kebijakan dalam sebuah penerapan kebijakan CSR di lapangan masih terlihat banyak kendala dalam pengerjaannya. Salah satunya yaitu kurang edukasi terhadap masyarakatnya, masih kurang nya program-program yang di berikan kepada masyarakat, dan untuk saat ini kendala terbesarnya yaitu dikarenakan pandemi covid 19 yang di sampaikan langsung oleh ketua humas PT.Tunggal Perkasa Plantation.

Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi pada indikator Ukuran dan Sasaran Tujuan Kebijakan, untuk sub indikator pertama yaitu kebijakan telah di rencanakan sesuai dengan rumusn perencanaan, saat ini utuk sub indikator pertama ini kurang terimplementasi di sebab kan karna covid 19 oleh karna itu untuk setiap program CSR tidak berjalan. Sedangkan untuk sub indikator kedua kegiatan dari program CSR mempunyai tujuan akhir yang sesuai, untuk yang terjadi dilapangan kegiatan dari program CSR ini masih kurang terimplemtasi kan, karna yang terja di lapangan masih tidak sesuai dengan apa yang di rencanakan oleh perusahaan. Salah satu contohnya terkait dengan pembudidayaan lele masih kurangnya peran dari perusahaanaan terkait dengan penyediaan sarana dan prasana di masyarakat.

## 2. Sumber Data

Sumber Daya di sini di maksud sebagai ketersediaan dari tenaga pelaksana dan selain itu untuk sumber daya ini juga di maksud dengan adanya ketersediaan dalam dana untuk menunjang tinggi keberhasilan dari sebuah pelaksanaan yang telah di sepakati dalam organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang di dapat dari key informan dan informan penelitian, maka penulis menemukan dua indikator dalam wawancara, yaitu :

Menurut Bapak/Ibu terkait program CSR apakah pihak pelaksana sudah menyediakan sarana prasarana dan juga sumber daya manusia untuk terlibat di dalam program tersebut? Dan apa-apa saja bentuk dari sarana dan prasarana tersebut?

Menurut Bapak/Ibu dari pembagian tugas dan fungsi dalam pelaksanaan kegiatan program CSR apakah sudah sesuai pada tempatnya?

Untuk hasil wawancara yang di dapat dari Bapak Hadi Sukoco selaku CDO atau Humas PT.Tunggal Perkasa Plantation Di Kabupaten Indragiri Hulu, pada tanggal 05 Juli 2021 pukul 10:18 WIB, mengatakan bahwa :

*“untuk Program CSR yang di berikan oleh pihak PT tunggal terhadap masyarakat sudah kami berikan sesuai dengan SOP nya dan juga sesuai dengan kebutuhan di dalam masyarakat. Sedangkan untuk contoh programnya itu sendiri, kalau di bidang ekonomi kita sudah memberikan pelatihan terhadap pemberdayaan ikan lele terhadap desa ring 1, yang terdiri dari 3 desa yaitu desa sungai sagu, desa tanah merah dan terhadap juga desa jati rejo. Dan masing- masing untuk bantuan itu langsung kita serahkan kepada ketua-ketua pemudanya, dan untuk bantuan ini kita tidak menyalurkan bantuan melalui Kepala Desa ataupun melalui RT/RW nya. Alasan kita tidak menyalurkan bantuan melalui mereka karna kita melakukan bantuan ini adalah dengan skala kecil dulu, jadi maksdnya di sini kita itu masih melakukan percobaan dulu di bidang ini, kana apabila kita melakukan bantuan ini dengan cara mengumpulkan banyak masyarakat dan melakukan sosialisasi tapi tidak berjalan semana mestinya kan sama aja, maka dari itu kita melakukan bantuan di bidang ekonomi ini langsung saja melalui ketua pemudanya, dimana maksud kami dengan melalui ketua-ketua pemuda ini maka dapat mengajak banyak masyarakat untuk terlibat di dalamnya.*

*Dan sedangkan untuk biayanya itu sendiri kita sediakan  $\geq 10jt$  perkepala, di mana di sini di maksud untuk setiap ketua pemuda lingkungan di seluruh desa ring1 itu kita berikan dana  $\geq 10jt$  untuk semua perlekapan, yang dari bibit lelenya kita sediakan, dari terpal untuk lelenya juga kita berikan, pangan nya juga kita berikan. Pokoknya semua yang terkait untuk pendanaan pembudidayaan lele itu sendiri. Selain kita menyediakan semua yang di butuh kan kita juga memberikan pendampingan untuk setiap ketua pemudanya selama masa pembudidayaan sampai mereka melakukan panen pertama.”*

Selain dari Pembudidayaan Ikan Lele program CSR apasaja yang sudah terealisasi ?

*“selain itu kita juga memberikan perbaikan jalan di desa-desa ring 1, yaitu desa yang mengelilingi PT.Tunggal Perkasa Plantation, namun sama dengan pembudidayaan lele tersebut, kita masih banyak kekurangannya, kekurangan di sini di maksud masih banyak jalan yang belum bisa kita perbaiki satu persatu sekaligus. Kendala itu sendiri terjadi akibat hujan*

*yang tidak menentu, muatan mobil buah yang di bawa dari dalam PT menuju tempat produksi buah yang melalui kediaman masyarakat setempat.namun untuk program perbaikan jalan itu sendiri kita sudah melakukan semana mestinya untuk mengurangi kerusakan jalan setempat.”*

Dari pernyataan yang di dapat dari CDO PT.Tunggal Perkasa Plantation, pihak dari PT sudah mengeluarkan semana mestinya program CSR PT tersebut, yaitu dari memberikan bantuan perbaikan transportasi jalan sampai memberikan pembelajaran terhadap bagaimana cara pembudidayaan lele yang baik dan benar.

Sementara dari wawancara yang di dapat dari Ketua Pemuda Desa Kongsi Empat Kecamatan Pasir Penyau yaitu Bapak Yulius (38th), pada tanggal 02 Juli 2021 pukul 14:19 WIB,mengatakan bahwa :

*“kalau menurut saya untuk CSR PT.Tunggal Perkasa Plantation itu masih belum terealisasikan sepenuhnya,karna menurut saya untuk dana CSR yang seharusnya di keluarkan untuk masyarakat seharusnya bisa di katakan lumayan, tapi nyatanya menurut pendapat saya untuk bantuan yang di keluarkan oleh PT.Tunggal Perkasa Plantation yang katanya adalah dana CSR terhadap masyarakat itu masih sedikitnya dari dana yang seharusnya dana CSR keluarkan. Kenapa saya katakan seperti itu, itu contohnya seperi dibagian Pemberdayaan Lele ini, memang pihak PT bertanggung jawab akan apa yang di berikanya, itu misalnya seperti pemberian pangan, pembuatan kolam, pemberian bibit ikan dan lain sebagainya. Namun disinni permasalahannya ialah pada pembuatan kolamnya, pihak PT hanya membuatkan satu kolam untuk daya tampung 7.000 bibit ikan lele, di sini saya maksud untuk membudidayakan ikan seharusnya kita harus memiliki seminimal mungkin dua atau tiga kollam yang masing-maing kolamnya itu sendiri ialah satu kolam untuk bibit ikan awal lalu setelah hitungan  $\geq 1$  bulan kita harus menyortir ikan yang berukuran besar kedalam kolam lainnya agar ikan yang beranjang besar tidak memakan ikan yang berukuran kecil. Namun di sini pihak PT hanya menyeiakan satu kolam yang berbentuk lingkaran dengan diameternya  $\geq 4$  diameter dengan jumlah tampung bibit ikan sebanyak 7000 bibit ikan lele.”*

Menuurut Bapak bagaimana dengan keadaan Transportasi Jalan itu sendiri, apakah dari pihak PT.Tunggal ada memberikan bantuan berupa perbaikan jalan di sekitar sini?

*Kalau untuk Transportasi Jalannya kamu bisa menilai nya sendiri ya, kita bisa lihat untuk keadaan jalannya sendiri itu masih berbentuk tanah dan masih banyak juga lubang-lubang di sepanjang jalanya, sedangkan untuk inisiatif dari pihak PT untuk memperbaikinya itu sangat susah terjadi, karna dari pihak PT sendiri jarang sekali untuk mendengar suara rakyat terkait dengan perbaikan jalan. Berbeda dengan pembudidayaan dari lele tadi, kalau untuk pembudidayaan lele itu kita tidak terlalu mempermasalahakan akan kekurangannya, berbanding terbalik dengan jalan kalau untuk jalan kita sudah sering juga untuk berbicara langsung dengan pihak PT. Terlebih kepada CDO atau humas dari PT.Tunggal Perkasa Plantation terkait pembahasan jalan di sekitar tempat tinggal kita ini yaitu di desa Kongsi Empat, tapi memang jarang sekali kita untuk mendapat respon baik dari PT terkait perbaikan jalan.”*

Kalau boleh tau untuk perbaikan jalannya sendiri itu perbaikan dalam bentuk seperti apa ya pak? Lalu untuk pencemaran suara atau pencemaran udaranya bagaimana pak, apakah pihak PT ada bertanggung jawab atas pencemaran yang di sebab kan oleh PT?

*“Kalau untuk perbaikannya itu biasanya pihak PT hanya menimbun jalan-jalan yang bolong saja, dan biasanya kalau untuk bagian jalan itu tidak sepenuhnya biaya perbaikan di keluarkan dari PT, tapi biasanya kalau masalah transportasi jalanya pihak PT lebih sering untuk memberikan transportasi alat berat untuk digunakan dalam perbaikan jalan. Sedangkan untuk pencemaran suara atau pencemaran yang lainnya bisa langsung bertanya kepada masyarakat yang llebih dekt dengan perusahaan.”*

Dari pernyataan yang di berikan oleh Bapak Julius selaku Ketua Pemuda di Desa Kongsi Empat Kecamatan Pasir Penyu, dari semua yang di berikan oleh Pihak PT.Tunggal Perkasa Plantation masih banyak kekurangannya, mau itu dari segi bidang Ekonomi, atau pun dari segi Transportasi Jalanya. Tapi untuk bentuk pencemarannya Bapak Julius tidak bisa berkomentar akan hal itu, di sebabkan beliau bertempat tinggal agak sedikit jauh dari daerah Perusahaan sehingga untuk hal pencemaran baik itu pencemaran suara ataupun pencemaran udara beliau

beserta keluarga dan tetangga lainnya tidak dapat berkomentar lebih dikarenakan mereka tidak merasakan langsung dari pencemaran tersebut.

Menurut wawancara Ibu Wartini (45 thn) selaku masyarakat yang berkediaman di sekitar perusahaan Desa Kongsi Empat Kecamatan Pasir Penyu, pada tanggal 03 Juli 2021 pukul 11:15 WIB, mengatakan bahwa :

*“saya tinggal di Desa Kongsi Empat ini sudah lumayan lama, bisa dikatakan Kurang Lebih selama 10 tahun lama nya. Dari selama tinggal di sekitar PT untuk terkait pencemaran yang di maksud itu pihak PT jarang sekali melakukan sosialisasi terkait hal itu. Terutama dalam pencemaran udara, pencemaran udara di sini itu seperti banyaknya debu yang terlihat di atas atap rumah-rumah warga di sini yang di penuh oleh yang terjadi dari pembungan udara produksi dari perusahaan selain atap terdapat juga di bunga bunga ataupun pohon-pohon yang ada di depan rumah kita. Sedangkang untuk pencemaran udara kita juga sering mendengar suara bising yang muncul dari perusahaan. Selain itu kita juga pernah mencium bauk tidak sedap yang di sebabkan dari bocorkan waduk perusahaan. Bocornya waduk tersebut menjalar ke sugai-sungai sekitar perumahan kita, dan itu sangat mengganggu, untuk kebocoran nya tidak hannya sekali, tapi cukup sering terjadi dan sebenarnya itu cukup mengganggu masyarakat.”*

Kalau untuk pembudidayaan Lele sendiri apakah Ibu pernah mendengar bantuan tersebut?

*“kalau untuk itu saya dan warga di sini tidak pernah mendengarnya, tapi kalau kayak bantuan bantuan berupa sembako pihak PT memang lumayan sering untuk memberikannya apalagi kalau hari-hari besar seperi lebaran, puasa, dan lain sebagainya.”*

Hasil dari wawancara dengan Ibu wartini yang selaku warga yang bertempat tinggal tepat di sekitaran PT. Tunggal Perkasa Plantation sangat-sangat merasa tidak nyaman akan ketidak pekaan pihak perusahaan terhadap masyarakat, dikarenakan banyaknya pencemaran-pencemaran yang terjadi di sekitar masyarakat namun perusahaan sama sekali tidak menggubrisnya. Yang seharusnya ketahanan atap rumah masyarakat bisa bertahan lama namun dengan

adanya pencemaran udara tersebut mengakibatkan atap rumah hanya bertahan sebentar, dikarenakan kerasnya kandungan debu yang keluar dari produksi perusahaan. Begitu pula dengan pencemaran yang lainnya, namun sampai sekarang perusahaan masih belum bertindak apa-apa akan hal tersebut walaupun sudah sering terjadi di lingkungan masyarakat yang mengakibatkan ketidaknyamanan.

Begitu pula wawancara dengan Ibu Tika (36 thn) selaku warga dari Desa Kongsu Empat Kecamatan Pasir Penyau yang bertempat tinggal dekat dengan perusahaan PT.Tunggal Perkasa Plantation Di Kabupaten Indragiri Hulu, pada tanggal 03 Juli 2021 pukul 09:05 WIB, yang mengatakan :

*“kalau menurut saya sendiri untuk kebijakan yang di berikan PT.Tunggal terhadap masyarakat itu masih belum ada apa-apanya dengan penghasilan yang sudah mereka terima selama berpuluh-puluh tahun lamanya, tapi untuk mengeluarkan bantuan yang berupa dana CSR saja mereka masih sangat lambat. Kenapa saya katakan itu, ya karna untuk inisiatif mereka sendiri kurang sekali, contohnya itu pada jalan setempat bisa adek lihat sendiri masih banyak jalan yang rusak yang keadaan jalannya masih banyak yang bolong dan jalannya masih tanah, jadi kalau datang hujan itu bakal banyak air yang tergenang dan jalannya jadi bisa licin diakibatkan jalan yang masih tanah, dan untuk perbaikan jalan itu juga sering yang memperbaiki adalah masyarakat setempat tanpa adanya campur tangan dari pihak PT.”*

Kalau untuk terkait dengan pembelajaran terhadap Pembudidayaan Lele yang di berikan oleh pihak PT.Tunggal Perkasa Pelantation, apakah ibu pernah mendengar sosialisasi tersebut?

*“untuk Pembudidayaan Lele sendiri saya tidak pernah tau untuk berita terkait itu, dan untuk sosialisasi kepada masyarakat juga tidak pernah ada.”*

Dari hasil yang kita dapat dari wawancara dengan Ibu Tika selaku warga Desa Kongsu Empat Kecamatan Pasir Penyau yang bertempat tinggal dekat

Perusahaan mengatakan bahwa untuk inisiatif dari pihak PT belum ada, mau itu terkait dengan pencemaran yang di sebabkan ataupun terkait dengan perbaikan jalan. Sedangkan untuk Pembudidayaan Lele, pihak PT.Tunggal Perkasa Plantation untuk saat ini memang masih belum melakukan sosialisasi terhadap masyarakat sekitar, dikarenakan Pihak PT masih melakukan Pembudidayaan dalam skala kecil dulu.

Berdasarkan dari hasil wawancara terkait dengan sumber daya yaitu untuk ketersediaan tenaga pelaksana sudah menyediakan sarana prasarana dan juga sumber daya manusia untuk terlibat dalam program tersebut, hal ini dapat terlihat dari adanya pernyataan dari pihak PT dan juga ketua pemuda.

Berdasarkan dari hasil observasi di lapangan yaitu yang di dapat dari beberapa narasumber dengan indikator-indikator pertanyaan yang telah di susun oleh penulis, maka dapat di simpulkan bahwa untuk Indikator Sumber Daya yaitu tentang pelaksanaan program CSR dan tugas dan fungsi pelaksanaan dari program CSR juga masih belum berjalan dengan semana mestinya. Dikarenakan masih kurangnya pelaksanaan terkait bantuan dari Dana CSR PT.Tunggal Perkasa Plantation di Kabupaten Indragiri Hulu, dan masih kurangnya kesadaran Pihak PT terkait dengan keadaan di masyarakat setempat yang di akibatkan dari produksi PT, misalnya seperti kurangnya kesadaran PT terkait dengan pencemaran yang di timbulkan, baik itu pencemaran udara, pencemaran suara dan lain sebagainya. Dan juga terkait dengan bidang Ekonomi yang masih kurang terhapat jumlah kolamnya.

Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi pada indikator Sumber Daya untuk terkait dengan sub indikatornya yaitu menyediakan sarana dan prasarana dan sumber daya manusia yang terlibat sudah bisa di katakan berjalan dengan baik, karna untuk penyediaan sarana dan prasarana pihak PT sudah melaksanakan menyediakannya sesuai dengan SOP nya. Begitu pula dengan sub indikator tentang merumuskan pembagian tugas dan fungsi dalam pelaksanaan kegiatan, untuk terkait pembagian tugas dan fungsinya pihak PT juga sudah menjalankan tugasnya sesuai dengan SOP nya, hanya saja kekurangannya ialah masih banyaknya masyarakat yang kurang mengetahui akan adanya kegiatan berupa program CSR yang di lakukan oleh pihak PT di masyarakat.

### **3. Karakteristik Agen Pelaksanaan**

Karakteristik Agen Pelaksanaan di sini dimaksud ialah sebuah prosedur kerja yang dimana terdapat pada standar kerja (SOP/Standar Operating Procedure) dalam sebuah pelaksanaan yang sudah di sepakati.

Berdasarkan wawancara yang di dapat dari *Key Informan dan Informan* penelitian, maka penulis membuat dua indikator dalam penelitian untuk menjadikan acuan dalam penyusunan penelitian.

Menurut Bapak/Ibu terkait pelaksanaan program CSR di bidang ekonomi ini apakah memiliki tugas yang transparan di dalam pelaksanaannya?

Menurut Bapak/Ibu apa saja tanggung jawab dan fungsi dari masing-masing agen pelaksana yang terlihat di masyarakat?

Dari kedua indikator di atas peneliti menemukan beberapa jawaban terkait permasalahan, yaitu yang pertama didapat dari wawancara Bapak Hadi Sukoco selaku CDO/Humas PT. Tunggal Perkasa Plantation Kabupaten Indragiri Hulu, pada tanggal 05 Juli 2021 pukul 10:18 WIB, yang mengatakan bahwa :

*“untuk pelaksanaan program CSR yang kita lakukan sudah transparan. Transparan di sini ialah dari semua yang kita lakukan semua sudah terstruktur dan sudah sesuai dengan prosedur SOP kita. dan kalau di tanya untuk pelaksanaan CSR di bidang Ekonomi ini terutama terhadap Pembudidayaan Lele yang kita lakukan itu sudah sangat transparan, karna untuk semua persiapannya kita sudah sediakan semua, baik itu hal kecil ataupun dari hal besarnya.”*

Kalau untuk biaya dari Pembudidayaan nya sendiri kira-kira berkisar berapa ya pak untuk satu Ketua Pemuda di satu Desa?

*“kalau untuk satu Desa itu biasanya kita keluarkan dana CSR kita sebesar  $\geq 10$ jt untuk sekali panen. Maksud dari sekali panen di sini maksud nya kita membiayai semua produksi yang di butuhkan baik itu dari pangannya, bibit ikannya, alat-alat yang di butuhkan semua kita sudah sediakan tanpa terkecuali. Dan selain dari itu kita juga menunjuk anggota kita untuk membimbing ketua pemuda desa untuk melakukan pembudidayaan. Dan kira-kira pembimbingan tersebut kira-kira selama 4 bulan lamanya. Di situ kita membimbing mereka dari awal sampai akhir, dan di situ juga kita beritakan bagaimana cara untuk perawatannya dan lain sebagainya.”*

Kalau boleh tau pak, untuk pembimbing nya sendiri itu apakah setiap hari pihak PT datang ke rumah atau beberapa kali dalam seminggu?

*“kalau untuk pembimbingannya itu biasanya anggota saya akan datang setiap hari, ya paling kalau tidak siang sore setelah kerjaan mereka di kantor selesai maka mereka akan mampir ke rumah ketua pemuda. Dan untuk anggota yang kita tunjuk untuk membina itu berbeda-beda orang setiap desanya. Dan itu kita biasanya menunjuk 1 atau 2 orang untuk melakukan pembinaan setiap desa. Jadi untuk des ring 1 yang terdapat 3 desa maka kita menunjuk 5 orang anggota untuk di sebar setiap desa guna untuk melakukan tugas pembinaan.”*

Dari hasil wawancara yang penulis simpulkan, CDO atau Humas dari PT. Tunggal Perkasa Plantation yaitu Bapak Hadi Sukoco, mereka sudah melakukan tugas dan tanggung jawab perusahaan secara transparan dengan

menetapkan masing-masing agen atau anggotanya sesuai dengan kebutuhan dari Pembudidayaan Lele tersebut. Selain itu Pihak PT juga sudah memberikan anggaran yang cukup lumayan banyak untuk sebuah Pembudidayaan Lele di lingkungan masyarakat.

Sedangkan untuk wawancara dengan Bapak Fadri Hendri (45thn) selaku Ketua Pemuda dari Desa Sungai Sagu yang juga menerima bantuan berupa Pembudidayaan Lele dari PT.Tunggal Perkasa Plantation Kabupaten Indragiri Hulu, pada tanggal 04 Juli 2021 pukul 14:51 WIB, mengatakan bahwa :

*“untuk pembudidayaan lele itu sendiri saya selaku ketua pemuda di Des Sungai Sagu, saya juga menerimanya. Dan menurut saya untuk tugas dan fungsi dari di berikannya bantuan CSR Perusahaan terhadap masyarakat itu belum sepenuhnya dikatakan transparan. Saya katakan hal ini karna dari apa yang sudah diberikan yaitu dari kolam, bibit ikan dan lain sebagainya itu hanya masih sedikit dari dana yang seharusnya di keluarkan oleh PT. Dan yang seharusnya dana CSR PT berikan itu adalah 2% untuk masyarakat, tapi dengan PT memberikan bantuan Pembudidayaan ini saya kira tidak sampai dengan 2% penghasilan dari setiap tahunnya Perusahaan. Ya kalau saya kira-kira dana untuk Pembudidayaan ini ya hanya berkisar Rp6jt untuk keseluruhannya, dari semua yang di berikan oleh pihak PT. Dan untuk dana CSR tersebut tidak sepadan lah dengan apa yang perusahaan itu dapat.”*

Kalau boleh tau Pembudidayaan ini sendiri kapan di laksanakan di Desa Sungai Sagu pak?

*“kalau Pembudidayaan ini di laksanakan sekitar tahun 2019, ya sudah 2 tahun yang lalu, tapi setelah itu tidak ada lagi tindakan baru dari pihak PT terkait dengan di keluarkan dana CSR itu sampai sekarang.”*

Dari pernyataan Ketua Pemuda dari Desa Sungai Sagu yaitu Bapak Fadri Hendri (46thn) menyatakan bahwa untuk Dana CSR yang di keluarkan oleh PT.Tunggal Perkasa Plantation masih belum sepadan dengan apa yang sudah mereka dapatkan dengan mengorbankan masyarakat setempat. Maksudnya ialah dari berdirinya Perusahaan tersebut Pihak PT.Tunggal Perkasa Plantation hanya

baru mengeluarkan dana CSR mereka tidak sampai 2% dari dana CSR yang sudah di sepakati oleh Perda Riau, yaitu Dana CSR harus berjumlah 2% dari Dana Perusahaan yang harus di berikan kepada masyarakat.

Sedangkan wawancara dengan Bapak Julius (38 thn) sebagai Ketua Pemuda Desa Kongsu Empat Kecamatan Pasir Penyu, pada tanggal 02 Juli 2021 pukul 14:19 WIB, mengatakan :

*“untuk program terkait pelaksanaan dari program CSR di bidang ekonomi kalau menurut saya untuk Dana CSR yang di keluarkan masih belum transparan, karna menurut saya untuk dana dari pembuatan kolam lele yng bisa terbilang kecil untuk membudidayakan ikan dengan bibit yang bisa terbilang cukup banyak dengan jumlah kurang lebih 7.000 bibit ikan lele. Dan mereka juga hanya memberikan satu kolam saja. Jadi selama pembudidayaan untuk kolam lainnya itu tetap dari kita yang menyediakannya. Sedangkan kita tau kalau untuk hukum CSR dana yang harus di keluarkan itu kurang lebih 2% tapi nyatanya tidak. Sama dengan perbaikan jalan, itu mereka juga sangat susah untuk di hubungi, bisa pun mereka kita hubiingi respon dari itu mereka sangat lama sehingga dari pada mengganggu jalannya kita, kita yang malah lebih sering untuk menimbun jalan-jalan yang rusaknya ketimbang merka. Jadi menurut saya untuk fungsi dari keberadaan saya menurut saya itu juga masih kurang terlihat di masyarakat.”*

Kalau yang dari bapak katakan, mereka susah untuk merespon msyarakat, sebelumnya apakah masyarakat pernah berdiskusi dengan pihak PT terkait dengan Dana CSR yang seharusnya mereka keluarkan setiap tahunnya?

*“untuk itu sebenarnya kita udah sering juga diskusi langsung dengan Humas PT ataupun dengan karyawan dari PT, namun sayangnya jawab nya kadang hanya iya saja tappi sangat lama untuk memberikan yang kita minta. Dan pernah suatu saat karna kita selalu ingin meminta kewajiban kita, warga menjadi takut di karenakan ada warga kita yang bekerja di sana jadi apabila kita selalu meminta di kelluarkan Dana CSR tersebut ttakutnya nanti warga yang bekerja di dalam malah di keluarkan, sedangkan warga yang bekerja di sanatidak semuanya memiliki jabatan yang tinggi, ada warga yang hanya sebagai pekerja lepas atau pekerja harian, jadi kita takut di situ untuk selalu meminta Dana CSR di keluarkan, ya walaupun kadang kita udh sering diskusi dengan warga terkait hukum atau Perda tentang CSR tapi tetap saja banyak warga tidak berani untuk melakukan demo terkait hal itu, jadi ya mau tidak mau kita*

*tetap diam saja, mereka memberikannya kita syukuri untuk menerima, tapi kalau tidak ya kita tetap diskusi dengan mereka tapi ya kalau tidak di berikan ya kita bisa apa.”*

Kalau menurut bapak untuk pembiayaan pembuatan kolam lele itu dari semuanya mau itu bibit ikanya juga ataupun pangannya, kira-kira berapa dana yang keluar untuk membangun itu?

*“ya kalau saya sih untuk pembuatannya itu ya kurang lebih sekitar Rp4jt atau Rp5jtan, karna kan untuk ukuran kolamnya cuman berdiameter kurang lebih 4 diameter satu kolam, tapi saya gak tau untuk ukuran kolam yang ada di desa lainnya, kalau kolam yang kita punya itu ya kurang lebih 4 diameter.”*

Dari hasil wawancara dengan Bapak Julius yang selaku Ketua Pemuda terkait dengan pelaksanaan dari program CSR dibidang ekonomi masih banyak kekurangannya nya dan masih belum bisa di katakan transparan karna apa yang terlihat tidak sesuai dengan apa yang di harapkan.

Berdasarkan dari hasil wawancara terkait dengan fungsi dari masing-masing agen pelaksana sudah dapat di katakan sesuai dengan SOP (standar operating procedur)nya. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan ketua humas PT itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan dengan indikator pertanyaan-pertanyaan yang sudah ada, maka dapat di simpulkan bahwa untuk Karakteristik dari Agen Pelaksanaan ini belum berjalan dengan semana mestinya, dikarenakan dari hasil wawancara yang di dapat dari masyarakat terutama ketua pemuda dari desa Kongsi Empat Kecamatan Pasir Penyau masih banyak kekurangan dari pemberian Dana CSR PT.Tunggal. Namun selain Desa Kongsi Empat ada juga Desa Sungai Sagu Kecamatan Lirik yang mengalami hal yang serupa dengan Desa Kongsi Empat.

Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi pada indikator Karakteristik Agen Pelaksanaan, yaitu dari sub indikator pertama memiliki pelaksanaan tugas yang transparan dalam pelaksanaan program untuk sub indikator pertama kurang terimplementasi karena untuk setiap program yang di berikan PT terhadap masyarakat terkhususnya pembudidayaan lele masih belum transparan dapat terlihat dari penyediaan sarana prasarana yang masih kurang. Sedangkan untuk sub indikator kedua ialah terdapat tanggung jawab dan fungsi dari masing-masing agen pelaksana, untuk sub indikator kedua ini bisa dikatakan terlaksana karena untuk pembudidayaan lele ini pihak PT menunjukkan tanggung jawab dari fungsi masing-masing agen dari adanya pengawasan di lapangan untuk setiap program CSR yang di keluarkan.

#### **4. Sikap Atau Kecendrungan (Disposition) Para Pelaksana**

Sikap atau Kecendrungan (Disposition) Para Pelaksana di sini dimaksud dengan kecendrungan yang terjadi di dalam program yang akan di berikan oleh para pelaksana kebijakan. Dari indikator ini terdapat dua sub indikator yang di jadikan acuan dalam penelitian, yaitu :

Menurut Bapak/Ibu di dalam pelaksanaan program CSR ini apakah ada bentuk kerjasama yang di lakukan oleh tim pelaksana dengan masyarakat?

Menurut Bapak/Ibu apa saja bentuk partisipasi masyarakat terhadap pengawasan pelaksanaan program CSR?

Menurut pendapat dari Bapak Hadi Sukoco selaku CDO PT.Tunggal Perkasa Plantation Kabupaten Indragiri Hulu terkait dengan pelaksanaan program

yang diberikan oleh pihak PT kepada masyarakat, apa aja bentuk dari kerjasama atau apakah ada partisipasi dari tim pelaksana dengan masyarakat setempat. pada tanggal 05 Juli 2021 pukul 10:18 WIB, mengatakan bahwa :

*“untuk setiap kegiatan yang kita lakukan dalam masyarakat kita selalu mengikut sertakan partisipasi dari masyarakat sekitar baik itu dalam transportasi jalan, bidang ekonomi, bidang pendidikan, semua yang kita lakukan dalam masyarakat kita selalu mengikut sertakan mereka. Contoh nyatanya itu pada perbaikan jalan yang ada di beberapa desa di ring1 walaupun kita tidak melakukan perbaikan serentak tapi kita selalu mengikut sertakan masyarakat, misalnya perbaikan atau pelebaran jalan untuk pelebaran jalan di butuh kan masyarakat setempat untuk menysihkan pohon-pohon atau ranting-ranting yang ada di pinggir jalan agar tidak mengganggu dalam pelebaran jalannya. Dan untuk bidang ekonominya sendiri selain kita memberikan pendampingan masyarakat juga ikut serta dalam pelaksanaan, makanya untuk setiap program yang kita buat akan berjalan jarang ada yang terabaikan kalau untuk permasalahan kekurangan orang.”*

Dari pernyataan bapak Hadi Sukoco selaku CDO atau Hummas PT Tunggal Perkasa Plantation terkait dengan indikator dari Sikap atau Kecendrungan Para Pelaksana, pihak PT sudah melakukan tugas mereka semaksimalnya. Karena di sini semua kegiatan yang diberikan oleh Pihak PT semua sudah mengikut sertakan masyarakat di dalamnya.

Sedangkan hasil wawancara yang didapat dari Bapak Julius (38 thn) terkait indikator ini, pada tanggal 02 Juli 2021 pukul 14:19 WIB, mengatakan bahwa :

*“kalau untuk setiap partisipasi perusahaan terkait dengan kegiatan yang mereka berikan di dalam masyarakat itu semua sudah saya akui mereka memang langsung terjun kelapangan untuk selalu mengawasi dan membantu. Contohnya seperti Pembudidayaan Lele ini, pihak PT memang menunjuk 2 orang untuk memberikan pembimbingan saya, dan pembimbingan ini diberikan tidak cuma untuk dua atau tiga minggu saja melainkan mereka membimbing saya dari awal sampai akhir, sampai hasil panen pertama mereka selalu membimbing saya. Dan menurut saya mereka sudah cukup bertanggung jawab untuk hal ini.”*

Lalu apa ada contoh lainnya selain pembinaan lele ini pak?

*“kalau untuk contoh lainnya itu seperti kayak perbaikan jalan, penimbunan jalan itu biasanya mereka akan menunjuk beberapa anggota mereka untuk membantu warga dalam perbaikan, dan mereka juga akan menyediakan alat berat untuk digunakan dalam perbaikan jalan”*

Itu biasanya kalau turun lapangan apakah pihak humas langsung yang turun lapangan atau anggota dari pihak PT?

*“kalau untuk itu sih biasanya tidak pasti, tapi kalau untuk bidang ekonomi itu yang di tunjuk adalah anggotanya, tapi kalau untuk permasalahan yang lain itu biasanya kalau Humas PT ada waktu maka yang akan turun melihatnya itu adalah Bapak Humas sendiri seperti itu.”*

Dari hasil wawancara yang di dapat terkait indikator ini yaitu dengan Bapak Julius (38 thn) beliau mengatakan bahwa untuk kerjasama yang di berikan PT itu sudah dapat di katakan bertanggung jawab atau berjalan dengan baik di bidang pengawasannya.

Sedangkan wawancara yang di lakukan dengan Bapak Joko (58 thn) selaku warga dari Desa Kongsu Empat Kecamatan Pasir Penyu pada tanggal 04 Juli 2021 pukul 12:49 WIB, mengatakan bahwa :

*“untuk partisipasi masyarakat terhadap program CSR yang di berikan oleh PT, kita sebagai masyarakat sangat antusias untuk menerima bantuan tersebut. Bantuan yang di berikan oleh PT bagi kita itu sangat sangat membantu baik itu dari sistim perekonomian penduduk, pendidikan, transportasi jalan dan lain sebagainya, itu sangat membantu. Dan dari setiap pelaksanaan tersebut mereka memang akan selalu ada anggota yang di tunjuk untuk mengawasinya, dan dari masyarakat sendiri itu juga akan ada yang di tunjuk sebagai tangan kanan nya perusahaan dari setiap kegiatan yang terlaksana.”*

Kalau untuk humas sendiri apakah beliau selalu ada dalam kegiatan CSR yang di berikan oleh PT terhadap masyarakatnya pak?

*Kalau itu tergantung dengan keadaannya, kalau beliau tidak sibuk maka beliau akan datang mampir untuk sekedar melihat, tapi apa bila beliau sedang sibuk maka beliau tidak hadir dan hanya sekedar menunjuk anggotanya saja dalam pengawasan.”*

Begitu pula hasil wawancara dengan Bapak Torus Silaban (40 thn) selaku warga dari Desa Kongsu Empat Kecamatan Pasir Penyau, pada tanggal 04 Juli 2021 pukul 10:30 WIB, yang berpendapat sama dengan yang di lontarkan Bapak Joko (58 thn). Dan mengatakan :

*“bentuk dari program CSR PT Tunggal sangat bermacam-macam mulai dari bidang ekonomi, pendidikan, sosial dan lain sebagainya. Dan kalau dari saya untuk kegiatan itu sendiri memang tidak terus terjadi di masyarakat kita ini, tapi untuk pengawasan dari setiap kegiatannya saya akui itu sudah lumayan bertanggung jawab.”*

Kalau boleh tau contoh kegiatan apa saja ya pak?

*“kalau untuk contoh dari kegiatannya itu sendiri itu baru baru ini, tapi tidak baru kli ya kira-kira tahun lalu kegiatannya, yaitu perbaikan jalan di sekitar sini, ya walaupun masih banyak yang bolong tapi untuk perbaikan jalannya terkada pihak PT melakukan perbaikan, dan bentuk dari perbaikannya itu ya mereka terjun langsung ke lapangan untuk pengawasan dan melakukan bantuan itu.”*

Dari hasil wawancara yang di dapat dari warga, yaitu selaku dari Bapak Joko dan Bapak Torus Silabaan, mereka sangat antusias untuk partisipasi yang di berikan oleh PT. Dan begitu pula dengan Bapak Julius selaku Ketua Pemuda dari Desa Kongsu Empat Kecamatan Pasir Penyau, beliau mengatakan untuk Sikap dan Kecendrungan Para Pelaksana sudah terkatakan sudah berjalan sesuai SOP nya perusahaan. Selain dari pihak perusahaan, dari masyarakat juga sudah melakukan tugas mereka, yaitu mereka juga merespon baik akan apa yang sudah di berikan oleh pihak PT.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas terkait dengan sikap atau kecendrungan para pelaksana dalam partisipasi pelaksanaan kebijakan dapat dikatakan memiliki respon yang baik antara pihak PT dan juga masyarakat, hal ini dapat dilihat dari wawancara yang dilakukan dengan PT dan juga masyarakat.

Berdasarkan dari hasil observasi di lapangan terkait dengan sikap dan kecenderungan para pelaksana sudah dapat dikatakan berjalan sesuai dengan SOPnya perusahaan. Hal ini dapat dikatakan dari respon masyarakat yang baik terkait dengan kehadiran perusahaan dengan program kebijakan yang di keluarkan.

Kesimpulan dari Hasil wawancara dan observasi pada indikator Sikap/Kecenderungan (Disposition) Para Pelaksana, yaitu untuk sub indikator pertama ialah adanya kerjasama pelaksana dengan masyarakat untuk saling mendukung sudah dapat dikatakan terlaksana begitu pula dengan sub indikator yang kedua yaitu pelaksanaan partisipasi masyarakat terhadap pengawasan pelaksanaan program juga sudah bisa di katakan terlaksana yaitu khususnya dibidang ekonomi, untuk terkait kerjasama antara masyarakat dan PT itu sudah terlihat dari program yang di berikan, begitu juga dengan partisipasi yang dari masyarakat, masyarakat sangat antusias akan setiap program yang di berikan oleh pihak PT.

## **5. Komunikasi Antara Organisasi Dan Aktivitas Pelaksana**

Komunikasi Antar Organisasi dan Aktivitas Pelaksana ini di maksud dengan sebuah alat komunikasi atau penyampaian informasi kebijakan yang diberikan oleh tim pelaksana program dengan tim penyelenggara dari program kebijakan.

Dan dari pengertian ini penulis menentukan dua indikator dalam acuan penelitian, yaitu :

Menurut Bapak/Ibu apakah ada koordinasi yang baik antara bawahan dan pelaksanaan dari kebijakan tersebut?

Menurut Bapak/Ibu terkait dengan program CSR yang di berikan oleh pihak PT. Tunggal apakah ada kegiatan berupa Sosialisasi terhadap program itu sendiri?

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan Bapak Hadi Sukoco yaitu selaku Bapak CDO atau Humas dari PT.Tunggal Perkasa Pelantation yang bertanggung jawab langsung dengan berjalannya program dari CSR PT.Tunggal Perkasa Plantation di Kabupaten Indragiri Hulu. Beliau menyatakan pendapat terkait Indikator dari Komunikasi Antar Organisasi dan Aktivitas Pelaku Pelaksana, pada tanggal 05 Juli 2021 pukul 10:18 WIB, antara lain sebagai berikut:

Apakah dari pihak PT terkait dengan setiap pemberian program CSR terhadap masyarakat akan melakukan sosialisasi terlebih dahulu pak ?

*“untuk setiap pemberian dari CSR PT terhadap masyarakat setempat kita akan selalu melakukan sosialisasi terlebih dahulu untuk setiap kegiatan kita, sehingga apa yang kita berikan tidak melenceng dari apa yang sudah di sepakati. Dan masyarakat juga jadi mengetahui untuk apa kegiatan tersebut kita keluarkan.”*

Apakh pernah ada masyarakat sekitar yang menolak dari apa yang di lakukuan oleh pihak PT pak?

*“kalau itu kita tidak pernah menemukannya. Selama dari berdirinya PT ini di Kabupaten Indragiri Hulu ini dan selama berjalannya CSR di dalam masyarakat kita belum pernah ada menemukan penolakan dari masyarakat.”*

Baik itu di bidang selain ekonomi pak ?

*“iya, setiap kita memberikan atau mengeluarkan program tersebut apapun itu bentuk programnya, karnakan sebelum kita benar-benar mengeluarkannya kita sudah mencari tau dulu kebutuhan apa yang di*

*butuhkan oleh masyarakat itu, jadi waktu kita keluarkan kebijakan itu masyarakat yang mendapatkannya sangat menerima dengan suka rela dan senang tentunya.”*

Kalau terkait untuk sosialisasi tersebut biasanya apa aja sih yang bapak bahas di dalamnya?

*“biasanya saya akan memberitau kan keuntungan dari program tersebut di dalam masyarakat, itu contohnya di bidang ekonomi kita melakukan program pembudidayaan lele, sebelum kita benar-benar melakukan pembinaan tersebut kita sudah mengetahui terlebih dahulu manfaat dari pembudidayaan lele ini apakah manfaat nya dalam jangka panjang atau pendek nya bagi masyarakat. Apakah program ini berguna dan dapat mengajjak masyarakat untuk melakukan atau mengikuti apa yang akan kita terapkan di masyarakat ini, seperti itu.”*

Kan ini pembahasan di bidang ekonomi pak, dan Kalau untuk syarat-syarat penerimaan dan maksud dari di buatnya pembudidayaan itu apa ya pak? Apakah bisa di jelaskan lebih lanjut?

*“kalau untuk syarat penerimany itu satu dia adalah seorang ketua pemuda, maksud dari sini ialah untuk mengajjak masyarakat setempat. Jadi kalau misalnya pembudidayaan ini sukses kedepannya maka masyarakat akan lebih mengikuti jejaknya ketimbang kita menunjuk masyarakat biasa. Lalu yang kedua mereka berstatus pengangguran, kenapa kita pilih yang pengangguran, karna biar kita juga bisa membantu perekonomian mereka dengan cara pembudidayaan lele itu, dan kalau ini sukses dan perekonomian mereka meningkat maka masyarakat akan lebih gampang untuk tertarik lagi. Dan untuk alasan kita melakukan pembudidayaan ini kan ya untuk menaikkan perekonomian masyarakat setempat. Membuat lapangan pekerjaan. Dan yang terpennting agar mereka tidak lagi mencuri hasil buah PT, begitu.”*

Sejauh ini apa bapak pernah mendengar keluhan masyarakat terkait dengan ketidak berhasilan program di bidang ekonomi ini?

*“kalau itu kita tidak pernah mendengar, karna kalau masyarakat tidak suka seharusnya dari awal PT ini di bangun itu pasti akan di demo habis-habisan oleh masyarakat kan?, tapi ya udah lama PT ini berdiri tapi sampai saat ini masyarakat tidak pernah ada mengeluh sama sekali. Dan selama saya membuat program ini mereka tidak pernah bilang apa-apa, mereka ya menerima-menerima saja sejauh ini.”*

Ini kan pak untuk bidang ekonomi ini yaitu pembudidayaan lele tidak berjalan semana mestinya, itu apakah bapak ada rencana lain untuk membuat program baru lagi terkait di bidang ekonomi ini?

*“Ya kalau untuk program baru terkait bidang ekonomi ini kita belum membuat program baru, tapi untuk saat ini kita akan masih berupaya keras untuk melanjutkannya lagi, dan kita akan lebih mempelajarinya kembali kenapa di bidang ini tidak berjalan semana mestinya. Agar kedepannya untuk bidang ekonomi ini bisa kita buat menjadi lebih baik lagi.”*

Sebelumnya pak apakah bapak mengetahui mengapa bidang ekonomi yaitu pembudidayaan ini tidak berlangsung lama pak?

*“untuk hal itu, masyarkat yang kita tunjuk tidak pernah bercerita secara rinci kenapa mereka berhenti, tapi ada satu pemuda di Desa Jati Rejo itu kalau gak salah nama beliau yaitu Bapak Fadri Hendra yang gagal dalam pembudidayaan lelenya, tapi beliau menginginkan bibit ikan mujair karna beliau katakan untuk kolam yang kita buaat lebih cocok untuk berternak ikan selain ikan lele, karna ikan lele lebih cocok untuk hidup dikolam tanah, jadi itu kita kasih ulng bibit ikan mujair kurang lebih ya 5000 bibiit ikan lah itu kalau seingat saya.”*

Dari hasil yang di dapat dari Bapak Hadi Sukoco yaitu Humas PT.Tunggal Perkasa Plantation, beliau beserta Pihak PT sudah brusaha semaksimal mungkin untuk mengeluarkan program CSR di masyarakat guna untuk menaikkan perekonomian setempat. Dan ingin mengubah pola pikir masyarakat setempat bahwa tidak hanya dengan menanam sawit perekonomian mereka naik. Melainkan juga dengan melakukan kegiatan lain, misalnya dengan melakukan pembudidayaan yang sudah di berikan oleh PT. Namun sayangnya hal ini tidak berjalan lama. Sehingga humas PT akan memberikan binaan lanjutan terkait pembudidayaan ini lagi.

Wawancara yang di dapat dari Bapak julius selaku ketua Pemuda dari Desa Kongsu Empat, terkait dengan indikator Komunikasi Antar Organisasi dan

Aktivitas Pelaksanaan pada tanggal 02 Juli 2021 pukul 14:19 WIB, beliau berpendapat bahwa :

Apa pendapat bapak terkait dengan program CSR yang di berikan oleh pihak PT kepada masyarakat setempat?

Apakah dalam setiap program tersebut pihak PT tunggal selalu melakukan sosialisasi terlebih dahulu di dalam masyarakat?

*“kalau dari saya sendiri yang saya alami selama menjadi ketua pemuda dan juga sebagai masyarakat setempat yang berada di pemukiman sekitar PT, itu sangat susah sekali ya untuk kita meminta sesuatu terutama terkait dengan dana CSR yang seharusnya selalu di berikan oleh PT terhadap masyarakat. Itu contohnya dalam perbaikan jalan itu terkadang dari PT sangat sulit sekali untuk berdiskusi terkait itu. Dan untuk pencemaran udara atau pun pencemaran suara yang sering timbul dari produksi PT itu dari mereka juga tidak ada menggubris nya gitu, jadi ya kita suka binggung aja dengan PT ini, dia sudah berdiri begitu lama tapi untuk dana CSR nya sendiri itu jarang sekali terlihat. Dan bahn saya suka bertanya tanya sendiri di mana letak bermainnya mereka gitu. Tapi kalau mau kita demotakutnya malah jadi kita yang kenakan, perkara sedikit imbasnya jadi ke semua kan jadi lain ceritanya lagi.”*

Kalau terkait untuk pembudidayaan lele pak, apakah sebelumnya sudah ada sosialisasi yang di lakukan ?

*“nah kalau untuk ini saya bisa katakan ada, tapi ya balik lagi untuk apa yang mereka berikan itu menurut saya ya kurang, karna kan bayangkan aja untuk pemasukan yang sudah ada tapi kita hanya di berikan bantuan CSR yang hanya berupa kolam dengan diameternya sendiri itu adalah 3 diameter. Dan lagi untuk pemberian pembudidayaan pertama kita masih bisa di katakan enak karna semua memang di berikan dari PT sampai panen pertama, dan setelah itu tidak ada lagi. Tapi yang jadi permasalahannya di sini itu nilai jual lele yang pada saat itu murah yang mengakibatkan untuk pembudidayaan selanjutya kita tidak bisa menutupi biaya untuk pembelian bibit yang terbilang mahal.”*

Tapi sebelumnya apakah bapak pernah berdiskusi terkait ini dengan humas PT?

Atau mencoba meminta bibit ikan lainnya?

*“kalau untuk diskusi terkait dengan harga pangan itu kita sudah pernah coba diskusi tapi sampai sekarang memang belum ada tanggapan apalagi sekarang musim korona dan itu mengakibatkan semua kegiatan*

*terbatas dan kita juga jadi jarang untuk bertemu untuk berdiskusi lagi terkait ini gitu. Dan kalau untuk meminta bibit ikan baru kalau saya tidak ada memintanya ya, karna saya setelah pembudidayaan lele selesai saya langsung memasukkan bibit ikan baaru dengan biaya saya sendiri, ya alih alih sambil mencoba keberuntungan baru dan lagian dari pada kolamnya jadi nganggungan sayang, lebih baik di pergunakan.”*

Kalau untuk alasan mereka sendiri dalam pembuatan pembudidayaan ini apakah pernah tersampaikan langsung terhadap bapak? Lalu apa saja sih syarat-syarat yang di berikan PT untuk menerima bantuan ini ?

*“dari syarat dulu saya bahas ya, kalau untuk syarat nya sih ya satu masyarakat yang menerimanya harus berstatus pengangguran ya seperti saya ini lah memang, dan untuk alasannya sendiri ya untuk membantu perekonomian, lalu yang selanjutnya itu ya toko pemuda, gunanya ya untuk mengajak masyarakat lain biar bisa mengikuti jejak nya kita lah gitu ya. Tapi ya masalahnya kegiatan ini tidak terealisasi. Pembudidayaan ini selesai ya setelah panen perama, setelah itu ya kita memang tidak melanjutkan lagi. Ada kita melanjutkan tapi tidk sampai lama ya dikarenakan pangan yang mahal tadi.”*

Ini kalau boleh tau Bapak humas PT apakah sosialisasinya langsung dengan bapak ataukah melalui perangkat desa terlebih dahulu?

*“Kalau di desa ini itu humas langsung terjun lapangan menghubungi saya jadi ya tidak melalui perangkat desa.”*

Terkait ini apa masyarakat di ajak atau hanya untuk bapak saja ?

*“kalau ini masyarakat tidak ikut serta hanya masih ketua pemudda saja yang di beri binaan terkait pembudidayaan lele ini, karna kan maksydnnya di berikan kepada ketua pemuda agar kita sebagai ketua pemuda desa bisa mengajak masyarakat setempat untuk melakukannya juga”*

Baik pak satu lagi, seandainya kalau pembudidayaan ini terlaksana dan masyarakat ikut mencontoh pembudidayaan tersebut apakah itu akan di biayai oleh PT atau tidak?

*“untuk terkait masalah itu, seandainya ini terlaksana dab masyarakat ikut melakukan pembudidayaan maka mereka akan menggunakan biaya sendiri, karna disini kita itu sebenarnya adalah jembatan awalnya masyarakat setempat seperti itu pengibaratanya gitu. Jadi kalau kita di bimbing langsung oleh pihak PT, kita sebagai ketua pemuda berfungsi sebagai pembina bagi masyarakat yang ingin melakukan kegiatan ini.”*

Dari hasil diskusi penulis dengan bapak Julius yang selaku Bapak Ketua Pemuda di Desa Kongsi Empat Kecamatan Pasir Peny, beliau mengatakann bahwa untuk komunikasi yang baik bagi masyarakat dengan PT itu bekum berjalan semana mestinya, karna untuk mendapat respon baik dari PT terkadang sangat sulit dan terbing cukup lama juga. Sehingga terkadang untuk hal-hal tertentu seperti perbaikan jalan atau pencemaran udara yang timbul akibat yang di timbulkan oleh perusahaan itu adalah inisiatif masyarakat sendiri untuk memperbaikinya. Dan kalau untuk pencemaran udaranya yang terjadi pada atap-atap rumahh masyarakat itu juga mereka sendiri yang menggantinya.

Berdasarkan dari hasil wawancara terkait dengan komunikasi antar organisasi dan aktivitas peksana yang di mana ini adalah sebuah alat komunikasi yang antara perusahaan dengan masyarakat agar tidak terdapat kesimpang siuran dalam pelaksanaan kebijakan. Namun di sini untuk hal komunikasi itu sendiri masih susah di dapat oleh masyarakat terkait dengan kegiatan-kegiatan yang seharusnya sangan di butuhkan oleh masyarakat. Hal ini dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat.

Berdasarkan dari hasil observasi di lapangan untuk mendapatkan respon baik dari komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat dengan pihak PT itu sangat susah di dapat, terlebih lagi dengan respon baik terkait dengan perbaikan jalan, itu sangat susah untuk di dapat dari pihak PT.

Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi pada indikator Komunikasi antar Organisasi Terkait dan Kegiatan-Kegiatan Pelaksanaan, untuk sub indikatornya ialah koordinasi hubungan bawahan dalam pelaksanaan

kebijakan dan juga mensosialisasikan program CSR dengan memberikan informasi kepada masyarakat serta instansi yang terlibat, dari sub indikator di atas dapat di simpulkan bahwa untuk indikator ini masih belum terlaksana dengan sepenuhnya, karna dapat terlihat dari program csr yang di berikan khususnya dalam pembudidayaan lele ini, untuk koordinasi terhadap masyarakat masih kurang, dan untuk pemberian program ini hanya masih di berikan untuk ketua ketua pemudanya saja.

#### **6. Lingkungan Sosial, Ekonomi Dan Politik**

Lingkungan Sosial, Ekonomi dan Publik dari indikator terakhir ini yang di maksud dengan lingkungan sosial, ekonomi dan publik itu sendiri ialah salah satu syarat di mana di dalam pelaksanaannya terdapat kebijakan dari program, di mana dapat di lihat dari terlaksananya penyelenggaraan dari rogram yang telah di buat dan di sepakati, dan dapat di lihat juga dari lingkunganya yang bersifat tidak kondusif sehingga akan menjadi sumber dari masalah implementasi dari kebijakan tersebut.

Dari indikator ini terdapat dua sub indikator yang dijadikan acuan dalam wawancara yang akan di lakukan oleh penulis terhadap *key informan* dan *informan* penelitian.

Menurut Bapak/Ibu apakah sudah terjalinnyahubungan baik antara pemeritahan dengan lingkungan masyaarakat dan apa contoh hubungan baik yang tampak di masyarakat?

Menurut Bapak/Ibu bagaimana bentuk dari Responsivitas (respon baik) dari masyarakat terkait dengan pelaksanaan perogram CSR yang di berikan oleh pihak PT?

Berdasarkan wawancara yang di lakukan dengan pihak PT.Tunggal Perkasa Planttion yaitu Bapak Hadi Sukoco yaitu CDO (humas) PT, pada tanggal 05 Juli 2021 pukul 10:18 WIB, mengatakan bahwa :

*“di dalam hubungan baik antara masyarakat dengan PT itu menurut saya sudah berjalan baik tanpa adanya ketidak nyamanan yang di timbulkan dari kedua belah pihak. Kenapa saya berani berkata demikian, karna untuk berdiri lama di pemukiman masyarat sangat lah susah. Kalau tidak ada feedbacknya atau umpan balik dari masyarakat dengan PT maka kita tidak akan bisa berdiri lama di sini. Jadi menurut saya untuk pertanyaan ini saya katakan hubungan yang terjadi di antara masyraakat dengan PT itu sudah merupakan hubungan yang baik.*

*Dan kalau untuk respon baik dari masyarakat untuk kiita, menurut saya juga mereka merespon kita dengan baik, karna dari apa yang kita lakukan, dari apa yang kita berikan itu mereka dalam artian masyarakat itu sangat merespon dengan baik artinya di sini mereka selalu menerima apapun program yang kita buat dan kita berikan kepada mereka. Dan sampai saat iini juga saya tidak ada mendengar dari mereka terkait dengan keburukan dari perusahaan.”*

Baik itu dalam bidang apa saja pak? Apakah masyarakat sudah merespon baik terkait semua program yang terlaksana di setiap bidanya? Misal nya terhadap bidang sosial, ekonomi, ataupun politiknya pak?

*“ya kita sudah banya juga melakukan program di banyak bidang, contohnya itu di bidang sosialnya itu kita melakukan pembangunan RTH yaitu berupa sumbangan kepada PEMDA, pembangunan Halte yang berada di depan sekolah SMAN 1 Kecamatan Pasir Peny, dan yang paling terbaru yaitu terkait dengan penyakit sekarang yaitu Covid itu kiita sudah melakukan penyemprotan dispektan terhadap rumah-rumah ibadah yang berada di sekitar PT.*

*Sedangkan untuk bidang ekonominya kita sedang berusaha untuk melakukan pembinaan masyarakat terhadap pembudidayaan lele, walau pun dua tahun yang lalu tidak berjalan lancar maka kamisedang mengupayakanya kembali.*

*Lalu kita juga tidak lupa selalu berupaya untuk selalu memperbaiki jalan-jalan yang berada di desa ring 1.”*

Lalu bagaimana dengan hubungan baik antara pemerintah dengan masyarakat terkait dengan di berikannya program CSR ini di tengah tengah masyarakat pak ?

*“kalau untuk itu saya katakan bahwa untuk hubungan masyarakat dengan pemerintah itu tidak ada, karna untuk masalah program CSR itu adalah masalah perusahaan langsung dengan masyarakat. Dan pemerintah juga taunya adalah kita memberikan dana CSR itu di tengah-tengah masyarakat. Jadi untuk hubungan antara masyarakat dengan pemerintah itu tidak ada.”*

Dari hasil wawancara yang di dapat dari CDO atau Humas PT Tunggal Perkasa Plantation maka dapat di tarik kesimpulann bahwa dalam hubungan antara masyarakat dengan keberadaan perusahaan di sekitar masyarakat dikatakan bahwa sudah adanya terjalin hubungan baik antara perusahaan dan masyarakat setempat. Sedangkan untuk hubungan masyarakat dengan pemerintahan itu dikatakan tidak ada dikarenakan masyarakat menjalin hubungan langsung dengan perusahaan bukan melalui kepemerintahan.

Sementara hasil wawancara yang di dapat dari Bapak Julius (38 thn) selaku Ketua Pemuda dari Desa Kongsi Empat terkait dengan indikaor dari Sosial, Ekonomi dan Politik pada tanggal 02 Juli 2021 pukul 14:19 WIB, maka beliau mengatakan :

*“sejak berdirinya PT.Tunggal Perkasa Pelantation di Kabupaten Indragiri Hulu untuk terkait dengan respon dari pemerinth terkait dengan dana CSR yang di berikan oleh PT terhadap masyarakat menurut saya Pemerintah tidak ada hubnganya, karna sampai saat ini sayabelum ada mendengar bahwa Pemerintah turun tangan akan hal ini, meskipun untuk Undang-Undang CSR itu sudah ada.”*

Terkait dengan respon baik dari masyarakat terkait program yang di berikan oleh PT ini bagaimana pak? bisa di jelaskan?

*“untuk respon masyarakat ya tidak bisa sepenuhnya kita katakan kita puas akan program yang di berikan ya, karna dari semua program itu tidak*

*sepenuhnya di berikan setiap saat terlebih lagi sekarang sedang covid jadi untuk semua program itu terkendala tidak berjalan lagi.”*

kalau begitu apakah pernah terbesit di masyarakat untuk melakukan demo terkait

dengan dana CSR ataupun terkait dengan program yang di berikan?

*“pernah kita ingin melakukan demo atau sekedar ingin berdiskusi, namun ya balik lagi ke masyarakat mereka tidak ingin melakukannya, karna banyak dari mereka yang bekerja di dalam PT terlebih lagi masyarakat yang bekerja harian di PT. Ya karna itu makanya kita tidak melakukan demo ataupun diskusi terhadap pihak PT.”*

Dari hasil yang di dapat dari Bapak Julius selaku Ketua Pemuda Desa Kongsi Empat Kecamatan Pasir Penyu mengatakan bahwa untuk setiap program yang di berikan oleh PT masih banyak kurangnya, baik itu dari Sosial, Ekonomi ataupun dari bidang Polik. Hal itu terlihat dari setiap program yang kuang terlaksana.

Sementara wawancara yang dilakukan dengan Bapak Joko (58 thn) pada tanggal 04 Juli 2021 pukul 12:49 WIB, mengatakan :

*“terkait dengan hubungan baik antara masyarakat dengan pihak perusahaan itu sudah cukup baik tapi untuk pelaksanaan programnya itu kami dari masyarakat mengatakan masih kurangnya respon baik dari perusahaan terkait semua program CSR.”*

Kalau terkait dengan hubungan dengan pemerintah apakah bapak tau?

*“setau saya untuk hubungan dengan pemerintah itu kami sebagai masyarakat tidak tau ya, karna untuk hubungan kita itu biasanya langsung dengan pihak PT tanpa adanya campur tangan dengan Pemerintahan. Dan untuk hubungan Pemerintah dengan PT.Tunggal Perkasa Pelantation Di Kabupaten Indragiri Hulu kita juga tidak tau, yang kita tau seharusnya sebagai perusahaan mereka harus memberikan dana CSR mereka ya sebesar 2% dari pendapatan mereka, jadi ya yang kita itu kita sebagai masyarakat mendapatkan dana itu dalam bentuk program yang di berikan PT. Itu sih yang saya tau.”*

Dari hasil wawancara yang di lakukan dengan Bapak Joko maka dapat di simpulkan bahwa, dari setiap program yang di berikan oleh PT.Tunggal Perkasa

Plantation kepada masyarakat itu tidak ada hubungan dengan kebijakan Pemerintah, melainkan untuk setiap program yang di berikan oleh PT di tengah-tengah masyarakat itu adalah kebijakan yang di buat oleh pihak PT.

Begitu juga dengan wawancara yang di lakukan dengan Ibu Wartini (45 thn), pada tanggal 03 Juli 2021 pukul 11:15 WIB, mengatakan bahwa :

*“kami sebgai masyarakat selalu memberikan respon baik terhadap perusahaan, namun kita sebagai masyarakat kadang ya juga membutuhkan yang namanya program untuk dapat memajukan desa kita ini. Apalagi dengan keadaan desa kita yang selalu seperti ini, contohnya ya seperti jalan kiita yang selalu rusak, padahal bukan cuman kita saja yang pengguna jalan melainkan juga pihak perusahaan yang membawa mobil buah dan untuk mobil buah itu ya sangat berat. Oleh karna itu kita sebagai masyarakat sebenarnya memberikan respon yang baik terhdap perusahaan tapi alangka baiknya perusahaan juga memberikan respon baik juga terhadap masyarakat setempat baik itu dalam bentuk apa saja.”*

Tapi kalau dari ibu sendiri apakah ibu pernah mendengar atau pernah tau tentang hubungan antara pemerintah dengan masyarakat terkait program dana CSR ini?

*“terkait hal itu kita masyarakat setempat tidak pernah tau dan tidak pernah ada pembahasan bahkan mereka yang terjun ke lapangan kita juga tidak tau, tapi kalau ke perangkat desa mungkin bisa saja tau. Tapi untuk sejauh ini sih saya memang tidak tau untuk hal tersebut.”*

Dari hasil wawancara yang penulis dapat dari Ibu wartini maka dapat di simpulkan bahwa untuk responsivitas dari masyarakat terkait dengan keberadaan perusahaan di tengah tengah masyarakat, masyarakat tidak terlalu keberatan meski banyak kekurangan yang berasal dari perusahaan. Contoh nya dalam perbaikan jalan atau transportasi jalan yang masih kurangnya perhatian dari pemerintahan, dalam bidang ekonomi, atau bahkan pencemaran yang di sebabkan oleh oleh perusahaan. Dan contoh pencemaran yang tampak itu ialah debu yang banyak menyelimuti jalan dan tumbuh-tumbuhan dan juga genteng masyarakat yang berada dekat dengan keberadan perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas untuk terjalinnya hubungan baik yang antara perusahaan dan masyarakat setempat itu sudah di katakan berjalan dengan baik, dikarenakan respon baik dari masyarakat setempat akan berdirinya perusahaan di tengah-tengah masyarakat. Hal ini dapat di lihat dari hasil wawancara yang di dapat dari ketua humas PT. Tunggal Perkasa Plantation.

Berdasarkan dari hasil observasi di lapangan, maka penulis dapat menyimpulkan untuk semua indikator dan sub indikator dalam program CSR yang di berikan oleh perusahaan masih bisa di katakan belum sepenuhnya dikatakan terlaksana sesuai dengan tupoksinya. Dikarenakan masih banyaknya program CSR yang hanya setengah-setengah dalam pemberian bantuannya. Dan juga masih kurangnya perhatian perusahaan yaitu PT.Tunggal Perkasa Plantation di Kabupaten Indragiri Hulu terkait dengan pencemaran yang terjadi di masyarakat. Contohnya seperti pencemaran suara yang di sebabkan dari perusahaan, pencemaran udara yang dapat terlihat dari keadaan debu yang banyak dan terdapat pada tumbuh-tumbuhan yang berada di pinggir jalan dan juga genteng-genteng di perumahan sekitar PT.

Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi pada indikator Lingkungan Sosial, Ekonomi dan Politik yaitu yang terdiri dari dua sub indikator yaitu pertama terjalinnya hubungan baik dalam pemerintahan dengan lingkungan masyarakat, dari sub indikator pertama hubungan pemerintah dengan masyarakat belum terealisasikan karna untuk setiap program yang di berikan oleh PT terhadap masyarakat tidak di tentukan oleh pemerintahan daerah maupun pemerintahan pusat, hal ini dikatakan langsung oleh CDO PT.Tunggal langsung kepada penulis.

Dan untuk sub indikator kedua yaitu adanya responsivitas atau respon baik masyarakat mengenai pelaksanaan program, untuk penjelasan sub indikator kedua ini dapat terlihat di lapangan untuk respon baik masyarakat terhadap perusahaan sangat baik karena untuk sampai saat ini masyarakat tidak memperlakukan keberadaan perusahaan di tengah tengah masyarakat.

**C. Faktor Penghambat Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Melalui Program Di Bidang Ekonomi PT.Tunggal Perkasa Plantation Di Kabupaten Indragiri Hulu**

Dari hasil analisis yang di sudah dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hambatan yang terjadi pada Implementasi Corporate Social Responsibility(CSR) Melalui Program Di Bidang Ekonomi PT.Tunggal Perkasa Plantation Di Kabupaten Indragiri Hulu, yaitu antara lain :

1. Masih banyaknya penerapan kebijakan yang di berikan oleh PT yang masih belum terealisasikan dengan semana mestinya.
2. Masih kurangnya penerapan kebijakan dalam hal pemberian bantuan yang khususnya dalam bidang Ekonomi, yaitu program pembudidayaan lele.
3. Masih kurang nya sosialisasi terkait CSR di tengah-tengah masyarakat, sehingga masih banyak masyarakat tidak mengetahui akan apa itu CSR.
4. Kurangnya koordinasi yang baik antara pihak PT dengan masyarakat terkait dengan setiap pelaksanaan kegiatan.
5. Kurangnya partisipasi pemerintah daerah maupun pemerintah pusat terkait dengan program CSR di tengah-tengah masyarakat.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian dan juga hasil pembahasan dari penelitian ini yang membahas tentang Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Melalui Program Di Bidang Ekonomi PT.Tunggal Perkasa Plantation Di Kabupaten Indragiri Hulu, maka untuk selanjut nya pada Bab ini peneliti akan mengemukakan kesimpulan yang di peroleh dari hasil penelitian. Dan di lihat dari kondisi di lapangan, masih terdapat banyak kekurangan yang dapat terlihat pada masyarakat di Desa Kongsu Empat Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu.

Indikator yang di terapkan pada penelitian ini menggunakan konsep Van Meter dan Van Hon yang memiliki enam variabel, yakni : *Ukuran dan Tujuan Kebijakan, Sumber Data, Karakteristik Agen Pelaksanaan, Sikap Atau Kecendrungan (Disposition) Para Pelaksana, Komunikasi antara Organisasi Terkait dan Kegiatan-Kegiatan Pelaksanaan, dan terakhir Lingkungan Sosial Ekonomi dan Politik*. Dari keenam indikator ini penulis menyimpulkan bahwa untuk terkait CSR di dalam masyarakat terkhususnya di Desa Kongsu Empat Kecamatan Pasir Penyus masih banyak mengamali kekurangan dalam penerapan di lapangannya, dikarenakan dari pihak PT Tunggal masih belum sepenuhnya mengeluarkan dana terkait dana CSR di dalam masyarakat, dan dapat terlihat dari bantuan-bantuan yang di berikan masih terdapat banyak kekurangannya.

Ukuran dan Sasaran Tujuan Kebijakan, dari indikator pertama dapat terlihat bahwa untuk penerapan kebijakan yang di berikan oleh PT Tunggal Perkasa Plantation dalam masyarakat, masih banyak yang belum terealisasikan dengan tepat sasaran. Dan adapun kebijakan yang di buat oleh PT salah satunya di bidang ekonomi, masih belum sepenuhnya pula dalam pemberian bantuannya dapat terlihat dari bantuan kolam yang hanya berjumlah satu kolam dengan ukuran kurang lebih 3 diameter.

Sumber Daya, dari indikator kedua ini dapat terlihat dari pemberian sarana dan prasarana dan juga dalam pembagian tugas dalam pelaksana kegiatan sudah dapat di katakan sesuai dengan tupoksinya. Dapat terlihat dari pemberian sarana dan prasarana dari PT dan juga pemberian binaan yang di lakukan oleh utusan PT dari awal pemberian bantuan sampai hasil panen pertama yang di dapat.

Karakteristik Agen Pelaksana, dari indikator ini dapat terlihat dari pelaksanaan program yang bisa dikatakan masih kurang transparan dari setiap kegiatannya. dan juga dari tanggung jawab dari setiap dana CSR yang seharusnya di berikan setiap tahunnya, tapi di masyarakat masih belum terlihat.

Sikap atau Kecendrungan (Disposition) Para Pelaksana, untuk indikator keempat ini dapat di lihat dari kerjasama yang di lakukan oleh masyarakat setempat dengan utusan yang di tunjuk oleh PT. Contohnya terdapat pada bidang ekonomi, di dalam pemberian bantuan CSR di bidang ini terdapat kerjasama yang di lakukan oleh perusahaan dan masyarakat, contoh nyatanya terdapat pada pengawasan yang dilakukan langsung oleh pihak PT.

Komunikasi Antara Organisasi dan Aktovitas Pelaksana, dari indikator kelima ini dapat terlihat dari tidak adanya campur tangan pemerintah dalam pemberian dana CSR terhadap masyarakat. Melainkan hal tersebut langsung di berikan oleh pihak PT. Dan untuk sosialisasi terhadap setiap pelaksanaan di dalam masyarakat juga masih kurang, sehingga masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui akan dana CSR yang seharusnya di berikan oleh PT.

Lingkungan Sosial, Ekonomi, dan Politik, untuk indikator terakhir ini dapat di lihat dari respon yang di berikan oleh masyarakat terhadap setiap kegiatan yang di lakukan oleh PT, dari respon masyarakat setempat bisa di katakan cukup baik, karna untuk setiap pelaksanaan program yang di berikan oleh PT masyarakat selalu menerimanya.

#### **B. Saran**

Dari hasil yang sesuai dengan penelitian dan juga kesimpulan yang telah di paparkan melalui Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Melalui Program Di Bidang Ekonomi PT.Tunggal Perkasa Plantation Di Kabupaten Indragiri Hulu, maka penulis mencoba memberikan saran, yaitu sebagai berikut :

1. Kepada PT.Tunggal Perkasa Plantation di Kabupaten Indragiri Hulu, di harapkan untuk setiap pelaksanaan program CSR di masyarakat untuk lebih memberikan pemahaman terkait dengan apa itu CSR beserta Dana yang harus di berikan oleh pihak PT terhadap masyarakat.
2. Kepada PT.Tunggal Perkasa Plantation di Kabupaten Indragiri Hulu, di harapkan untuk setiap pelaksanaan dari program CSR agar dapat lebih memaksimalkan perubahan nyata dalam pemberian bantuan CSR

masyarakat, misalnya seperti meningkatkan program dalam bidang pemasaran guna untuk lebih meningkatkan pendapatan masyarakat dari setiap pelaksanaan program khususnya di bidang Ekonomi.

3. Kepada PT.Tunggal Perkasa Plantation di Kabupaten Indragiri Hulu, di harapkan untuk setiap pelaksanaan program CSR agar dapat melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada masyarakat, agar masyarakat lebih mengerti akan setiap kegiatan yang dilaksanakan. Dan juga jangan menjalankan setiap program hanya untuk sekedar menjalankan kewajiban perusahaan saja melainkan harus lebih menjadikannya sebuah kesadaran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Kepada masyarakat, di harapkan kepada masyarakat untuk tidak bersikap apatis terhadap setiap program yang di berikan oleh perusahaan, dan di harapkan kepada masyarakat untuk lebih peduli dan juga aktif dalam setiap pelaksanaan dari program-program CSR yang di sediakan dan di berikan oleh Perusahaan.
5. Kepada Pemerintah Pusat ataupun Pemerintah Daerah, di harapkan untuk setiap pelaksanaan program CSR baik itu di bidang apapun di harapkan dapat memberikan pengawasan langsung dan membatu perusahaan agar dapat selalu membantu masyarakat dalam setiap pemberian bantuan CSRnya.

## DAFTAR PUSTAKAAN

- Agustino, 2010. Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn, <http://kertyawitaradya.wordpress.com>, diakses 5 September 2010, hlm 139
- Agustino, 2012. Dasar-Dasar Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn. Penerbit ALFABETA, CV. Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI)
- BAPEMAS, 2020. Pengembangan pelatihan pemberdayaan masyarakat. <http://bapemas.jatimprov.go.id/program/kegiatan-pkp/609-p3m>. diakses sabtu 05 desember 2020.
- Fahmi, Irham. (2013). *Perilaku Organisasi, Teori, Aplikasi dan Kasus*. Bandung: Alfabeta.
- Hariyanti, 2016. Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT Tirta Sukses Perkasa terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lassang Barat Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Skripsi Fakultas Dakwa dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar. 77 hall.
- Hasibuan S. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia : pendekatan non sekuler, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2000).
- Hicks, Herbert And G. Ray Gullet, 1987; Organisasi Teori Dan Tingkah Laku Terjemahan G Kertasapoetra Bina Aksara Jakarta.
- Hubaisy, Z., Suharsono, A., Helpiastuti, S.B. 2014. Evaluasi Kinerja PDAM Kota Probolinggo dalam Perspektif *Balanced Scorecard (Evaluation of*

*PDAM (Regional Water Company) Performance of Probolinggo City in the Perspective of Balanced Scorecard.* Program Administrasi Negara, Universitas Jember. No 1, Vol 1

ISO 26000, 2010. *Guidance on Social Responsibility*, sebuah pengantar. Pelatihan ISO 26000 Departemen KPM, fakultas ekologi manusia, IPB.

Lubis, A. 2017. Analisis implementasi corporate social responsibility (CSR) dalam pemberdayaan masyarakat pada PT. Perkebunan Nusantara IV-Sosa di Tinjau dari perspektif ekonomi islam. Thesis program studi s2 fakultas ekonomi islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Medan. 127 hall.

Mahsun, Mohamad. (2009). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik (3th ed)*. Yogyakarta: BPFE.

Mazmanian, 1983. Daniel A and Paul A. Sabatier. *Implementation and Publik Policy*, Scott Foresmen and Company, USA, hlm. 139.

Musfialdy, 2012. *Organisasi dan Komuniskasi Organisasi*. Jurnal Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Sultan Syarif Kasim Riau. Vol ?

Rhomadhan, 2017. *Konsep Menejemen*. Kripsi Universitas Islam Negeri Jakarta. Vol ?

Siagian, Sondang. P. (2003). *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Siagian, Sondang P. 2006, *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Toko Gunung Agung.

Siswanto, B. (2014). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sulistiyani, 2009. *Organisasi Publik*. Rineka Cipta. Jakarta, 2006.

Wedayanti, M. D. (2018). *MANAJEMEN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*. Pekanbaru-Riau.

Yogia, M. A., & Wedayanti, M. D. (2018). *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN EKOLOGI ADMINISTRASI PUBLIK*. Pekanbaru-Riau.

**Jurnal :**

Akib, Haedar dan Antonius Tarigan. 2008. Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan :Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya. *Jurnal Baca*, Volume 1 Agustus 2008, Universitas Pepabari Makasar.

Budiarti, M dan Raharjo, S.T. 2014. Corporate Social Responsibility (CSR) dari sudut pandang perusahaan social work jurnal, vol 4 (1), 13-29.

Salinding, M.B dan Akim, I. 2017. Implementasi Prinsip Corporate Social Responsibility (CSR) Berdasarkan Undang-Undang no 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. *Journal of Private and Commercial Law*, 1 (1), 111-132

Wedayanti, M. D., & Susanti, H. (2019). PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT (CBT) MENGGUNAKAN KONTRIBUSI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DI PEKANBARU PROVINSI RIAU. *WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik dan Birokrasi*, 5(2), 32-37.

Wedayanti, M. D., & Yogia, M. A. (2019). COMMUNITY-BASED TOURISM IN INDONESIA: A STUDY ABOUT CORPORATE SOCIAL

RESPONSIBILITY CONTRIBUTION IN DEVELOPMENT OF  
TOURISM IN PEKANBARU CITY.

Wedayanti, M. D., Nurmandi, A., & Hasse, J. (2019). The Implementation Corporate Social Responsibility Factors That Affect the Corporate Political Activities in Riau Province. *ICoSEEH 2019*, 4, 390-394.

Yogia, M. A., & Wedayanti, M. D. (2018). CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN EKOLOGI ADMINISTRASI PUBLIK.

Zsa, W.P., Hardih, H., dan Firdaus, F. 2014. Mekanisme penerapan tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility) dalam kegiatan usaha pertambangan. *Jurnal online Mahasiswa Hukum Universitas Riau*, vol 1 (2).

**Dokumentasi :**

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT)

Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Peraturan Provinsi Daerah Riau Nomor 6 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Perusahaan di Provinsi Riau